

Harga
Jawa Rp. 8000,-
Luar Jawa Rp. 15.000,-

Edisi 262
25 Rajab - 8 Sya'ban 1441 H
20 Maret - 2 April 2020

Media ^{t a b l o i d}umat

mediaumat.news

Memperjuangkan Kehidupan Islam

DI AMBANG KRISIS

US\$1 = Rp 14.060
25 Februari 2020

US\$1 = Rp 15.138
17 Maret 2020



■ **WAWANCARA**
Ichsanuddin Noorsy,
Pengamat Kebijakan Publik
Struktur Ekonomi Kita
Porak Poranda

■ **FOKUS**
Tergagap
Hadapi Corona

■ **KISAH**
Cari Dukungan Barat,
Kemal Hapuskan
Khilafah

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuhu

Salam Perjuangan!

Bagaimana kabar Anda? Semoga dalam suasana wabah corona saat ini, kita semua dalam lindungan Allah SWT. Shalawat dan salam semoga senantiasa dicurahkan kepada baginda Nabi SAW. Aamiin

Pembaca yang dirahmati Allah, warga dunia sedang menghadapi pandemi Covid-19 yakni wabah yang disebabkan oleh virus corona. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) telah mengumumkan pandemi virus corona, menyusul penyebaran SARS-CoV-2 yang semakin meluas di sejumlah negara di dunia. Hingga Ahad (15/3), angka infeksi Covid-19 mencapai 156.730 orang di 152 negara dan satu alat angkut internasional (kapal pesiar Diamond Princess berlabuh di Yokohama, Jepang). Angka kematian mencapai 5.839 orang. Dan pasien yang sudah dinyatakan sembuh mencapai 75.932 orang.

Kita tentu merasa sedih karena negeri ini pun telah dijangkiti virus tersebut. Padahal sebelumnya rezim di negeri ini beberapa kali menyatakan tidak ada orang yang terkena virus ini, ketika hampir semua negara tetangga Indonesia mengumumkan adanya wabah tersebut. Dan tiba-tiba, data yang ada sudah hampir 100 orang yang terinfeksi virus corona yang menyebar di delapan daerah. Anehnya, pemerintah pusat seakan biasa saja menghadapinya. Baru setelah WHO mendorong Indonesia agar menyatakan situasi darurat, dibentuklah tim yang khusus menangani hal itu.

Pembaca yang dirahmati Allah, sebagai Muslim, kita meyakini apa yang terjadi di dunia ini atas izin dan kehendak Allah. Virus adalah makhluk Allah. Tidak ada satu pun yang terjadi di dunia ini tanpa sepengetahuan Allah, bahkan satu lembar daun yang jatuh pun Allah mengetahuinya.

Virus diciptakan oleh Allah dengan qadarnya.

Virus corona ini hanya menginfeksi saluran pernafasan, bukan yang lainnya. Makanya, dengan qadar itu pula, manusia bisa mengambil pelajaran darinya untuk mencari bagaimana cara mencegah dan menanggulangnya.

Bagi kita, mencegah berjangkitnya virus ini adalah sunnah, termasuk mengobatinya. Itu adalah ikhtiar. Bukan berarti pasrah dan tidak berbuat apa-apa. Pencegahan penularan penyakit ini nyata sekali dilakukan oleh Rasulullah SAW ketika ada wabah thaun. Namun, bila sudah berusaha keras mencegahnya, tapi tetap terkena, ini adalah qadha (ketetapan) Allah SWT yang harus disikapi sebagai ujian. Dan dalam ujian itu ada pahala yang disiapkan oleh Allah yakni pahala kesabaran.

Kita berdoa agar Allah melindungi kita semua dan menyegerakan wabah ini berakhir dengan kuasaNya. Aamiin

Pembaca yang dirahmati Allah, di tengah situasi ekonomi yang sulit, ditambah serangan wabah corona, krisis ekonomi menghantui di depan mata kita. Bayang-bayang krisis 1998 dan 2008 sudah diprediksi oleh para ekonom. Lalu mengapa krisis ini terjadi dan bagaimana agar krisis ini tidak berulang? Seputar itulah Media Utama kali membahasnya.

Dan rasanya, kasus corona masih layak untuk terus diulas. Kami telah siapkan rubrik Fokus untuk mengupas masalah ini terkait bagaimana negeri dengan jumlah penduduk Muslim terbesar di dunia ini dikelola dalam menghadapi wabah tersebut.

Akhirnya, kami berharap kita terus bersemangat untuk menyuarakan Islam sebagai solusi karena hanya dengan itulah dunia akan selamat, sejahtera, dan mendapatkan berkah Allah dari langit dan bumi.

Selamat membaca!

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuhu

MEDIA PEMBACA

Peran Khilafah Atasi Masalah Perempuan

Perempuan dimuliakan dalam Islam. Karena itulah, Islam memiliki cara pandang khusus untuk mengatasi permasalahannya. Mulai dari menutup auratnya hingga berperan di dunia publik. Hal tersebut tentu saja tergantung pada institusi yang menaunginya yakni khilafah.

Khilafah memahami perannya untuk menjalankan aturan Rabb bagi setiap warganya. Khilafah tidak mengambil pandangan yang bertentangan dengan hukum syara'. Inilah mengapa Muslimah dengan takwallah dan sistem yang menaunginya semakin memperkecil permasalahan perempuan mulai dari bidang ekonomi, komersialisasi media, dan lainnya. **Ummu Ridho, Bangil, 085607412xxx**

Standarisasi Dai Tidak Jelas

Standarisasi Kompetensi Dai bisa dianalisis sebagai berikut, *pertama*, ketidakjelasan makna tak memunculkan ketegangan dan membuat takut masyarakat terkait konten dakwah para dai. Hal ini dikarenakan berbeda persepsi yang ada di benak penguasa terkait hal ini. Apa yang dianggap penguasa menimbulkan ketegangan ternyata hanya kedok agar masyarakat jauh dari dakwah politik.

Kedua, tidak ada batasan dakwah. Selama dakwah yang disampaikan adalah amar ma'ruf nahi munkar, maka itu bukanlah sebuah kejahatan ataupun hal yang menimbulkan kegaduhan.

Ketiga, tidak tepat melakukan standarisasi kompetensi dai, karena sejatinya menjadi dai adalah tugas seluruh umat Muslim. Aktivitas berdakwah bukan hanya tugas ulama, namun setiap manusia yang beriman berkewajiban berdakwah. Dengan adanya standarisasi kemungkinan besar menghentikan kaum Muslim dari aktivitas dakwah. Adapun jika yang dimaksud adalah untuk memberikan standar bagi ulama, maka cukuplah Al-Qur'an dan As-Sunnah sebagai standarnya, bukan penilaian manusia.

Keempat, tampak jelas upaya pemerintah untuk semakin meminimalisir peran dai dalam beramar ma'ruf nahi munkar. Sehingga berupaya agar dakwah tidak diikutsertakan dalam ranah politik, cukup hanya sebatas agama ritual semata. Hal ini karena ketakutan pemerintah akan kedigdayaan sistem politik Islam yang akan menghalangi kezaliman sistem pemerintahan saat ini.

Oleh karena itu, kita harus mengembalikan makna dai dan tugas dai kepada makna yang sesungguhnya sebagaimana disampaikan dalam Alquran dan As-Sunnah. Sehingga tidak malah membuat kaum Muslim takut dengan dai maupun aktivitas dakwah. **Atikah M. Bangil, +628560440xxx**

Islam Atasi Harga Pangan

Agar pangan dapat terjangkau oleh masyarakat maka Islam menjamin distribusi pangan yang baik di semua wilayah dengan tingkat harga yang wajar. Adapun pematokan harga menjadi hal yang tidak diperbolehkan.

Kebijakan yang dilakukan oleh Islam menekankan pada distribusi yang baik dan keseimbangan *supply* dan *demand*. Masalah distribusi adalah hal penting untuk mencegah kelangkaan produk yang dapat memicu terjadinya kenaikan harga pangan. Adapun kebijakan pengendalian *supply* dan *demand* dilakukan untuk mengendalikan harga. Hal ini dibantu dengan selalu mengupayakan ketersediaan stok cadangan untuk mengantisipasi terjadinya kelangkaan pangan sedini mungkin baik akibat pengaruh cuaca maupun permainan curang para spekulan.

Islam juga telah mengharamkan bagi semua pihak baik itu asosiasi pengusaha, importir, produsen atau pedagang untuk melakukan kesepakatan, kolusi atau persekongkolan yang bertujuan mengatur dan mengendalikan harga suatu produk. Misalnya dengan



LBH Pelita Umat Korcab Jombang selenggarakan Islamic Lawyers Forum (ILF) Edisi 1: RUU Omnibus Law, Untuk Kepentingan Siapa? Ahad (15/3) di Jombang. Hadir sebagai pembicara: Ahmad Khozinuddin (Ketua LBH Pelita Umat Pusat) dan Kahar S Cahyono (Ketua Departemen Komunikasi dan Media KSPI).[]

MediaUmat tabloid
mediaumat.news
Memperjuangkan Kehidupan Islam

SMS/WA Berlangganan: 0857 1713 5759

Penerbit: Pusat Kajian Islam dan Peradaban. **Penasihat Hukum:** Achmad Michdan, Ahmad Khozinudin. **Pemimpin Umum/Pemimpin Redaksi:** Farid Wajidi. **Pemimpin Perusahaan:** Anwar Iman. **Redaktur Pelaksana:** Humaidi. **Redaksi:** Joko Prasetyo, Fatih Sholahuddin, Ghifari Ramadhan, Zulia Ilmawati, Kholda Naajiyah. **Desain dan Pracetak:** Senyum Adv. **Keuangan:** Ibnu Soetrisno. **Marketing:** Muhammad Ihsan. **Sirkulasi:** Yudi. **Iklan:** Haris. **Alamat Redaksi dan Iklan:** Menara 88 Casablanca, Tower A.10E. Jl. Raya Casablanca No.88, Jakarta Selatan. 12870. **Email:** pembaca.tabloidmu@gmail.com. **Email Iklan:** iklan.tabloidmu@gmail.com. **Email Marketing:** marketing.tabloidmu@gmail.com **Hunting Pemasaran:** 085711044000, SMS: 089650202478. **Hunting Iklan:** 085717135759. **Rekening:** Bank Muamalat No Rek 9064150699 a.n Budi Darmawan.

ISI DI LUAR TANGGUNG JAWAB PERCETAKAN



SMS/WA Media Pembaca/Komentar untuk MU: 089634912651. Sertakan Nama dan Asal daerah.

menahan stok maupun membuat kesepakatan harga jual.

Selain itu Islam juga akan menetapkan sanksi yang tegas bagi para penimbun barang. Namun disamping itu, tetap ada edukasi yang intens kepada masyarakat baik produsen, pedagang maupun konsumen terkait keharaman hal tersebut dan ancaman sanksi yang akan dijatuhkan bagi pelaku kejahatan. Kebijakan tata kelola pangan yang sesuai syariat Islam inilah yang akan menuntaskan persoalan kenaikan harga pangan. **Alfiatus S, Rembang, 085607412xxx**

Islam Lindungi Rumah Tangga

Kasus-kasus keretakan rumah tangga semakin hari semakin sering terjadi, hingga menimbulkan sebuah opini publik bahwa perceraian itu adalah hal yang normal dan dianggap biasa.

Bahkan, masih ada orang yang malah tidak senang melihat keluarga berjalan dengan normal. Karena bagi sebagian mereka, keluarga yang abnormal itu justru suatu hal yang lumrah dan normal saja bagi pandangan mereka.

Problematika keluarga saat ini itu sangatlah kompleks sehingga sangat membutuhkan penanganan yang menyeluruh dan serius. Tak mungkin membenahi keluarga tanpa membenahi persoalan ekonomi, pendidikan, hukum, dan peran negara.

Tidak mungkin juga menyelesaikan berbagai permasalahan keluarga saat ini dengan nilai sekularisme-liberalisme dalam tatanan demokrasi. Kita bisa bandingkan juga dengan negara-negara yang menganut ideologi serupa, hasilnya sama rusaknya, tidak bisa menyelesaikan secara tuntas permasalahan yang ada, khususnya dalam keretakan rumah tangga.

Sebenarnya Islam mampu dalam menyelesaikan persoalan keluarga secara lengkap, komprehensif dan menyeluruh. Karena Islam adalah ideologi yang memberikan solusi untuk semua persoalan kemanusiaan. Dalam bidang keluarga saja, kita bisa lihat tercakup di dalam ajaran Islam bahasan peran suami-istri, nafkah, kehamilan, kelahiran, penyusuan, pengasuhan, pendidikan, silaturahmi, hingga waris. Di luar itu, ada jaminan kebutuhan hidup, pendidikan, keamanan, dan pidana yang wajib diberikan oleh negara.

Maka dari itu negara harusnya fokus dalam memperbaiki berbagai elemen serta negara harus melindungi setiap anggota masyarakatnya, agar tercipta kesejahteraan secara tepat dan dapat dirasakan oleh semua rakyat. Dan ini bisa terjadi jika kita kembali kepada aturan Islam yang mampu menuntaskan berbagai problem manusia yang terjadi termasuk permasalahan keretakan dalam keluarga. **Ula Ma'rifatul Mukaromah, Bantul Yogyakarta. 089634912xxx**

Yang Muda Yang Berperadaban

Pemuda, sosok yang selalu identik dengan kecermelangan berpikir. Pendapatnya, kekuatannya dan ketajamannya yang akan menentukan ke mana arah peradaban dunia saat ini. Pemuda bukanlah generasi pembebek, melainkan generasi pencetak. Bukan pula anak kecil yang selalu dituntun, melainkan jiwa-jiwa yang mesti menuntun.

Pemuda tonggak peradaban umat.

Mereka adalah calon pejuang-pejuang hebat yang siap menyerahkan segala potensinya untuk tegaknya daulah. Ke manakah pemuda sekarang yang selalu dirindu umat? Mereka mati rasa, telah terjangkiti arus kapitalistik.

Gaya hidup hedonis yang terus disemai. Tontonan fiksi yang semakin lalai dan masalah cinta yang tak kunjung usai, akhirnya tumbuhlah generasi-generasi yang sudah terbiasa santai.

Sadarlah pemuda. Jati dirimu adalah pencetak peradaban. Engkau harapan umat saat ini. Lihatlah kemerosotan terjadi di mana-mana. Ubah mimpi suram saat ini dengan prestasi yang bisa membawa perubahan.

Salsabilaa Suni, Probolinggo. 62 856-4828-2xxx



Kebijakan rezim Jokowi menangani wabah virus Corona dikecam banyak pihak. Bertaruh nyawa rakyat. Bagaimana tidak, meskipun WHO telah menetapkan jauh sebelumnya, status darurat akibat wabah virus Corona, pejabat rezim Jokowi seolah santai bahkan cenderung menjadi bahan olok-olokan atau candaan. Ada yang ngomong Indonesia kebal karena makan nasi kucing, jahe merah. Ada juga menteri yang berkelakar, izin berbelit-belit Corona susah masuk. Menteri lain, ngotot menyatakan tidak ada yang terkena virus Corona. Bahkan entah menyombongkan diri atau tidak, menyatakan Indonesia satu-satunya negara besar di Asia yang tidak kena Corona.

Dunia pun semakin tersadar akan bahaya wabah ini. Covid-19 menyerang berbagai negara termasuk Italia. Beberapa pejabat tinggi dunia, tak luput terpapar virus ini. Publik mulai tersentak saat Saudi larang jamaah umrah dari Indonesia, masuk ke negerinya. Artinya, negara itu tidak percaya dengan klaim pejabat Indonesia. Tentu bukan tanpa alasan kalau Dirjen WHO Thedros Adhanom, meminta presiden Jokowi lakukan sejumlah langkah termasuk mengumumkan darurat nasional Covid-19.

Pemerintah pun dianggap lambat dan gagap menghadapi wabah ini. Dalam kondisi darurat seperti ini, turis dari luar dibolehkan masuk di Semarang. Diduga, tenaga asing dari Cina, masuk leluasa di Kendari. Kepercayaan masyarakat pun semakin rendah, mengingat banyaknya pernyataan yang simpang siur dari pejabat negara sendiri. Apalagi Presiden secara terbuka menyatakan, ada informasi yang disembunyikan.

Rezim seolah bertaruh dengan nyawa rakyat. Semakin lambat kebijakan diambil, apa lagi keliru, dipastikan semakin membahayakan jiwa rakyat. Belum lagi, pelayanan kesehatan yang karut marut. Semua ini menunjukkan memang rezim sekarang tidak serius menangani kepentingan rakyat, termasuk nyawa rakyat.

Ini cerminan penguasa yang jauh dari syariah Islam. Dalam Islam, nyawa seorang manusia sangatlah penting. Rasulullah SAW bersabda: *"Hilangnya dunia, lebih ringan bagi Allah dibandingkan terbunuhnya seorang mukmin tanpa hak."* (HR. Nasai, HR. Turmudzi). Bayangkan, hilangnya dunia dianggap lebih ringan bagi Allah, dibanding terbunuhnya nyawa seorang manusia.

Pemimpin akan diminta pertanggungjawabannya di hadapan Allah SWT. Tidak mengherankan kalau Khalifah Umar bin al-Khattab, sangat khawatir bahkan kalau ada hewan yang tergelincir di jalan-jalan di daerah kekuasaannya. "Kalaupun seekor keledai terperosok di Kota Baghdad karena jalan yang rusak, aku sangat takut dan khawatir, karena aku pasti akan ditanya oleh Allah SWT di Hari Akhir, kenapa kamu tidak meratakan jalan untuk keledai itu," khawatir Umar ra.

Wabah virus Corona ini sudah seharusnya memberikan banyak pelajaran bagi kita. Jelas bala', bencana, tidak bisa dilepaskan dari kemaksiatan manusia, rezim yang zalim, karenanya semuanya harus bertaubat. Meninggalkan perkara yang diharamkan Allah SWT, melaksanakan yang diperintahkan Allah SWT. Semua perkara dosa, bisa menyebabkan bencana bagi manusia. Bencana juga bisa merupakan ujian dari Allah SWT. Untuk itu, kita harus bersabar. Seandainya, bencana ini menimpa manusia.

Di samping itu, Allah SWT juga menurunkan syariah Islam untuk menghadapi berbagai wabah, yang seharusnya menjadi pedoman kita. Tidak cukup bertaubat, bersabar, tapi juga harus memenuhi kaedah kausalitas untuk menghindari, mengobati, dan menghilangkan penyakit. Terkait dengan wabah, Rasulullah saw memerintahkan kita untuk tidak dekat-dekat atau melihat orang yang mengidap penyakit kusta atau lepra. Dari Ibnu Abbas, Rasulullah SAW bersabda: *Jangan kamu terus menerus melihat orang yang mengidap penyakit kusta* (HR Bukhari). Bahkan Rasulullah bersabda: *"Jauhilah penyakit kusta sebagaimana engkau lari dari jejak singa"* (HR Ahmad).

Rasulullah saw juga memperingatkan umatnya untuk melakukan isolasi atau *lockdown* dalam istilah sekarang kalau terjadi wabah di satu tempat. Yang dari luar tidak boleh masuk, yang ada di daerah yang terkena wabah dilarang keluar. Rasulullah SAW bersabda: *Jika kamu mendengar wabah di suatu wilayah, maka janganlah kalian memasukinya. Tapi jika terjadi wabah di tempat kamu berada, maka jangan tinggalkan tempat itu* (HR Bukhari).

Patut ditegaskan, semua upaya dan ikhtiar itu dilakukan tanpa mengurangi sedikit pun keyakinan tentang qadha dan qadar Allah SWT. Juga keyakinan tidak ada satu pun yang menimpa di bumi ini kecuali dengan seizin-Nya, sebagaimana dalam firman Allah: *"Tidak ada sesuatu musibah yang menimpa (seorang), kecuali dengan izin Allah"* (QS al-Taghabun [64]: 11). Artinya apa. Kita tidak boleh paranoid, panik, ketakutan berlebihan, tanpa alasan yang jelas.

Kita juga mengingatkan kepada rezim Jokowi yang selama ini sangat alergi terhadap syariah Islam. Bahkan mengkriminalkan ajaran Islam yang mulia, khilafah Islam. Semua itu adalah bentuk kesombongan kepada Allah SWT. Kesombongan terhadap Allah inilah yang mengundang murka Allah SWT.

Seharusnya rezim Jokowi juga belajar dari nasib Fir'aun, yang menyombongkan diri karena memiliki tentara-tentara yang banyak. Dengan kekuasaan itu, mereka berbuat sewenang-wenang, membuat banyak kerusakan. Hingga Allah menimpakan kepada mereka azab yang sangat keras. Allah menenggelamkan Fir'aun dan pasukannya di lautan. Allah Maha Kuasa untuk melakukan apapun yang Dia Kehendaki. Allahu Akbar! **farid wadji**

Redaksi menunggu opini dan pertanyaan Anda terkait perkembangan peristiwa terbaru di sekitar kita. Kirimkan komentar Anda via HP yang tercantum atau ke pembaca.tabloidmu@gmail.com

Di Ambang Krisis

Hampir 80 persen negara di dunia terkena wabah virus Corona. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) telah mengumumkan kondisi darurat global karena wabah tersebut. Beberapa negara melakukan *lockdown* (isolasi wilayah) dengan menutup negara mereka dari keluar dan masuknya manusia ke dan dari negara tersebut.

Praktis, kondisi ini menyebabkan aktivitas ekonomi berhenti. Memang, orang masih diperkenankan bekerja dari rumah, tapi ekonomi riil tak bergerak. Cina, sebagai pusat penyebaran Corona, bahkan lebih dulu melakukan isolasi wilayah. Maka dapat diperkirakan dampak yang dialami salah satu raksasa ekonomi dunia itu. Pasti berdampak pada sektor ekonominya.

Persoalannya menjadi lebih besar mengingat banyak negara sangat bergantung kepada Cina. Akibatnya, begitu ekonomi Cina dihantam krisis, otomatis negara yang lain akan mengalami nasib yang sama, bahkan lebih buruk lagi.

Ini lah mengapa, berbagai lembaga dunia memprediksi ekonomi dunia di tahun ini suram. Krisis menerpa hampir semua negara. Termasuk Indonesia.

Khusus Indonesia, tanda-tanda krisis itu sudah mulai tampak. Yang terbaru, nilai rupiah terpuruk. Pada Selasa (17/3), nilai rupiah menembus Rp 15.000 per dolar Amerika. Rupiah menjadi mata uang di Asia yang mengalami pelemahan terdalam kedua di bawah Peso, Filipina. Kondisi akan kian memburuk jika wabah Corona ini makin meluas sehingga menghentikan aktivitas ekonomi riil.

Indonesia di ambang krisis lagi. Ini bukan yang pertama kali. Bisa dikatakan berkali-kali. Setiap ekonomi global berkontraksi, ekonomi Indonesia kena gelombangnya. Mengapa? Karena Indonesia berada dalam orbit sistem ekonomi kapitalis global. Dalam bahasa awam, ekonomi Indonesia membebek kepada ekonomi global yang dikendalikan oleh negara-negara kapitalis.

Krisis ini terjadi karena sistem ekonomi kapitalis itu bersandar pada pilar utama yang sangat rapuh. Yakni sistem mata uangnya, yaitu uang kertas, yang hanya berbasis pada kepercayaan (*trust*), bukan pada nilai intrinsiknya. *Kedua*, sistem utang-piutang, yang berbasis pada bunga (*interest*) yang bersifat tetap (*fix rate*). Sistem utang-piutang seperti ini diwujudkan pada sistem perbankan. *Ketiga*, sistem investasinya, yang berbasis pada perjudian (*speculation*). Sistem investasi model ini diwujudkan pada sistem pasar modalnya.

Meski kelihatan mampu mempercepat pertumbuhan ekonomi tapi sebenarnya hanya berkutat pada sektor non riil. Seolah-olah ekonomi tumbuh padahal sebenarnya di dalamnya kosong, tidak berisi, sehingga sangat rentan untuk meledak.

Wajar jika ada yang menyebut bahwa sistem ekonomi kapitalis hanya menghasilkan pertumbuhan ekonomi semu alias palsu. Karena, hanya berputar-putar dari kertas uang, kertas utang, dan kertas saham. Tidak ada nilai ekonomi riilnya, kecuali hanya sedikit, dibanding dengan perputaran di sektor non riilnya.

Selama negeri ini dan dunia mempertahankan sistem ekonomi tersebut, maka krisis akan terus terjadi. Krisis hanya bisa diakhiri bila sistem ekonomi itu diubah. Kapitalisme tidak akan menghancurkan dirinya sendiri kecuali jika ada sistem lain yang tegak.

Di sinilah sistem Islam menjadi alternatif satu-satunya alternatif. Sistem Islam mewujudkan keadilan dan kesejahteraan. Lebih dari itu, mendatangkan keberkahan karena merupakan wujud ketertundukan hamba kepada Allah SWT. Taat aturan-Nya.[]
mujiyanto

KRISIS DI DEPAN MATA

Rizal memprediksi perekonomian Indonesia akan mengalami krisis pada kuartal kedua.

Serangan virus Corona tak hanya terkait masalah kesehatan. Lebih dari itu, wabah virus yang menimbulkan penyakit Covid-19 akan memperburuk resesi global. Peringatan dini ini disampaikan oleh International Monetary Fund (IMF) pertengahan Februari lalu.

Pada hal, Juni 2019, Bank Dunia memangkas prakiraan pertumbuhan ekonomi global 2019 dan 2020 menjadi 2,6 persen dan 2,7 persen dari proyeksi yang dibuat pada Januari sebesar 2,9 persen dan 2,8 persen. Sementara IMF beberapa kali merevisi proyeksi pertumbuhan ekonomi global sepanjang tahun lalu. Terakhir pada Oktober, IMF memproyeksi pertumbuhan ekonomi global sebesar 3 persen pada 2019 dan 3,4 persen pada 2020, jauh dari proyeksi yang dibuat pada Januari sebesar 3,5 persen dan 3,6 persen. Proyeksi pertumbuhan ekonomi 2019 merupakan yang terendah sejak krisis keuangan global. Bisa dibayangkan, dengan wabah Corona pertumbuhan ekonomi global akan kian terpuruk.

Menurut IMF, resesi global ini dipicu oleh pembengkakan utang oleh perusahaan yang ber-

ada di Cina, Amerika Serikat, Jepang, Inggris, Prancis, Spanyol, Italia, dan Jerman. Mereka berada dalam risiko gagal bayar akibat virus Corona.

Utang tersebut berisiko semakin meningkat disebabkan rendahnya suku bunga yang diterapkan bank sentral seperti yang diterapkan The Federal Reserve. Lembaga ini memangkas suku bunga beberapa kali di tahun ini.

IMF mencatat, jika situasinya semakin memburuk, akan banyak perusahaan mengambil tindakan untuk membayar utang mereka. Mungkin ada gelombang PHK, dan investasi bisnis yang anjlok. Wanprestasi juga akan menghantam bank dan dapat menyebabkan kurangnya pinjaman.

Organisasi Kerjasama Ekonomi dan Pembangunan (OECD), pertumbuhan ekonomi dunia 2020 bisa turun menjadi yang terburuk sejak 2009, hanya 2,4 persen. Bahkan, apabila wabah ini menjadi lebih intensif lagi, pertumbuhan bisa hanya tinggal 1,5 persen, hampir separuh dari tahun lalu.

Level Lokal

Dapat dipastikan krisis global ini akan merembet ke level na-

sional. Bagaimana pun Indonesia adalah bagian dari sistem perekonomian global. Pakar ekonomi Rizal Ramli memprediksi wabah virus Corona bisa memicu krisis ekonomi di Indonesia, jika tak segera reda beberapa bulan ke depan. Perkiraan krisis menguat jika melihat skandal besar di tubuh Jiwasraya dan Asabri.

Rizal menuturkan, saat ini pertumbuhan kredit berkutat di angka empat persen, merosot dari tahun lalu 6,02 persen. Semestinya, katanya, pertumbuhan kredit bisa bertengger di angka 15-18 persen.

"Ini sekarang sepertiganya saja. Dengan adanya Corona, bisa minus sampai satu persen," katanya di Surabaya, Ahad (8/3) seperti dikutip wartaekonomi.co.id.

Pada hal, sebelum Corona, ekonomi Indonesia sudah bermasalah karena pengaruh *bubble economy*. "Semua indikator makro merosot lebih jelek dibandingkan 10-15 tahun lalu. Defisit neraca perdagangan, transaksi berjalan, *taxation* dan sebagainya," kata Rizal.

Secara logika, lanjut mantan Menteri Koordinator Bidang Kemaritiman ini, saat semua indikator makro merosot, harusnya ma-



ta uang rupiah melemah. Namun hal tersebut tidak terjadi karena di-*dopping* utang pemerintah dari luar negeri yang tentunya dengan bunga lebih mahal.

"Buat menopang rupiah untuk agak menguat sedikit. Tapi yang namanya *dopping*, bisa jadi dia *dopping* pertama menang tapi *dopping* ketiga biasanya jantungnya *nggak* kuat. Kelojotan habis itu. Sehingga tidak bisa di-*dopping* terus menerus. Ekonomi juga seperti itu," terang Rizal.

Tanpa ada intervensi/*dopping*, kurs rupiah jauh di atas Rp 15.000 per dolar Amerika. Saat ini saja, nilai tukar rupiah sudah hampir menyentuh angka tersebut.

Ia merangkum penyebab krisis ini sebagai lima gelembung. *Pertama*, gelembung makro ekonomi. "Semua indikator makro merosot lebih jelek dibanding lima hingga 10 tahun yang lalu. Defisit perdagangan, transaksi berjalan, *primary balance* dari anggaran, *tax ratio* dan sebagainya," jelasnya.

Menurut Rizal, kendati semua indikator makro itu melemah, rupiah tak begitu merosot karena digenot pemerintah dengan cara meminjam lebih besar dari luar negeri dengan bunga

yang lebih mahal. Hal itu nantinya akan menjadi masalah. "Jadi, (pinjaman itu) buat menopang rupiah biar agak kuat sedikit," ujarnya.

Kedua, gelembung daya beli. Menurutnya, kondisi tahun ini yang terburuk dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Hal itu terjadi karena daya beli yang menurun sehingga penjualan anjlok.

"Penjualan anjlok banget karena uang yang beredar sedikit. Kenapa? Karena *kesedot* untuk bayar utang. Jadi, setiap menteri keuangan terbalik, menerbitkan surat utang negara, sepertiga dari dana di bank itu *kesedot* buat beli surat utang negara karena dijamin 100 persen. Yang kedua, bunga lebih mahal dari deposito," kata Rizal.

Gelembung ketiga, masalah gagal bayar. Ia menjelaskan, kasus Jiwasraya dan Asabri turut berperan dalam permasalahan ekonomi. Dalam kasus itu, diperkirakan akan terjadi gagal bayar sekira Rp 33 triliun. "Perkiraan saya nanti ada reksadana yang *enggak* mampu bayar dana pensiun dan lain-lain, total itu Rp150 triliun (gagal bayar)," ujarnya.

Gelembung keempat, berhubungan dengan digitalisasi. Menurutnya, bisnis online atau

digital mengalami koreksi valuasi sebesar 40-50 persen.

Gelembung kelima ialah terkait pendapatan petani. Karena kemarau, panen akan mundur sampai Mei dan Juni tahun ini. "Begitu petani panen padi, Bulognya tidak punya uang untuk beli, karena bulog masih rugi Rp 30 sekian triliun," ujarnya.

Dengan adanya Corona dan lima gelembung masalah ekonomi itu, Rizal memprediksi perekonomian Indonesia akan mengalami krisis pada kuartal kedua. Ia bahkan mengingatkan kondisi tersebut bisa berimbas pada sektor politik seperti yang terjadi pada krisis ekonomi tahun 1997-1998.

Rizal menilai, masalah Corona ini sangat serius. "Bisa-bisa ekonomi Indonesia hanya akan tumbuh sekitar 3 persen," ujarnya.

Ia memprediksi, puncak krisis di Indonesia akan terjadi pada kuartal kedua menjelang lebaran. Krisis ini bisa berimbas pada peta politik. Menilik sejarah perubahan politik di Indonesia selalu diawali dengan krisis ekonomi. Sebut saja pada era Presiden Soekarno maupun Presiden Soeharto.

"Jadi perubahan yang besar di Indonesia selalu terkait atau di-

Raksasa Dunia itu Terkapar

Kesombong Presiden Cina Jin Xiping terbayar. Raksasa ekonomi dunia itu harus menelan pil pahit akibat wabah Corona. Belum ada pengumuman resmi berapa kerugian Cina akibat wabah tersebut. Namun, sejumlah media memprediksi dampaknya cukup serius. Negara komunis itu diprediksi mengalami kerugian sampai 62 miliar dolar AS atau sekitar 937 triliun rupiah. Angka yang besar.

Akibatnya, pertumbuhan ekonomi Cina bisa terpankas hingga 2 persen di kuartal I-2020. Ini pukulan telak. Tahun lalu, pertumbuhan ekonomi Cina juga melorot terendah sejak 29 tahun, akibat perang dagang dengan Amerika Serikat.

Padaahal, Cina menjadi gravitasi perekonomian dunia. Ketika aktivitas ekonomi negara tirai bambu itu melemah maka akan memukul kinerja ekonomi dunia, termasuk Indonesia. Masih mau bergantung ke Cina? []

mulai karena adanya krisis ekonomi. Banyak yang *nggak* percaya. Bisa terjadi perubahan politik di Indonesia. Bukan karena ada oposisi yang hebat tapi memang krisis itu sendiri menciptakan momentum perubahan," tegasnya.

Apa yang terjadi sekarang, kata Rizal, baru awal krisis. "Sebetulnya kami *udah ingetin* dari dua tahun yang lalu dari masalah sampai solusi. Sebetulnya kami kasih *early warning system* namun tak dihiraukan sehingga gelembung-nya makin besar," ungkap Rizal.

Sementara itu pengamat kebijakan publik Ichsanuddin Noorsy menilai, kondisi Indonesia terus memburuk sejak era reformasi. Secara ekonomi, ia menyatakan ekonomi Indonesia sebenarnya sudah porak poranda. Tidak memiliki kedaulatan sama sekali. "Jadi secara struktural, Anda semakin terjatuh ke dalam sistem global yang sesungguhnya tidak pernah memberikan jalan keluar perekonomian bagi siapa pun," katanya.

Menurutnya, kondisi ini terjadi karena rentannya ekonomi Indonesia akibat lima "I". Yakni *intervensi* (campur tangan asing atas berbagai kebijakan); *infiltrasi* (penyusupan melalui kebijakan dan orang); *intimidasi* (mengancam dengan indikator-indikator akademik, bahkan anjuran-anjuran yang memaksa); *invasi* (terbuka maupun terselubung); dan *inflasi*.

Jangan heran, katanya, akibatnya Indonesia tak pernah bebas dari lima "K" yakni ketertindasan dalam segala bentuknya; kebodohan; kemiskinan dalam segala maknanya; ketimpangan yang bermuara pada ketidakadilan; dan bebas dari kehinaan sebagai wujud kedaulatan negara.

Ia menyebut ada 15 indikator krisis yang kini sudah di depan mata. [Baca: Wawancara Ichsanuddin Noorsy]. Mereka yang bisa bertahan atas goncangan krisis ini adalah yang mempunyai aset-aset yang produktif dan berhubungan dengan asing, tidak berhubungan dengan domestik.

Fakta Lapangan

Pemerintah tampaknya menyadari sinyal krisis ekonomi ini. Presiden Jokowi segera memerintahkan kepada Menteri Keuangan Sri Mulyani Indrawati mengubah mekanisme pencairan dana desa mulai tahun ini.

"Untuk 2020, penyaluran dana desa kami ubah. Bapak Presiden meminta agar 40 persen dibayar di depan," ujar Sri Mulyani saat rapat bersama Komite IV DPD di Kompleks DPR/MPR, Selasa (14/1).

Semula, pemerintah menerapkan mekanisme pencairan dana desa terbagi menjadi dua tahap, yaitu 60 persen dan 40 persen. Tahap pertama dibayarkan paling cepat pada Maret setiap tahunnya dan paling lambat Juli. Kemudian, tahap kedua dibayar pada Agustus setiap tahunnya. Pencairan tahap kedua bisa dilakukan bila realisasi penyerapan Dana Desa tahap pertama sudah mencapai 90 persen. Namun, aturan itu kini diubah menjadi tiga tahap. Tahap pertama diberikan sebesar 40 persen pada Januari setiap tahunnya.

Penyaluran dana desa lebih awal ini, menurut Menteri Dalam Negeri Tito Karnavian dimaksudkan untuk menghadapi tekanan ekonomi dunia alias krisis yang berada di depan mata. Ia menyebut, hingga 19 Februari 2020, dana yang sudah ditransfer ke desa berjumlah Rp 1,3 triliun. Tito meminta daerah segera membelanjakan dan tidak menyimpannya agar uang segera beredar di daerah.

Sementara itu, Bank Indonesia terus menerus mengucurkan uang ke pasar agar kurs rupiah tidak terjun bebas. Kurs rupiah terhadap dolar sudah hampir menembus Rp 15.000. "Kita jaga terus, intensitas dari intervensi itu kami *all out* untuk stabilkan rupiah," kata Deputy Gubernur BI Dody Budi Waluyo di Kantor Wakil Presiden, Jakarta, Kamis (12/3). []

emje



Membongkar Akar Masalah

Pertumbuhan ekonomi kapitalisme adalah pertumbuhan ekonomi yang semu, palsu. Karena, hanya berputar-putar dari kertas uang, kertas utang, dan kertas saham.

Hampir 75 tahun Indonesia merdeka kondisi rakyat Indonesia belum juga sejahtera. Era reformasi yang menginjak usia hampir 22 tahun, ternyata tak membawa perubahan yang signifikan bagi rakyat. Padahal dulu katanya, reformasi ini menjadi gerbang menuju Indonesia yang baru.

Sejak krisis moneter 1998 yang menyebabkan pergantian rezim, ternyata ekonomi Indonesia berjalan di tempat. Memang banyak infrastruktur dibangun, tapi uangnya dari utang luar negeri. Tak heran jika utang luar negeri terus menggunung, sementara rakyatnya tetap saja dalam nestapa.

Sepuluh tahun pasca krisis moneter yang melahirkan era reformasi, Indonesia kembali diterpa krisis ekonomi. Nah sekarang, krisis itu menghantui di depan mata. Terlebih lagi setelah ada wabah Corona yang menghentikan berbagai kegiatan ekonomi.

Namun, bila disimak secara lebih mendalam, krisis ini ternyata bukan hal yang baru. Hanya mengulangi saja apa yang terjadi sebelumnya. Mengapa? Ternyata,

faktor-faktor yang menyebabkannya sama.

Pakar ekonomi syariah Dwi Condro Triono menyebut krisis ekonomi ini terus terjadi karena pilar utama sistem ekonomi kapitalis ini sangat rapuh. Tidak kuat menahan gejolak yang ada. Pilar itu, *pertama*, sistem mata uangnya, yaitu uang kertas, yang hanya berbasis pada kepercayaan (*trust*), bukan pada nilai intrinsiknya.

Kedua, sistem utang-piutang, yang berbasis pada bunga (*interest*) yang bersifat tetap (*fix rate*). Sistem utang-piutang seperti ini diwujudkan pada sistem perbankan.

Ketiga, sistem investasinya, yang berbasis pada perjudian (*speculation*). Sistem investasi model ini diwujudkan pada sistem pasar modalnya.

Menurutnya, ketiga pilar ekonomi ini memang sangat berperan dalam mempercepat pertumbuhan ekonomi. Namun, pertumbuhannya itu ibarat balon udara yang cepat menggelembung (*bubble economic*), tetapi dalamnya kosong, tidak berisi, sehingga sangat rentan untuk meledak.

"Pertumbuhan ekonomi kapitalisme adalah pertumbuhan ekonomi yang semu, palsu. Karena, hanya berputar-putar dari kertas uang, kertas utang, dan kertas saham. Tidak ada nilai ekonomi riilnya, kecuali hanya sedikit, dibandingkan dengan perputaran di sektor non riilnya," jelasnya.

Hanya karena isu yang kecil saja, balon ekonomi ini bisa meledak sewaktu-waktu. Itulah sebabnya, kata Dwi, sistem ekonomi kapitalisme akan senantiasa menjadi langganan krisis ekonomi.

Sistem ekonomi kapitalis ini menumbuhkan ekonomi non riil yang nilai transaksinya jauh lebih besar dari ekonomi riil. Terjadi pula kesenjangan dan penumpukan modal pada segelintir orang. Majalah "The Economist" dalam analisisnya terhadap krisis menggarisbawahi pandangan tersebut: "Penumpukan kekayaan dan bencana adalah bagian dari sistem keuangan Barat."

Sistem kapitalis dibangun atas dasar kerakusan. Para pemilik modal memiliki peran besar dalam mencaplok kekayaan milik rakyat. Mereka tidak pernah puas terhadap produksi yang mereka hasilkan dan tidak pernah puas terhadap perilaku konsumtif mereka.

Uang Kertas

Fiat money adalah uang kertas yang secara legal diakui pemerintah melalui dekret sebagai uang resmi, namun tidak ditopang dengan logam mulia seperti emas dan perak. Uang kertas itulah yang sekarang digunakan oleh negara-negara kapitalis seperti Amerika Serikat.

Seiring dengan dominasi Kapitalisme AS, mata uang dolar kini menjadi salah satu mata uang kuat (*hard currency*) dunia yang digunakan sebagai standar nilai dan alat pembayaran dalam perdagangan internasional.

Sistem uang kertas ini merupakan salah satu akar kerapuhan kapitalisme. Mengapa? Pasalnya,

uang kertas sesungguhnya mempunyai kelemahan mendasar, antara lain selalu terkena inflasi permanen. Di samping itu, uang kertas jauh dari nilai keadilan (*fairness*) lantaran nilai intrinsiknya tidak sama dengan nilai nominalnya.

Mengenai inflasi permanen, perhatikan ilustrasi berikut. Misal: Anda meminjamkan uang kepada teman Anda tahun ini sebesar Rp 100 juta rupiah. Teman Anda akan mengembalikan sejumlah Rp 100 juta juga, namun 10 tahun lagi. Samakah nilai Rp 100 juta sekarang dengan Rp 100 juta untuk 10 tahun lagi? Jelas tidak sama. Uang kertas rupiah ini akan mengalami depresiasi (penurunan nilai) karena inflasi permanen. Inilah kelemahan mendasar uang kertas.

Pada mata uang kertas, nilai intrinsiknya tidak sama dengan nilai nominalnya. Ini jelas tidak adil. Misal: untuk mencetak uang dengan nilai nominal 1 dolar AS diperlukan biaya yang besarnya hanya 4 sen dolar AS. Jadi, nilai intrinsik uang 1 dolar sebenarnya hanya 4 sen dolar.

Utang

Utang, baik yang dilakukan negara-negara kapitalis maupun negara-negara Dunia Ketiga, terbukti sama-sama membahayakan. Bagi negara besar seperti AS, utang mungkin tak masalah. Sebab, mereka bisa mencetak uang dolar sebanyak-banyaknya. Soal inflasi, Amerika bisa mengalihkan beban ke segala pihak yang memegang uang dolar di seluruh dunia. Dampaknya, pertumbuhan ekonomi yang muncul akan bersifat semu (*bubble economy*) dan ancaman kolapsnya pun tinggal menunggu waktu.

Bagi negara-negara Dunia Ketiga yang ikut-ikutan menerapkan Kapitalisme, utang telah menjadi alternatif andalan dalam pembiayaan pembangunan mereka sejak berakhirnya Perang Dunia II (1945). Namun, para penguasa Dunia Ketiga itu tidak sadar,

bahwa utang luar negeri sebenarnya lebih bermotif ideologi-politik daripada motif ekonomi. John F Kennedy tahun 1962 pernah menegaskan, bahwa utang luar negeri merupakan metode AS untuk mempertahankan kedudukannya yang berpengaruh dan memiliki pengawasan di seluruh dunia. Dengan demikian, utang luar negeri bagi negara-negara Dunia Ketiga bukan saja menimbulkan masalah ekonomi (beban utang yang berat), namun juga masalah ideologi dan politik, yaitu hegemoni ideologi Kapitalisme di negeri-negeri Islam.

Investasi Asing

Investasi asing yang dilakukan negeri-negeri Islam terbukti lebih menguntungkan negara-negara investor dan sebaliknya merugikan ekonomi lokal. Ekonom Sritua Arief pernah menghitung, untuk 1 dolar AS investasi asing yang masuk ke Indonesia, ternyata yang balik lagi keluar dari Indonesia adalah sepuluh kali lipat, alias 10 dolar AS.

Asing ini bermain di pasar modal. Mereka memainkan uang mereka di Indonesia. Membeli saham-saham perusahaan yang bagus, dan kemudian pada waktu tertentu, sekiranya menguntungkan maka mereka akan menarik uang mereka.

Dengan investasi lewat pasar saham ini, investor asing dengan mudah menguasai perusahaan-perusahaan vital di Indonesia. Dan, ternyata ini digunakan oleh perusahaan multinasional untuk menghisap dan eksploitasi secara kejam sumber daya alam Indonesia. Seorang tokoh nasional pernah menyebut bahwa lebih dari 70 persen sumber daya alam Indonesia dikuasai asing. Indonesia hanya mendapat bagian sedikit, ditambah 'bonus' mengerikan berupa kerusakan lingkungan dan konflik sosial. **emje**

Sistem Kapitalis akan Hancur oleh Sistem Lawan

Krisis ekonomi tak akan menghancurkan sistem kapitalis itu sendiri. Mereka akan selalu mencari jalan tambal sulam guna memperbaikinya.

Menarik apa yang dikatakan Gerald Friedman bahwa: "Dan yang lebih penting lagi, sebuah sistem kapitalis atau sistem sosial apapun hanya bisa dihancurkan oleh sistem yang berlawanan yang didukung oleh munculnya kelas-kelas dalam perekonomian."

Sistem ini akan hancur bila ada sistem alternatif yang melawannya. Dan itu tidak ada lain hanyalah sistem Islam yang dibangun atas dasar pondasi yang kuat, adil, dan melindungi seluruh umat manusia. []



Krisis Menganga, Islam Solusinya!

Selama sistem ekonomi kapitalis itu terus digunakan, maka selama itu pula krisis akan terus terjadi.

Masyarakat merasakan kehidupan yang mulai berat dalam beberapa bulan terakhir. Harga barang-barang cenderung merangkak naik sehingga mereka menahan diri untuk berbelanja barang. Hanya barang kebutuhan pokok saja yang menjadi prioritas.

Jangan heran jika pusat-pusat perbelanjaan saat ini mulai sepi. Sampai-sampai para pedagang yang tidak memiliki modal yang cukup, memilih untuk menutup usaha mereka. Sepinya pengunjung ini pun memaksa beberapa supermarket besar menutup gerai mereka di beberapa kota.

Dampak selanjutnya adalah pengangguran. Selain karena pemutusan hubungan kerja, lapangan kerja yang minim memaksa para lulusan sekolah dan perguruan tinggi harus gigit jari. Mereka menganggur. Dalam catatan Biro Pusat Statistik akhir tahun lalu, jumlah pengangguran terbuka pada Agustus 2019 berjumlah 7,05 juta orang, meningkat dari Agustus 2018 yang hanya 7 juta orang. Tingkat pengangguran terbuka (TPT) didominasi oleh lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebesar 10,42 persen pada Agustus 2019.

Para penganggur yang memiliki sepeda motor masih beruntung bisa menjadi tukang ojek *online*. Jumlahnya diperkirakan mencapai 2,5 juta orang. Tapi dengan kasus corona, kegiatan sekolah dan perkantoran libur, bisa dipastikan mereka akan menganggur. Padahal sebelumnya saja penumpang sudah sepi.

Pengangguran berkorelasi positif dengan penurunan pendapatan perkapita dan pertumbuhan ekonomi; meningkatkan biaya sosial; menurunkan aktivitas perekonomian; menurunkan tingkat ketrampilan; terjadinya kemiskinan; kurang gizi; tindak kriminal meningkat; produktivitas tenaga kerja rendah; dan upah yang ren-

dah.

Dalam skala nasional krisis ekonomi akan berdampak pada penurunan aktivitas perekonomian sehingga pendapatan negara yang anjlok serta pembengkakan utang luar negeri akibat nilai kurs rupiah yang terus melemah. Tidak hanya utang pemerintah, utang swasta pun akan membengkak. Dalam kondisi seperti ini, perusahaan bisa saja bangkrut atau rugi sehingga harus mem-PHK-karyawan mereka.

Bila Jakarta di-*lockdown* (isolasi wilayah) maka ekonomi Indonesia akan mandeg. Mengapa? Karena 70 persen pergerakan uang secara nasional berada di Jakarta. "Indonesia bisa krisis karena *lockdown* di Jakarta," kata peneliti ekonomi Institute for Development of Economics and Finance (Indef) Bhima Yudhistira.

Secara sosial dan politik, kemiskinan yang meluas akan menyebabkan stabilitas sosial terganggu karena meningkatnya angka kriminalitas dan gangguan keamanan. Dan, dampak lebih jauh, negara dalam kondisi terpuruk sehingga makin mudah dipermainkan oleh kekuatan asing, terutama para kreditur yang meminjamkan uang mereka. Sebagai konsekuensinya, asing akan makin mencengkeram negeri ini dengan menguasai kekayaan alam Indonesia dan menentukan arah kebijakan negara. Penandatanganan *Letter of Intent* (LoI) antara rezim Soeharto dan IMF menjadi gambaran nyata bagaimana asing begitu mudah mendikte Indonesia gara-gara utang.

Melepaskan Diri

Krisis ekonomi global bukanlah saat ini saja terjadi. Krisis tersebut berlangsung secara periodik. Dulu selangnya cukup panjang, bisa lebih dari 20 tahun sekali, tapi kini selangnya kian pendek. Perhatikan krisis terjadi 1998, kemudian 2008, dan kini 2020.

Dan benar, itu tidak hanya melanda Indonesia, tapi seluruh

dunia. Sebab, Indonesia menjadi bagian tak terpisahkan dari ekonomi global yang dikendalikan oleh Amerika Serikat—para kapitalis global.

Krisis ekonomi global yang terus berulang kali terjadi adalah konsekuensi logis akibat penerapan sistem ekonomi kapitalis di seluruh dunia. Selama sistem ekonomi kapitalis itu terus digunakan, maka selama itu pula krisis akan terus terjadi. Sebab, cacat sistem itu akan terus terpelihara.

Maka, jalan satu-satunya terhindar dari krisis demi krisis itu adalah meninggalkan sistem ekonomi kapitalis tersebut. Pilihannya adalah dengan menerapkan sistem ekonomi Islam dalam sistem yang tentu islami yakni khilafah Islam.

Khilafah Islam dengan penerapan sistem ekonomi Islam akan mampu menghentikan krisis ekonomi global yang sistemik serta memberikan jaminan kesejahteraan bagi umat manusia. Ada prinsip dan paradigma ekonomi yang akan diterapkan khilafah untuk mewujudkan hal tersebut, di antaranya:

1. Menjalankan Politik Ekonomi Islam.

Khilafah akan menjalankan Politik Ekonomi Islam yang bertujuan untuk memberikan jaminan pemenuhan pokok setiap warga negara (Muslim dan non-Muslim) sekaligus mendorong mereka agar dapat memenuhi kebutuhan sekunder dan tersier sesuai dengan kadar individu yang bersangkutan yang hidup dalam masyarakat tertentu. Dengan demikian titik berat sasaran pemecahan permasalahan dalam ekonomi Islam terletak pada permasalahan individu manusia, bukan pada tingkat kolektif (negara dan masyarakat).

Menurut al-Maliki ada empat perkara yang menjadi asas politik ekonomi Islam: *Pertama*, setiap orang adalah individu yang memerlukan pemenuhan kebutuhan. *Kedua*, pemenuhan kebu-

tuhan-kebutuhan pokok dilakukan secara menyeluruh. *Ketiga*, mubah (boleh) hukumnya bagi individu mencari rezeki (bekerja) dengan tujuan untuk memperoleh kekayaan dan meningkatkan kemakmuran hidupnya. *Keempat*, nilai-nilai luhur syariah Islam harus mendominasi (menjadi aturan yang diterapkan) seluruh interaksi yang melibatkan individu-individu dalam masyarakat.

Berdasarkan prinsip di atas, khilafah akan melaksanakan dan memantau perkembangan pembangunan dan perekonomian dengan menggunakan indikator-indikator yang menyentuh tingkat kesejahteraan masyarakat yang sebenarnya bukan hanya pertumbuhan ekonomi. Karena itulah indikator ekonomi tidak bisa dilepaskan dari indikator sosial dan hukum; misalnya indikator terpenuhi atau tidaknya kebutuhan primer setiap warga negara yang meliputi sandang, pangan, papan, pendidikan, kesehatan dan keamanan, indikator tingkat kemiskinan, ketenagakerjaan, pengangguran, serta kriminalitas.

2. Mengakhiri dominasi dolar dengan sistem moneter berbasis dinar dan dirham.

Ada beberapa keunggulan sistem dinar-dirham di antaranya: 1) Dinar-dirham merupakan alat tukar yang adil bagi semua pihak, terukur dan stabil. Dalam perjalanan sejarah penerapannya, dinar-dirham sudah terbukti sebagai mata uang yang nilainya stabil karena didukung oleh nilai intrinsiknya. 2) Tiap mata uang emas yang dipergunakan di dunia ditentukan dengan standar emas. Ini akan memudahkan arus barang, uang dan orang sehingga hilangnya problem kelangkaan mata uang kuat (*hard currency*) serta dominasinya.

Sistem mata uang emas dan peran ini akan menghindarkan negara dari dominasi Amerika Serikat.

3. Menutup sektor non-riil atau sektor moneter yang menjadi kan uang sebagai komoditas.

Sektor ini, selain diharamkan karena mengandung unsur riba dan judi, juga menyebabkan sektor riil tidak bisa berjalan secara optimal. Maka, semua uang akan bergerak di sektor riil sehingga roda ekonomi akan berputar secara optimal.

4. Membenahi sistem pemilihan sesuai dengan syariah Islam.

Sistem ekonomi kapitalis, dengan konsep kebebasan kepemilikan, telah mengakibatkan terjadinya monopoli terhadap barang dan jasa yang seharusnya milik bersama sehingga terjadi kesenjangan yang luar biasa. Sebaliknya, dalam sistem ekonomi Islam dikenal tiga jenis kepemilikan: kepemilikan pribadi; kepemilikan umum dan kepemilikan negara. Kepemilikan umum/negara tidak boleh dikelola/dikuasai oleh swasta/pribadi.

5. Mengelola sumber daya alam secara adil.

Negara akan mempertahankan kedaulatan negara dari intervensi asing termasuk mencegah upaya negara-negara imperialis untuk menguasai wilayah Islam dan SDA yang terdapat di dalamnya. SDA ini akan menjadi sumber pemasukan negara yang melimpah pada pos harta milik umum.

Walhasil, jika tidak ada kekuatan yang menggantikannya maka ekonomi kapitalis akan tetap terkesan kokoh dengan adanya upaya tambal-sulam dan penjajahan yang semakin masif terhadap negeri-negeri Muslim. Karena itu hanya Khilafah yang akan mampu mengubur sistem ekonomi kapitalis dan menggantikannya dengan sistem ekonomi Islam. □ **emje**

Ichsanuddin Noorsy,
Pengamat Kebijakan Publik

Struktur Ekonomi Kita Porak Poranda

Di tahun pertama periode pertama pemerintahannya, Jokowi menargetkan pertumbuhan ekonomi Indonesia tumbuh 7 persen. Tetapi semua kebijakan yang dilakukannya tidak mengarah kepada target yang dicanangkan. Yang terjadi justru seolah membuka karpet merah untuk datangnya krisis ekonomi. Itulah benang merah wawancara wartawan Tabloid Media Umat Joko Prasetyo dengan pengamat kebijakan publik Ichsanuddin Noorsy. Berikut petikannya.

Apakah sekarang Indonesia di ambang krisis ekonomi?

Ketika saya tidak pernah bisa meyakinkan diri saya dengan berbagai pendekatan bahwa Indonesia akan mampu menembus pertumbuhan 7 persen maka saya katakan Indonesia terancam krisis ekonomi.

Itu sudah saya katakan pada 2015. Saat itu di depan Komisi XI DPR RI dan Komite IV DPD RI saya menyatakan Indonesia menghadapi perlambatan dan kemacetan. Nah, itu adalah bahasa lain dari Indonesia terancam krisis.

Kalau kita lihat langkah pertumbuhan masing-masing, kelihatan bahwa Indonesia ternyata tidak pernah bisa menembus target yang pemerintah tetapkan. Dan angka itu cocok dengan angka-angka yang saya prediksi, yakni 4,9 plus minus 0,2. Jadi artinya, paling top 5,1 persen atau hanya 4,7 persen. Ternyata kejadian.

Lantas apakah sekarang terancam krisis?

Kalau kemarin tidak ada ancaman saja pertumbuhannya mentok di 5,1 persen, apalagi sekarang, ada ancaman. Saya menyebutnya ada 15 ancaman.

Apa saja itu?

Pertama, vonis dari Uni Eropa tentang pelanggaran lingkungan hidup dalam persoalan sawit. Sehingga Indonesia kesulitan pengekspor sawit ke Uni Eropa.

Kedua, Amerika mencabut fasilitas GSP Indonesia. *Ketiga*, Indonesia divonis naik kelas dari negara berkembang jadi negara maju. Itu bukan prestasi, itu

vonis. *Keempat*, Bank Dunia menyatakan Indonesia *lack of credibility, lack of certainty* dan *lack of compliance*.

Kelima, Indonesia dinyatakan oleh Mudispor sebagai (1) buruknya penerimaan fiskal, (2) rendahnya jaminan produksi sumber daya alam karena siklus produksi yang tidak pasti berakibat pada rendahnya ekspor dan (3) buruknya penegakkan hukum.

Sejak 2017, mereka (pemerintah, red) selalu menolak terjadinya pelemahan daya beli. Saya ingat betul bagaimana para ekonom yang mendukung pemerintah menolak kajian saya tentang ancaman penurunan daya beli.

Di 2018, saya dihadap oleh sejumlah ekonom pendukung pemerintah bahwa penurunan daya beli itu mustahil.

Tapi hari ini terbukti, bahwa sesungguhnya daya beli itu memang ambruk ketika pemerintah menunda pembayaran pajak dari PPH Pasal 21, 25 dan 29. Nah itu yang *keenam*.

Yang menarik lagi adalah lemahnya fundamental makro itu tampak dari intervensi BI yang Rp 100 triliun itu tidak ada gunanya selama bulan Februari kemarin.

Lalu menurunnya cadangan devisa 1,3 miliar dolar. Dari situasi *ketujuh* ini, kita bisa lihat posisi UMKN. Karena daya beli ambruk, UMKN dikenai pajak! Babak belur dia.

Sekarang perusahaan-perusahaan besar bagaimana?

Sama! Dengan corona, sekarang pasokan global rusak. Lalu berikutnya lagi, *kedelapan*, *output*-nya rusak karena daya beli ambruk. Itu berarti pengusaha

kelas atas kena di situ.

Berikutnya, kena juga Omnibus Law. Isunya jelek sekali kalau Omnibus Law. Yang *kesembilan* itu.

Kesepuluh, dari semua masalah satu sampai sembilan, muncullah ancaman PHK. Ancaman PHK ini bermacam-macam. Baik karena persoalan *artificial intelligence*, industri ekspor impor, Omnibus Law segala macam, ditambah lagi dengan kesulitan ekonomi, ditambah lagi dengan vonis Amerika segala macam.

Jatuhnya nilai tukar rupiah, ancaman PHK, buruknya ekspor, itu juga berdampak pada defisit keseimbangan fiskal. Defisit APBN itu kelihatan di situ. Itu yang *kesebelas*.

Begitu juga defisit neraca perdagangan. Jadi problem *kedua belasnya*, neraca perdagangan dan neraca berjalan.

Ketiga belas, ketika semua itu terakumulasi maka jatuhnya indeks harga saham gabungan. Karena dari 325 rekening yang diblokir, hanya 72 yang melakukan klarifikasi.

Lalu asing melihat, berarti pasar modal selama ini dijadikan sarana korupsi karena keterlibatan Jiwasraya.

Apa artinya? Benar yang dibilang Bank Dunia, ada problematik pada kredibilitas.

Keempat belas, orang tidak mengerti harus berbuat apa sekarang. Karena seluruh lini terkena. Itu tampak pada perbankan. Artinya, perbankan terancam pada persoalan meningkatnya NPL (rasio kredit bermasalah).

Kelima belas, karena NPL meningkat, maka perbankan harus menahan diri dalam

menyalurkan kredit. Ketika penyaluran kredit tertahan, mau tidak mau pertumbuhan ekonomi menurun.

Maka problem berikutnya, bukan lagi kita diancam oleh krisis, tapi struktur ekonomi kita porak poranda.

Yang masih bertahan adalah mereka yang mempunyai aset-aset yang produktif dan berhubungan dengan asing, tidak berhubungan dengan domestik.

Mengapa?

Karena nilainya bukan nilai rupiah. Tapi nilainya dolar Amerika, baru dia punya daya tahan.

Itu artinya, sesungguhnya perekonomian Indonesia rapuh.

Tahun lalu para pakar dunia mengatakan akan terjadi krisis global 2020, apakah krisis Indonesia itu murni karena imbas krisis global atau karena pemerintah yang tidak becus mengurus negara?

Menurut saya ada tiga kelemahan. *Pertama*, perencanaan kebijakan yang salah. *Kedua*, kebijakan pencegahan, antisipasi dan kurasinya yang tidak memadai. *Ketiga*, inkompeten alias tidak becus.

Kenapa enggak becus?

Ya tadi! Karena orang-orang yang duduk di pemerintahan tidak tahu masalah. Dari tiga kelemahan tadi maka terjadilah akumulasi masalah. Dan itu terasa sekarang.

Apa indikatornya?

Gampang! Semua proyek infrastuktur berantakan. Proyek-

proyek terbengkalai semakin banyak; keberhasilan jalan tol tidak mengakibatkan biaya distribusi menurun; tambah lagi tiba-tiba ingin pindah ibukota, itu kan salah!

Ditambah lagi omongan yang tidak bisa dipegang. Di satu sisi, bicara "saya ingin menghentikan rezim impor" tapi omongan berikutnya "kalau ada orang yang menghalangi kebijakan impor saya maka akan saya gigit".

Apalagi keinginan untuk mengatasi neraca berjalan dalam empat tahun, jelas diledek orang.

Jadi ketika krisis global benar-benar terjadi, Indonesia tidak punya pertahanan sama sekali ya?

Menurut saya krisisnya sudah terjadi dengan merebaknya corona. Salah satu yang saya maksud buruknya antisipasi itu ya kasus corona. Tapi mau dimanfaatkan dengan cara mengemis pinjaman ke Bank Dunia sebesar 10 miliar dolar Amerika.

Bahayanya apa kalau pinjaman uang ke Bank Dunia?

Anda semakin terjatuh mendalam. Jadi secara struktural, Anda semakin terjatuh ke dalam sistem global yang sesungguhnya tidak pernah memberikan jalan keluar perekonomian bagi siapa pun.

Sebenarnya akar masalah dari terjadinya krisis ini apa?

Indonesia berkiblat pada globalisasi, pada paham pembangunan isme yang salah. Dan Indonesia tidak sedang menegakkan konstitusinya sendiri.[]

Dwi Condro Triono,
Pakar Ekonomi Islam

Harus Ada Perubahan yang Mendasar

Indonesia di ambang krisis ekonomi. Krisis moneter tahun 1997-1998 sangat mungkin terulang lagi. Mengapa bisa terjadi? Lantas bagaimana solusi yang islami? Temukan jawabannya dalam wawancara wartawan Tabloid Media Umat Joko Prasetyo dengan pakar ekonomi Islam Dwi Condro Triono. Berikut petikannya.



Apakah sekarang Indonesia di ambang krisis ekonomi?

Betul. Indonesia sekarang sudah di ambang krisis ekonomi.

Indikasinya?

Indikator yang paling mudah untuk dipahami oleh masyarakat awam itu ada tiga. *Pertama*, harga-harga yang sudah mulai bergerak naik. Itu menandakan telah terjadi inflasi yang sudah tidak terkendali.

Kedua, angka pengangguran yang semakin meningkat. Hal itu ditandai dengan makin sulitnya mencari kerja, sementara di sisi lain banyak terjadi pemutusan hubungan kerja (PHK).

Ketiga, nilai tukar rupiah yang semakin turun terhadap dolar Amerika Serikat. Untuk indikator nilai tukar inilah yang paling mudah diamati pergerakannya oleh masyarakat. Karena, angkanya dapat dilihat dari hari ke hari.

Krisis yang menimpa Indonesia itu murni dampak dari krisis global atau memang rezimnya juga tidak becus mengurus ekonomi negara?

Yang tampak adalah dua-duanya, baik dari luar maupun dari dalam. Dalam level global, sudah tampak terjadinya krisis ekonomi dunia. Baik yang ditimbulkan oleh karakter dari sistem ekonomi kapitalisme itu sendiri, yang memang rentan akan terjadinya krisis, maupun yang berasal dari pukulan virus corona.

Dampak yang ditimbulkan dari krisis ekonomi dunia ini tentu akan menyerang ekonomi negara-negara di dunia ini, karena hampir semuanya sudah menggunakan sistem ekonomi terbuka. Tinggal bagaimana kesiapan dari setiap negara untuk menghadapinya.

Dari dalam negeri, tampak rezimnya memang belum terlalu siap untuk menghadapinya.

Mengapa?

Sebab, kebijakan ekonomi kita memang tidak pernah disiapkan untuk menjadi ekonomi yang kuat dan mandiri. Sebaliknya, justru lebih cenderung untuk menjadi negara yang secara ekonomi yang terus-menerus tergantung dengan negara maju.

Hal itu tampak sekali pada struktur industrinya yang 70-80 persen bahan bakunya masih bergantung pada impor. Sementara itu, ekspor kita masih banyak didominasi oleh komoditas primer. Kondisi perekonomian seperti ini tentu sangat rentan terhadap terjadinya gejala nilai tukar rupiah terhadap dolar AS.

Mengapa bisa terjadi krisis global berulang kali?

Karakter dari sistem ekonomi kapitalisme memang rentan terhadap terjadinya krisis. Mengikuti gelombang konjungtur.

Mengapa itu bisa terjadi?

Sebab, pondasi sistem ekonomi kapitalisme itu memang dibangun dari struktur ekonomi yang semu, atau istilahnya adalah ekonomi sektor non riil. Bukan ekonomi yang sesungguhnya, yaitu ekonomi sektor riil.

Bagaimana penjelasan mudahnya?

Pertumbuhan ekonomi yang dibangun oleh sistem ekonomi kapitalisme itu bertumpu pada tiga pilar utamanya. *Pertama*, sistem mata uangnya, yaitu uang kertas, yang hanya berbasis pada kepercayaan (*trust*), bukan pada nilai intrinsiknya.

Kedua, sistem utang-piutang, yang berbasis pada bunga (*interest*) yang bersifat tetap (*fix rate*). Sistem utang-piutang seperti ini diwujudkan pada sistem perbankan.

Ketiga, sistem investasinya, yang berbasis pada perjudian (*speculation*). Sistem investasi

model ini diwujudkan pada sistem pasar modalnya.

Ketiga pilar ekonomi ini memang sangat berperan dalam mempercepat pertumbuhan ekonomi. Namun, pertumbuhannya itu ibarat balon udara yang cepat menggelembung (*bubble economic*), tetapi dalamnya kosong, tidak berisi, sehingga sangat rentan untuk meledak.

Pertumbuhan ekonomi kapitalisme adalah pertumbuhan ekonomi yang semu, palsu. Karena, hanya berputar-putar dari kertas uang, kertas utang, dan kertas saham. Tidak ada nilai ekonomi riilnya, kecuali hanya sedikit, dibanding dengan perputaran di sektor non riilnya.

Nah, sistem ekonomi seperti ini, dengan hanya isu yang kecil saja, balon ekonomi ini bisa meledak sewaktu-waktu. Itulah sebabnya, sistem ekonomi kapitalisme akan senantiasa menjadi langganan krisis ekonomi, demi krisis ekonomi.

Bahayanya bila gejala krisis ini benar-benar menjadi krisis, baik secara ekonomi, politik dan lainnya?

Untuk menjawabnya sangat mudah. Bahayanya langsung dapat dibayangkan sebagaimana Indonesia ditimpa krisis moneter tahun 1997-1998 yang lalu. Kurang lebih yang akan terjadi di Indonesia juga tidak jauh dari itu. Baik dari segi ekonomi, politik, sosial, maupun yang lainnya.

Sebenarnya akar masalah dari terjadinya krisis ini apa sih?

Penjelasannya sama seperti sebelumnya. Akar masalahnya berawal dari keputusan memilih sistem ekonomi yang salah. Yaitu sistem ekonomi kapitalisme.

Kok bisa, perbankan, mata uang kertas, bursa saham, perseroan terbatas, sebagai akar masalah krisis? Mohon penjelasannya...

Wah, penjelasan detailnya memang tidak mudah. Perlu pembahasan yang mendalam dan membutuhkan waktu yang tidak sedikit. Saya memang sudah menuliskannya dalam dua jilid buku saya. Sederhananya, semuanya bertumpu pada pembangunan ekonomi yang semu, kosong, hanya bertumpu pada sektor ekonomi non riil.

Lantas apa solusi Islam untuk mengatasi dan mencegah krisis serupa terulang kembali? Mohon penjelasan serinci-rincinya...

Jawabnya, harus ada perubahan yang mendasar dari pondasi pembangunan ekonomi kita, yaitu, dengan sistem ekonomi Islam. Kita tahu, sistem ekonomi Islam telah mengajarkan pada kita, bahwa dalam menata ekonomi itu harus diawali dengan menetapkan pembagian kepemilikan ekonomi secara benar.

Pembagian kepemilikan dalam ekonom Islam itu ada tiga, yaitu: kepemilikan individu, kepemilikan umum, dan kepemilikan negara.

Pembagian kepemilikan ini sangat penting, agar tidak terjadi pencaplokan sektor kepemilikan umum (misalnya), oleh pihak yang tidak semestinya. Seperti pencaplokan oleh pihak swasta, baik swasta dalam negeri, maupun luar negeri. Contohnya, seperti pencaplokan pada sektor tambang, gas, minyak bumi, kehutanan, sumber daya air, jalan umum, pelabuhan laut, bandara dan sebagainya.

Jika pembagian kepemilikan ini sudah tegas dan benar, selanjutnya sistem ekonomi Islam akan mengatur bagaimana pembangunan dan pengembangan ekonomi yang benar, yaitu harus bertumpu pada pembangunan sektor ekonomi riil dan bukan sektor ekonomi non riil. Sehingga, insyaallah krisis demi krisis ekonomi tidak akan

terjadi lagi.

Pilar terakhir dari ekonomi Islam adalah distribusi harta kekayaan oleh individu, masyarakat, maupun negara. Adanya pilar ekonomi ini, insyaallah ekonomi Islam akan menjamin bahwa seluruh rakyat Indonesia akan terpenuhi semua kebutuhan dasarnya (primer). Demikian juga, sistem ekonomi Islam juga menjamin bagi seluruh rakyatnya untuk dapat meraih pemenuhan kebutuhan sekunder, maupun tersiernya. Paling tidak itulah gambaran globalnya.

Inilah sistem ekonomi Islam, sebuah sistem ekonomi yang khas, yang lahir dari sebuah negara yang khas pula, yaitu negara khilafah.

Mengapa harus khilafah? Tidak bisakah solusi sistem ekonomi Islam itu tegak dalam sistem demokrasi?

Dalam sistem ekonomi Islam, jika kita mau mengkajinya secara lebih dalam dan lebih detail, memang masih memungkinkan untuk diterapkan oleh negara dengan bentuk dan model apa pun. Termasuk dalam negara demokrasi.

Lantas, apa yang membedakan?

Tentu saja adalah dari aspek pahalanya. Dalam sistem negara demokrasi (yang meyakini bahwa kedaulatan itu ada di tangan rakyat, bukan di tangan Allah SWT), penerapan sistem ekonomi Islam itu mungkin hanya akan berdampak memakmurkan ekonomi rakyatnya di dunia ini saja. Sedangkan di akhirat, tentu tidak akan mendapatkan pahala, karena tidak beriman pada kedaulatan Allah SWT.

Sedangkan dalam Negara Khilafah, selain akan mendapatkan kemakmuran ekonomi di dunia ini, insya Allah di akhirat juga akan mendapatkan pahala dari Allah SWT. Itulah bedanya.[]



Mereka Bicara

Indonesia di Ambang Krisis Ekonomi



Fadli Zon,
Anggota DPR RI Fraksi Gerindra

Harapan Membentur Tembok

Saya menilai pemerintahan Presiden Joko Widodo ditandai mencuatnya sejumlah krisis. Mulai dari krisis asuransi plat merah Jiwasraya, krisis perbatasan di perairan Natuna Utara, krisis kepercayaan akibat tertangkap tangannya komisioner KPU (Komisi Pemilihan Umum), krisis penegakan hukum akibat pelemahan kerja KPK, krisis Asabri, hingga krisis virus corona yang kini telah menjadi ancaman serius bagi perekonomian Indonesia. . Tentu saja semua itu bukan perkembangan yang kita harapkan. Sesudah melewati pesta demokrasi yang mahal dan menelan banyak korban jiwa, kita berharap ada kondisi yang lebih baik sesudahnya. Kini, harapan itu seperti membentur tembok tebal. Memang, tak semua krisis tadi sepenuhnya berada di dalam kontrol pemerintah. Namun, sesudah semuanya mencuat, kita berharap pemerintah telah menyiapkan langkah antisipasi agar tidak muncul krisis yang lebih parah lagi.[]



M Rizal Taufikurrahman,
Peneliti Institute for Development of Economics and Finances (INDEF)

Daya Beli Turun

Krisis ekonomi indikatornya pertumbuhan ekonominya turun dari tahun ke tahun, triwulan ke triwulan dan semester ke semester. Indonesia sudah masuk ke wilayah itu. Yang kedua, selain pertumbuhan ekonomi, juga diikuti oleh fundamental ekonomi yang tidak mendukung pertumbuhan ekonomi artinya bantalan ekonomi yang ada tidak mampu memberikan nilai tambah dan meminimalisir gejala krisis ini.

Seperti juga industri manufaktur yang kian hari di perjalanannya tidak memberikan kontribusi yang makin membaik. Inilah krisis ekonomi ditandai oleh hal itu, ditambah lagi guncangan-guncangan ekonomi seperti virus corona.

Sektor pariwisata ini akan makin memburuk dengan adanya *social distancing*. Sektor keuangan terjadi penutupan pasar moneter (pasar uang), indeks saham kita di beberapa perusahaan juga menurun. Hal ini memicu kurs rupiah kita semakin terdepresiasi, kemarin saja 15 ribu per USD. Saya lihat ini akan menstimulus terjadinya inflasi.

Hal ini juga memicu konsumsi untuk turun lagi, jadi daya beli masyarakat turun. Kalau daya beli masyarakat turun kemudian produksi juga akan memicu turunnya investasi maka pertumbuhan ekonomi akan terus turun.

Sekarang, daya beli konsumsi masyarakat yang menjadi satu-satunya harapan harus dipertahankan artinya harga-harga juga harus dijaga stabilitasnya. Cuma dengan ada *supply shock* seperti Corona dan *social distancing* hal ini saya kira akan kurang memadai.

Memang akan lebih murah kebijakan ini dibandingkan *lockdown*, tapi rasanya akan sulit melihat kedisiplinan masyarakat. Padahal, *lockdown* ini akan lebih mudah mengontrol apakah efektif kebijakan ekonomi selama ini.

Karena ini tidak hanya aspek ekonomi tapi aspek

kemanusiaan, dan aspek kemanusiaan dalam ekonomi justru yang paling utama, tujuan ekonomi kan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.[]



Muhammad Ishak,
Peneliti Center of Reform on Economic (CORE) Indonesia

Gara-gara Sektor Non Riil

Indikasi krisis ekonomi saat ini lebih banyak terlihat pada sektor keuangan, khususnya pasar modal yang turun tajam lebih dari 10 persen. Karena bursa masih didominasi asing, maka penjualan saham di pasar modal membuat nilai rupiah juga merosot hingga 2 persen.

Saya kira ini merupakan respons pelaku pasar modal terhadap isu reaksi pemerintah terhadap penyebaran virus Covid-19 di Indonesia dan pengumuman Covid-19 sebagai pandemi oleh WHO. Karena perdagangan di sektor keuangan lebih banyak digerakkan oleh isu dibandingkan dengan capaian kinerja aspek fundamental perusahaan-perusahaan yang mengeluarkan saham.

Saya kira ini adalah reaksi di pasar modal yang tidak banyak berpengaruh ke sektor riil. Jika krisis di pasar modal ini merembet ke sektor riil, barulah akan berpengaruh pada masyarakat luas, seperti penurunan permintaan domestik dan ekspor, yang menyebabkan turunnya pendapatan masyarakat, termasuk ancaman PHK, inflasi tinggi akibat gangguan produksi dan pasokan barang dan jasa. Kemungkinan ini tetap harus diantisipasi oleh masyarakat.

Wabah penyakit memang berpotensi menghambat laju perputaran ekonomi di sektor riil karena produksi turun, permintaan turun, pendapatan turun, dan sebagainya. Tapi dalam konteks krisis di sektor keuangan saat ini lebih disebabkan oleh penyakit di sektor keuangan yang sarat spekulasi. Selain itu, ia juga berkaitan erat dengan kinerja nilai tukar rupiah yang berbasis mata uang fiat.[]



Salamuddin Daeng,
Peneliti AEPI

Negara Tak Punya Uang

Urusan corona memang berat, namun yang lebih berat lagi adalah urusan tidak punya uang. Karena berdampak pada tiga hal sekaligus, yakni tidak punya uang buat beli makanan, tidak punya uang buat memeriksa kesehatan, dan kalau tertular berarti tidak punya uang buat berobat. Demikian beratnya tidak punya uang!

Sekarang, masalah terberat yang dihadapi pemerintah Jokowi-Makruf adalah pemerintah tidak punya uang. Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) amblyar, kata anak milenial. Seluruh target penerimaan dalam APBN 2020 akan merosot tajam, sementara seluruh kewajiban akan menggunung. Masalah berat yang dipikul APBN tersebut datang dari merosotnya harga komoditas terutama minyak, gas, dan batubara. Ketiga komoditas tersebut selama ini merupakan penopang utama penerimaan dalam APBN.

Sumber-sumber utama pemerintah untuk mendapatkan uang tampaknya sudah makin kering. Sektor komoditas tak dapat diharapkan lagi. Sektor konsumsi melemah. Pariwisata turun. Yang tersisa cuma kemampuan

masyarakat dalam membeli bahan pangan dan makanan yang makin pas-pasan, sumbangan pajaknya pun tidak signifikan.

Jika pelemahan harga komoditas berlangsung lama, ditambah wabah corona belum jelas kapan akan berakhir, maka sebagian besar sumber keuangan pemerintah akan kering kerontang.[]



Asyari Usman,
pengamat sosial politik

Negara Banyak Masalah

Tanda-tanda krisis ekonomi sudah dimulai, dan ada indikasi krisis yang ada atau tidak ada corona. Sebelum ada corona kita sudah menghadapi persoalan seperti korupsi, utang luar negeri yang akan jatuh tempo Rp 400 triliun setiap tahun, itu bukan ringan.

Ini misalnya langkah menghentikan proyek kereta api cepat Jakarta-Bandung itu sebetulnya adalah salah satu indikasi pemerintah tidak punya duit dan tidak punya duit artinya ekonomi kita itu macet.

Saya kira tanda-tandanya sudah cukup jelas, dan pemerintah ingin menutupi pembayaran polis Jiwasraya yang jatuh tempo yang tidak sedikit. Dari mana mau dicarikan duitnya? Sementara pengeluaran di sektor lain cukup banyak. Jadi menurut saya kita ini sudah seperti sarang semut, kalau diinjak sedikit saja kita akan jatuh, *falling* saya seperti itu.

Salah satu akar masalah dalam ekonomi kita adalah, tidak efisiennya ekonomi kita. Kemudian ekonomi kita adalah ekonomi elite, pemilik modal. Jadi dulu-dulunya pemerintah sering menyebut ekonomi fundamental kita kuat dan sebagainya, tetapi duit yang beredar itu terlalu banyak di segelintir orang.[]

Runi,
Tukang Ojek Online

Hidup Makin Berat

Karena keadaan ekonomi makin hari makin sulit itulah saya menjadi tukang ojek. Kalau tidak ada kesulitan ekonomi, tidak mungkinlah saya seperti ini menjadi *driver*. Di samping sangat *capek*, saya juga sudah berumur untuk ke sana kemari. Tapi ini sebagai penambah ekonomi kami sehari-hari, untuk makan dan biaya hidup, walaupun jujur ini pun belum terpenuhi, bahkan sangat jauh, tapi kami tetap bersyukur.

Kalau dilihat dari keadaan ekonomi sekarang ini *kan* parah sekali. Harga-harga semua melangit bukan hanya bahan pokok, dari awal banget bensin, listrik, air itu sudah naik, dan kadang-kadang pemerintah ini *naikin* harga diam-diam, tanpa pemberitahuan, tiba-tiba bayaran bulanan sudah naik dua kali lipat gimana kita gak menjerit.

Sekarang kita hanya untuk kebutuhan air, listrik, gas sudah tidak cukup. Bahan-bahan pangan selain naik mulai langka. Kayak gula, di tempat saya, sudah mulai susah dicari padahal itu bahan pokok yang memang rakyat butuh setiap hari.

Sebagai ibu rumah tangga pasti inginnya murah bahan pokoknya. Kita juga melihat biaya kesehatan dan pendidikan mahal. Memang, slogan orang miskin itu tidak boleh sekolah dan sakit itu benar.[] **fatih-ghifari**

Kontradiksi Perkataan Orang-orang Kafir

Oleh: Rokhmat S Labib, MEI



Demi langit yang mempunyai jalan-jalan (7); sungguh, kamu benar-benar dalam keadaan berbeda-beda pendapat (8); dipalingkan darinya (Al-Qur'an dan Rasul) orang yang dipalingkan (9) (TQS al-Dzariyat [51]: 7-9).

Surat ini diawali dengan beberapa sumpah. Perkara yang dikuatkan dengan sumpah adalah tentang kebenaran apa yang dijanjikan dan kepastian terjadinya Hari Pembalasan. Dalam ayat ini kembali Allah SWT bersumpah. Sumpah itu untuk menggonggong perkataan orang-orang kafir yang mengingkari dan mendustakan perkara agama.

Kondisi Langit

Allah SWT berfirman: *Wa al-samâ` dzât al-hubuk* (demi langit yang mempunyai jalan-jalan). Dalam ayat ini Allah Swt bersumpah dengan *al-samâ`*. Menurut al-Qurthubi, yang dimaksud dengan *al-samâ`* adalah *al-suḥub* (awan) yang menaungi bumi. Menurut Ibnu Umar, langit yang tujuh. Ini juga disebutkan al-Mahdi, al-Ts'alabi, al-Mawardi, dan lain-lain.

Kata *al-hubuk* merupakan bentuk jamak dari *hibāk*, seperti halnya kata *kitāb* (buku) dan *kutub* (buku-buku), kata *mitsāl* dan *mitsāl* (padanan, contoh). Bisa juga bentuk jamak dari kata *ḥakībah*, seperti halnya kata *tharīqah* dan *tuhur* (jalan, metode).

Dalam konteks ayat ini, ada beberapa penjelasan para ulama tentang maknanya. Menurut Ibnu Abbas ra, makna ayat ini adalah langit yang mempunyai keindahan, kemegahan, keelokan, dan kesempurnaan. Hal yang sama telah dikatakan oleh Mujahid, Ikrimah, Sa'id bin Jubair, Abu Malik, Abu Saleh, al-Suddi, Qatadah, Athiyyah al-Aufi, al-Rabi' bin Anas, dan lain-lainnya.

Sedangkan menurut al-Dahhak dan al-Minhal bin 'Amr serta selain keduanya maknanya seperti air, pasir, dan tanam-tanaman yang bergelombang atau berombak manakala diterpa oleh angin;

maka sebagian darinya membenarkan alur dengan sebagian yang lain alur demi alur, dan inilah yang dimaksud dengan *al-hubuk*.

Makna ini sebagaimana disebutkan dalam Hadits dari Abu Qilabah, dari seorang lelaki sahabat Nabi saw, dari Rasulullah SAW yang telah bersabda: *Sesungguhnya di belakang kalian akan ada seorang pendusta lagi penyesat, dan sesungguhnya* (rambut) *kepalanya dari belakang hubuk hubuk* (berombak-ombak). Makna *al-hubuk* adalah berombak atau keriting.

Abu Saleh mengatakan, artinya yang mempunyai ikatan yang erat. Khasif menafsirkan *dzât al-hubuk* adalah yang mempunyai kerapian. Al-Hasan ibnu Abul Hasan Al-Basri mengatakan bahwa yang dimaksud dengan *dzât al-hubuk* adalah yang mempunyai ikatan dengan bintang-bintang.

Menurut Abdullah bin Amr ra, makna ayat ini adalah langit yang tujuh, seakan-akan —hanya Allah Yang Maha Mengetahui— yang dimaksudkan adalah langit yang terdapat bintang-bintang yang tetap (tidak bergerak), yang menurut kebanyakan ulama ahli falak berada di cakrawala yang kedelapan di atas cakrawala yang ketujuh; hanya Allah-lah Yang Maha Mengetahui.

Dijelaskan Ibnu Katsir, semua pendapat yang disebutkan di atas merujuk kepada satu hal, yaitu menggambarkan tentang keindahan dan kemegahannya, seperti yang dikatakan oleh Ibnu Abbas ra bahwa termasuk keindahan langit ialah ketinggian, pemandangannya yang transparan, kokoh bangunannya, luas cakrawalanya, lagi kelihatan cantik dalam kemegahannya dihiasi dengan bintang-bintang yang tetap dan yang beredar, serta dihiasi dengan matahari, rembulan,

dan bintang-bintang yang bercahaya gemerlapan.

Perkataan Kontradiktif

Allah SWT berfirman: *Inna-kum lafi qawl[in] mukhtalif[in]* (sungguh, kamu benar-benar dalam keadaan berbeda-beda pendapat). Ayat ini merupakan *jawâb al-qasam* dari *qasam* yang disebutkan sebelumnya. Pengertian *al-qawl al-mukhtalif* adalah *al-mutanâqidh* (yang bertentangan). Sebagian bertentangan dengan sebagian lain, sehingga sebagian meniscayakan untuk membatalkan sebagian lainnya. Itu adalah semua pada perkataan mereka tentang Al-Qur'an dan Rasulullah SAW serta agama syirik.

Tentang Al-Qur'an, Qatadah berkata, "Sesungguhnya kalian benar-benar berbeda, di antara sebagian membenarkan Al-Qur'an dan sebagian lainnya mendustakannya. Ibnu Katsir juga berkata, "Sesungguhnya kalian, wahai penduduk Makkah berbeda pendapat tentang Muhammad dan Al-Qur'an, sehingga ada membenarkan dan mendustakan.

Perkataan mereka tersebut tentang Al-Qur'an diberitakan dalam beberapa ayat, seperti dalam firman-Nya: *Dan mereka berkata, "(Itu hanya) dongeng-dongeng orang-orang terdahulu, yang diminta agar dituliskan, lalu dibacakanlah dongeng itu kepadanya setiap pagi dan petang."* (TQS al-Furqan [25]: 5).

Juga dalam firman-Nya: *Dan apabila ayat-ayat Kami dibacakan kepada mereka, mereka berkata, "Sesungguhnya kami telah mendengar (ayat-ayat seperti ini), jika kami menghendaki niscaya kami dapat membacakan yang seperti ini. (Al-Qur'an) ini tidak lain hanyalah dongeng orang-orang terdahulu."* (TQS al-Anfal [8]: 31).

Juga dalam firman-Nya: *Kami tidak pernah mendengar hal ini dalam agama yang terakhir; ini (mengesakan Allah), tidak lain hanyalah (dusta) yang diada-adakan* (TQS Shad [38]: 7).

Perkataan mereka tentang Nabi SAW juga berbeda-beda dan bertentangan satu sama lain. Ada yang menyebut beliau sebagai ahli sihir. Sebagian lainnya menyebut beliau sebagai penyair. Disebut juga mengada-adakan secara dusta, dianggap gila, dukun, dan membacakan dongeng-dongeng

orang dahulu.

Hal itu diberitakan dalam beberapa ayat, seperti dalam firman-Nya: *Bahkan mereka berkata (pula): "(Al-Qur'an itu adalah) mimpi-mimpi yang kalut, malah diada-adakannya, bahkan dia sendiri seorang penyair"* (TQS al-Anbiya' [21]: 5).

Juga firman-Nya: *Dan mereka berkata: "Apakah sesungguhnya kami harus meninggalkan sembah-sembahan kami karena seorang penyair gila?"* (al-Shaffat [37]: 36).

Juga dalam firman-Nya: *Bahkan mereka mengatakan: "Dia adalah seorang penyair yang kami tunggu-tunggu kecelakaan menimpanya"* (al-Thur [52]: 30).

Tentang patung yang mereka sembah, ada yang mengatakan bahwa itu adalah sesembahan mereka. Ada juga yang mengatakan bahwa itu hanyalah sarana untuk mendekatkan diri dengan Allah SWT, sebagaimana diberitakan dalam firman-Nya: *Dan orang-orang yang mengambil pelindung selain Dia (berkata), "Kami tidak menyembah mereka melainkan (berharap) agar mereka mendekatkan kami kepada Allah dengan sedekat-dekatnya."* (TQS al-Zummar [39]: 3).

Dijelaskan Ibnu Katsir, makna ayat ini adalah, "Sesungguhnya kalian wahai orang-orang musyrik yang mendustakan rasul-rasul, benar-benar dalam perselisihan dan kekacauan, tidak rukun, dan tidak bersatu."

Ibnu Zaid berkata, "Mereka semua mendustakan al-Quran. Mereka mengatakan al-Quran sebagai sihir. Sebagian lain mengatakan dongeng-dongeng umat terdahulu. Perkataan mana yang harus diambil? Mereka sama sekali tidak bisa memastikan, manakah yang seharusnya mereka jadikan acuan. Tidak hanya itu, mereka juga berbeda dalam mencaci nabi SAW. Ada yang mengatakan beliau penyair, ada yang mengatakan beliau orang gila, dan sebagainya.

Ibnu Zaid mengatakan, itu hanyalah pendustaan mereka. Mereka ingin mencari-cari alasan untuk menikam dari belakang, atau ingin mencari titik lemah agar dapat pendustaan mereka. Padahal mereka sama sekali tidak tahu kebenaran yang sebenarnya. Ketika itu mereka berkata, "Mengapa Al-Qur'an mengguna-

IKHTISAR:

1. Langit dengan segala kemegahan, keindahan, dan pesona menunjukkan keagungan Penciptanya, Allah SWT.
2. Pendapat orang-orang kafir tentang Al-Qur'an, Rasulullah SAW, dan Hari Kebangkitan berbeda-beda dan saling bertentangan. Semua itu menunjukkan bahwa pendapat mereka batil.

kan bahasa Arab? Mengapa tidak menggunakan bahasa seperti kitab-kitab suci terdahulu? Tentu saja apabila Al-Qur'an diturunkan dengan bahasa lain selain bahasa Arab mereka akan berkata, 'Mengapa Al-Qur'an diturunkan dengan bahasa asing padahal kami orang Arab?'

Kemudian Allah SWT berfirman: *Yu'faku 'anhu min ufik* (dipalingkan darinya (Al-Qur'an dan Rasul) orang yang dipalingkan). Makna ayat adalah dipalingkan dari keimanan kepada Muhammad SAW dan al-Quran orang yang berpaling. Demikian penjelasan al-Hasan dan lainnya.

Yakni sesungguhnya yang termakan hanyalah orang yang memang dirinya sesat. Mengingat yang dikatakan adalah perkataan batil, dan yang termakan olehnya hanyalah orang yang memang ditakdirkan sesat lagi tidak punya pengertian, seperti yang disebutkan dalam firman-Nya: *Maka sesungguhnya kamu dan apa-apa yang kamu sembah itu, sekali-kali tidak dapat menyesatkan (seseorang) terhadap Allah, kecuali orang-orang yang akan masuk neraka yang menyala-nyala* (TQS al-Shaffat [37]: 161-163).

Ibnu Abbas ra dan al-Suddi mengatakan bahwa makna ayat ini adalah disesatkan darinya orang yang tersesat. Mujahid memaknai, "Yakni dijauhkan darinya orang yang dijauhkan." Al-Hasan al-Basri berkata, "Dipalingkan dari Al-Qur'an orang yang mendustakannya."

Demikianlah. Orang-orang kafir yang mendustakan Al-Qur'an, Rasulullah SAW, dan Hari Kebangkitan sesungguhnya tidak memiliki pijakan yang kuat. Semua itu menunjukkan kebatilan aqidah mereka. *Wal-Lâh a'lam bi al-shawâb.* []

Umat Islam Indonesia Bela Muslim India

Mereka menyeru kepada parlemen dan pemerintahan Jokowi untuk mengeluarkan kebijakan yang tegas dan keras kepada rezim Modi.



Kekejaman Hindu ekstrimis di India terhadap kaum Muslim menggerakkan kaum Muslim di berbagai kota di Indonesia untuk membela nasib mereka. Untuk kedua kalinya, aksi besar berlangsung di depan Kedubes India. Massa dari Jabodetabek ini menuntut adanya keseriusan pemerintah Indonesia untuk membantu umat Islam di India dan penghentian pembantaian di India yang diduga dibantu oleh rezim Narendra Modi.

"Mereka melakukan tindakan terorisme, tindakan atas agama, negara. Mereka bisa membantai umat Islam tapi sampai hari ini juga kita belum melihat adanya usaha serius, baik dari India sendiri untuk menyelesaikan, menghentikan pembantaian umat Islam di sana. Justru sampai hari ini kita semakin terus menerus menerima in-

formasi pembantaian di sana bahwa pembantaian pengusiran dan tindak kekerasan, pengerusakan masjid-masjid dan pelecehan umat Islam tetap dilakukan," ungkap Ketua FPI Shobri Lubis dalam orasinya.

Dalam aksi solidaritas itu, perwakilan massa diterima oleh perwakilan Kedubes India. Melalui Ketua PA 212 Slamet Ma'arif massa menyampaikan enam tuntutan kepada perwakilan Kedubes India.

"Hari ini ada enam tuntutan yang kita sampaikan ke Dubes (India)," ujar Slamet di lokasi aksi. Namun, dia menyayangkan dalam aksi hari ini tak bisa bertemu dengan Dubes India, hanya perwakilannya saja.

"(Tuntutan) pertama kita sampaikan ke Pak Dubes. Meminta untuk segera menghentikan persekusi terhadap Muslim India," kata Slamet.

Kedua, mendesak pemerintah India mencabut undang-undang yang diskriminatif terhadap warga Muslim di India. *Ketiga*, massa meminta pemerintah India segera menyeret ke Pengadilan Internasional siapapun yang terlibat dalam pelanggaran berat kasus-kasus yang ada di India.

"Kemudian yang keempat, meminta kepada Pemerintah Indonesia untuk tidak diam dan terus mendesak Pemerintah India segera menghentikan ini semua karena tentunya ini kan amanat konstitusi," kata Slamet.

Dia menambahkan, dalam pembukaan Undang-Undang Dasar (UUD) RI alinea keempat sangat jelas dikatakan terkait menjaga ketertiban dunia. "Makanya kami meminta pemerintah kita untuk bersuara," jelas Slamet.

Mereka juga menuntut DPR RI agar mendesak pemerintah RI guna ikut menyelesaikan permasalahan yang ada di India.

"Kemudian yang terakhir, kami mengimbau kepada umat Islam Indonesia untuk terus berjuang tanpa mengenal lelah, tanpa mengenal waktu sampai persekusi dan diskriminatif terhadap Muslim India dihentikan," kata dia.

Aksi serupa berlangsung di beberapa

nya secara kelembagaan akan membuat surat pengantar untuk menyampaikan aspirasi dan gerakan solidaritas umat Muslim India di Pontianak ke DPRD Provinsi, DPR RI, dan perwakilan pemerintah baik dari level Kota Pontianak, Gubernur bahkan sampai ke Presiden.

Di Surabaya, bersamaan dengan aksi di Jakarta, belasan perwakilan ulama diterima secara khusus oleh Ketua DPRD Jawa



daerah. Di Lampung, Ukhuwah Al-Fatah Rescue (UAR) Provinsi Lampung menggelar Aksi Damai Bela Muslim India di Bundaran Tugu Adipura Kota Bandar Lampung, pada Jumat (13/3). Mereka mendesak pemerintah dapat menghentikan aksi dan pelanggaran Hak Asasi Manusia (HAM) Muslim India dalam menjalankan agamanya.

Lalu di Pontianak Wakil Ketua DPRD Kota Pontianak, Marif menuturkan pihak-

Timur Kusnadi. Mereka mewakili ribuan Massa Aksi Solidaritas Muslim India yang di waktu bersamaan melakukan aksi damai di depan Gedung DPRD Jawa Timur.

Mereka menyeru kepada parlemen dan pemerintahan Jokowi untuk mengeluarkan kebijakan yang tegas dan keras kepada rezim Modi. Caranya putus hubungan diplomatik dan usir Duta Besar India. **fs**

Ini adalah bencana bagi negeri ini ketika sesuatu yang jelas keburukan harus ditolerir bahkan publik diarahkan untuk mengikuti atau dikampanyekan

Rusak, Foto Telanjang Dibilang Edukasi

Aktris peran, Tara Basro jadi perbincangan di jagat maya. Wanita 29 tahun ini mengunggah foto dirinya tanpa mengenakan sehelai kain pun atau tampil bugil di akun twitternya. Politikus Partai Sosialis Indonesia (PSI) seperti Guntur Romli dan Tsamara mendukung foto telanjang Tara yang menurutnya itu adalah bagian dari edukasi.

Menanggapi hal tersebut aktivis Muslimah Iffah Ainur Rochmah menilai, mempertontonkan aurat itu jelas adalah pornografi. Jika itu dianggap edukasi karena sudut pandang yang dipakai adalah liberal.

Menurutnya, kaum liberal membungkus pornografi dengan berbagai istilah positif misalnya *body positivity*, mendorong orang untuk percaya diri, melawan *body shaming*, dan seterusnya. Semua itu cara pandang mereka yang menganggap kepornoan adalah sesuatu yang positif.

Yang lebih memprihatinkan, kata Iffah, batasan pornografi dan seterusnya ternyata masih sangat rentan dikompromikan. Misalnya, soal definisi pornografi dalam undang-undangnya, di dalam undang-undang jelas dikatakan mempertontonkan bagian aurat yang dipertontonkan oleh Tara Basro itu masuk dalam ketelanjangan dalam pornografi.

Tapi, lanjutnya, dengan alasan dilakukan dengan niat

untuk membangun pandangan positif bagi kepercayaan diri, akhirnya ini dikompromikan beragam argumen liberal. Makanya Kemenkominfo sendiri ada perbedaan pendapat. Ada pejabat Kemenkominfo menyatakan ini pelanggaran atau masuk dalam materi pornografi, berarti bisa terkena UU ITE, tetapi yang lain menyatakan dilihat dulu motifnya. Padahal keduanya adalah pejabat Kemenkominfo.

Iffah menjelaskan, kenyataan ini berakibat tidak baik kepada publik. Kalau dulu mereka menganggap pornografi adalah sesuatu yang negatif dan tercela, sekarang bisa berubah. Maka ini artinya publik diarahkan untuk memiliki toleransi yang lebih besar lagi terhadap pornografi.

"Publik diharapkan memiliki pandangan yang lebih positif lagi terhadap pornografi dan ini adalah sesuatu yang sangat buruk. Ini adalah bencana bagi negeri ini ketika sesuatu yang jelas keburukan harus ditolerir bahkan publik diarahkan untuk mengikuti atau dikampanyekan," ungkapnya.

Menurutnya, rezim menjadi pihak yang paling bertanggung jawab terhadap konten porno yang beredar melalui media dalam tanggung jawab Kemenkominfo. Kalau pemerintah bersungguh-sungguh memberantas pornografi membuat ukuran yang sangat jelas terhadap pornografi itu adalah hal pertama yang harus dilakukan.

Yang kedua, pemerintah harus melakukan edukasi ke tengah-tengah masyarakat sehingga masyarakat tahu batasan pornografi, kemudian menunjukkan sikap yang tegas dan bagaimana pemerintah mengedukasi publik untuk jauh dari perilaku-perilaku pornografi apalagi sampai melakukan pornografi.

Karena ini adalah ukuran tingginya akhlak sebuah negeri bahkan ini juga bagian dari identitas negeri ini semestinya. Apalagi mayoritas penduduknya Muslim. Semestinya menjadikan pornografi sebagai hal yang terlarang.

"Apapun alasannya mempertontonkan aurat apalagi sampai mempertontonkan ketelanjangan ini adalah hal yang tidak boleh ditolerir," tegasnya.

Iffah melihat tidak akan menemukan solusi tuntas, kecuali paradigma sekuler dan liberal yang digunakan oleh negara ini ditinggalkan.

"Maka solusi tuntas adalah membuat negara yang berparadigma sama dengan keyakinan mayoritas penduduk di negeri ini yaitu Islam. Negara seharusnya memandang persoalan pornografi ini dengan pandangan Islam, mulai dari mendefinisikan pornografi, menetapkan ukuran pornografi, melakukan tindakan pencegahan, sampai memastikan tidak ada celah bagi lahirnya pornografi itu di tengah-tengah masyarakat" pungkasnya. **ghifari**

Ahok Kandidat CEO Ibu Kota Baru Presiden Dinilai Nekat dan Main-Main

Ahok dinilai mempunyai kartu truf atau rahasia mengenai pemerintahan Jokowi

Basuki Tjahaya Purnama atau Ahok rupanya digadang-gadang sebagai salah satu kandidat CEO ibukota baru. Namanya muncul di antara beberapa orang yang masuk di saku Presiden Jokowi untuk memimpin ibu kota di Penajam, Kalimantan Timur nanti.

Juru Bicara Hizbut Tahrir Indonesia (HTI) Muhammad Ismail Yusanto menilai, masuknya nama Ahok sebagai nekat dan main-main. Menurutnya, seharusnya Presiden memikirkan mengenai masalah yang akan timbul dilihat *track record* Ahok sebelumnya.

"Dia sudah tahu dulu itu ada penolakan berdasarkan agama, kok diangkat lagi. Ini *kan* nekat. Nah kalau nekat pasti ada sesuatu di belakangnya, dan spekulasi tadi itu menjadi benar," jelas Ismail kepada *Media Umat*.

Menurutnya Ismail, disebutkan Ahok oleh Jokowi sebagai salah satu kandidat CEO ibu kota baru menjadi bukti adanya hubungan spesial antara Ahok dan Jokowi. Ada beberapa spekulasi mengapa Ahok dianggap spesial. *Pertama*, Ahok dianggap sebagai titipan penyandang dana Jokowi saat menjadi gubernur hingga presiden. Penyandang dana itu sering disebut sebagai Sembilan Naga.

"Mengapa titipan, karena melalui dia lah berbagai kepentingan politik, ekonomi, bisnis mereka bisa disalurkan lalu dijalankan bahkan dimenangkan. Kita tahu bahwa di calon ibukota baru nanti itu jelas penuh dengan proyek yang bernilai hampir Rp 500 triliun. Jadi ini sangat strategis," ungkap Ismail.

Kedua, Ahok dinilai mempunyai kartu truf atau rahasia mengenai pemerintahan Jokowi. Apabila tidak dikasih tempat spesial, Ahok bisa berpotensi menjadi *whistle blower* informasi berbahaya yang berakibat buruk kepada pemerintah.

"Ahok ini punya kartu truf. Ini *kan* menjadi pertanyaan apakah sebegitu hebatnya Ahok sampai dia sudah begitu rupa menjadi terpidana tetap diangkat menjadi kandidat CEO ibu kota baru. Apakah tidak ada orang hebat lain?" jelas Ismail.

Ismail menilai, prestasi Ahok pun dipertanyakan baik dari prestasi yang sebanding dengan pembangunan ibu kota Baru maupun sebagai gubernur DKI Jakarta yang hanya kurang lebih 2 tahun menjabat.

"Prestasi diapun belum teruji, paling lama diapun menjadi gubernur Jakarta sekitar 2 tahun. Jadi saya kira mengandung kontroversi luar biasa. Apabila ibukota baru ini jadi, seharusnya mewakili kepentingan rakyat. Saya kira umat Islam tidak akan lupa dengan ayat Al-Maidah 51 yang mengha-



ramkan pemimpin kafir," katanya.

Sudah jelas menurut Ismail, apabila benar Ahok terpilih menjadi CEO maka penolakan besar-besaran akan terjadi. Ahok hanya akan menjadi penyalur kepentingan Sembilan Naga, dan jelas tidak akan menguntungkan sebagian besar masyarakat.

"Jelas, nanti kalau dia terpilih Ahok akan menjadi saluran bagi pemilik modal yang disebut Sembilan Naga tadi itu. Dan secara politik akan menjadi pertentangan politik yang luar biasa, ini mengingatkan pilkada dahulu," ucapnya.

Ismail juga mengomentari mengenai bahasa sebagai CEO ibu kota baru. Ini lebih mirip seperti bentuk perusahaan, bukan pemerintahan. Apakah ini hanya kepentingan bisnis dan politik belaka atau benar-benar untuk kepentingan rakyat?

"Mungkin untuk mengurangi tekanan disebutlah sebagai CEO. Bukan gubernur, atau bupati dan semacamnya. Tapi pertanyaannya adalah kalau disebut CEO apakah ibu kota baru itu sebuah perusahaan? Ini *kan* aneh sekali," pungkasnya. **fs**

Jika benar kode etik religiusitas itu akan dihapuskan, maka visi misi pemberantasan korupsi di pemerintahan Jokowi akan semakin tidak jelas

Religiuisitas Mau Dihapus KPK Anti Agama?



■ Dewan Pengawas KPK

Dewan Pengawas Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) berencana membuang aspek religiusitas dalam kode etik-nya dan menggantinya dengan kata sinergi. Hal itu menimbulkan pertanyaan banyak pihak.

Direktur Pamong Institute Wahyudi

Almaroky berpendapat, rencana itu menegaskan bahwa rezim Jokowi anti Islam.

"Padahal nilai religiusitas ini sangat penting. Ini menjadi arahan bagi setiap tindakan aparat. Adanya nilai agama saja, tingkat korupsi masih sangat tinggi, dan bahkan sampai hari ini belum ada tanda-tanda solusi untuk menindak dan meniadakan korupsi di negeri ini," jelasnya kepada *Media Umat*.

Tindakan itu pula dinilainya sebagai bentuk fobia Islam karena nilai religiusitas KPK itu banyak didasari dari agama Islam. Hanya Islamlah agama yang mengatur seluruh tatanan kehidupan termasuk mencegah korupsi.

Dan namanya kode etik, kata Wahyudi, ketika itu dihapus maka akan ada aturan yang menjadi spirit dalam menindak sebuah kasus, terutama saat kode etik religiusitas itu dihilangkan. Ia menduga ini akan mengurangi spirit dalam penindakan korupsi.

"Bisa kita lihat orang yang mempunyai agama, dengan yang tidak punya agama akan berbeda jauh apabila menghadapi masalah. Orang yang beragama akan takut pada akhirat. Jadi apabila nilai etik agama itu dihilangkan maka orang itu tidak akan takut pada agama, akhirat, apalagi manusia yang tentunya dia akan melanggar aturan itu seenaknya. Dan jelas lebih berani lagi untuk korupsi," ungkap Wahyudi.

Langkah Dewan Pengawas ini, ucapnya, akan memperburuk citra KPK. Sebelumnya, Sekretaris Jenderal Majelis Ulama Indonesia Anwar Abbas mengkritik penghapusan nilai religiusitas dari Kode Etik KPK. "Kita benar-benar terkejut dan tidak mengerti," kata Anwar kepada wartawan di Jakarta, Ahad.

Kita tentu saja sangat-sangat menyayangkan adanya penghapusan terhadap nilai dasar tersebut, karena di sini jelas terlihat Dewan Pengawas mengabaikan Pancasila dan pasal 29 ayat 1 UUD 1945 yang menyatakan bahwa negara berdasar atas Ketuhanan Yang Maha Esa," kata Anwar. **fs**

lumnya citra KPK memang menurun dan di bawah kepemimpinan yang baru, penghilangan kode etik tersebut akan membuat KPK semakin lemah.

"Lalu jika ini benar dilakukan oleh KPK, maka akan menambah citra buruk bagi KPK itu sendiri, dan juga terhadap pemberantasan korupsi," jelasnya.

Lalu jika benar kode etik religiusitas itu akan dihapuskan, maka visi misi pemberantasan korupsi di pemerintahan Jokowi akan semakin tidak jelas. "Kinerja KPK juga akan semakin memburuk, dan rezim sekarang akan semakin tidak jelas visi pemberantasan korupsinya," kata Wahyudi.

Sebelumnya, Sekretaris Jenderal Majelis Ulama Indonesia Anwar Abbas mengkritik penghapusan nilai religiusitas dari Kode Etik KPK. "Kita benar-benar terkejut dan tidak mengerti," kata Anwar kepada wartawan di Jakarta, Ahad.

Oknum Pendeta Kristen Cabuli Jemaatnya Selama 17 Tahun

Kasus pencabulan ini dapat terjadi dan dilakukan oleh siapa pun dikarenakan pengaruh kehidupan masyarakat yang sekuler, hedonis dan liberal.

Warga Surabaya geger dengan kasus pencabulan dan pemerkosaan yang dilakukan oknum pendeta Kristen HL terhadap korbannya sejak masih berumur 9 tahun. Bahkan dari pengakuan tersangka HL, perbuatan cabul tersebut dilakukan di gereja. HL diduga melakukan aksi bejatnya tersebut selama 17 tahun. Hingga kini, sang korban berinisial IW berumur 26 tahun.

Direktur Reserse Kriminal Umum (Dirreskrim) Polda Jatim Kombes Pol Pitra Ratulungie mengatakan, pengakuan itu disampaikan HL saat diperiksa penyidik. "Pengakuan HL pada penyidik, hal itu (pencabulan) dilakukan di gereja," kata Pitra pada Jumat (6/3).

Pitra juga memastikan, saat ini korban dugaan pencabulan dan pemerkosaan masih satu orang. "Korbannya masih satu sesuai laporan yang masuk ke kita (Polda Jatim)," katanya.

Penyidik Polda Jatim masih terus mendalam kasus dugaan pencabulan dan pemerkosaan yang dilakukan oknum Pendeta Gereja Happy Family Center (HFC) ini.

Masyarakat berharap kasus ini terungkap dan tidak berhenti di tengah jalan karena berbagai alasan yang mungkin dicari seperti HL sedang mengalami gangguan jiwa.

Sekjen LBH Pelita Umat Chandra Purna Irawan menilai, kasus pencabulan ini dapat terjadi dan dilakukan oleh siapa pun dikarenakan pengaruh kehidupan masyarakat yang sekuler, hedonis dan liberal.

Sistem masyarakat seperti itu, kata Chandra, memengaruhi cara pandang akan kehidupan yaitu misalnya terkait pemenuhan naluri seksual, dan cara pandang akan makna kebahagiaan.

Menurutnya, tindakan pencabulan ini dapat dikenakan pasal berlapis misalnya tindak pidana pemerkosaan, tindak pidana perlindungan anak dan perempuan, tindak pidana ancaman dan kekerasan.

Chandra melihat sebetulnya kasus ini lebih berdampak kepada korban dan keluarganya. Karena korban bahkan mengalami depresi berat setelah menceritakan kasus yang dialaminya dan saat ini yang dibutuhkan oleh korban yakni dukungan dari keluarga dan masyarakat.

Kemudian, dikhawatirkan keluarga



korban menjadi berantakan apabila korban telah menikah atau mendapat tekanan psikologis. Di sisi lain ini juga berdampak pada cara pandang masyarakat terhadap tokoh agama apalagi yang melakukannya adalah seorang pendeta yang notabene pemuka atau tokoh agamanya.

Chandra menilai, solusinya adalah dengan menghentikan paradigma sekuler dan liberal yang digunakan oleh negara ini untuk memandang persoalan ini masih terus dipertahankan. "Jadi kalau kita mau negeri ini bersih dan melingkupi negeri ini

dengan perilaku-perilaku yang luhur yang menunjukkan masyarakat negeri ini menjaga kesucian dan kehormatan," jelasnya.

Dalam pandangannya, solusi tuntas adalah membuat negara yang berparadigma sama dengan keyakinan mayoritas penduduk di negeri ini yaitu Islam. Kemudian, terhadap masyarakat mulai mengedukasi, dengan menanamkan nilai-nilai agama dan disertai aturan yang jelas misalnya terkait peraturan kehidupan pria dan wanita dalam kehidupan umum agar kasus seperti ini tidak terulang lagi," pungkasnya. **ghifari**

MAJELIS BENGKEL PENGUSAHA

Antara Wabah dan Dakwah

Abah, apakah ada hubungan antara wabah dengan dakwah? Memang kenapa? Kok, ada juga imbauan agar mengurangi atau bahkan tidak melakukan shalat berjamaah di masjid, kajian, majelis-majelis taklim dan lain sebagainya! Hemmm... Baiklah, kali ini agak panjang sedikit uraiannya.

Ramai di-share di media sosial kisah-kisah pertaubatan pengusaha. Lilitan persoalan, musibah yang datang silih berganti, kesadaran yang muncul belakangan menjadi sejumlah alasan pertaubatan itu. Untuk menjaga konsistensi amal shalih pasca pertaubatan, tak jarang sang pengusaha pun mencari ustadz atau kyai sebagai penasihat spiritual. *Alhamdulillah*, satu langkah maju untuk bersegera menuju ampunan dan rahmat Allah SWT.

Meski begitu, seringkali, langkah ini hanya berhenti pada tataran keshalihan individu. Tak berefek pada khalayak. Banyak dan beragamnya kemaksiatan yang terjadi di masyarakat, seolah menjadi wilayah lain yang tak perlu disentuh. Itu urusan yang berwajib! Menjamin bisnisnya sesuai syariah itu sudah cukup. Begitu pikirnya. Sejauh-jauhnya bentuk kepeduliannya pada umat hanyalah membayar zakat dan sedekah. Selain itu urusan masing-masing. Dakwah? itu urusan ustadz dan ustadzah! Waduh!

Sungguh, keshalihan individu belumlah cukup! Tidak pernah cukup! Bahkan keshalihan individu tak sanggup mencegah hadirnya musibah!

Ummul Mu'minin Zainab binti Jahsy ra bertanya kepada Nabi SAW, "Wahai Rasulullah, mungkinkah kami binasa padahal di tengah-tengah kami masih ada orang-

orang yang shalih?" Rasulullah pun menjawab, "Ya, apabila kejahatan sudah merajalela." HR. Bukhari Muslim.

Ada lagi hadits lain. Bersumber dari Jabir bin Abdullah ra bahwa Rasulullah SAW bersabda, "Allah 'Azza wa Jalla mewahyukan kepada Jibril as: Guncangkanlah kota ini dan kota itu bersama penghuninya! Jibril pun berkata: Wahai Tuhanku, sesungguhnya di tengah-tengah mereka ada hamba-Mu si fulan yang tidak pernah maksiat kepada-Mu sesaat pun juga." Rasulullah SAW melanjutkan: "Allah berfirman: Sesungguhnya wajahnya (si hamba yang shalih itu) tidak pernah berubah terhadap-Ku (tidak marah melihat kemaksiatan) sesaat pun juga."

Wahai para Trully Muslimpreneur, saat ini dengan mata telanjang, kita semua bisa melihat dan merasakan musibah demi musibah datang tak kunjung henti. Merujuk pada makna hadits di atas, ini semua berelasi dengan kejahatan alias kemaksiatan yang merajalela yang tidak bisa dicegah oleh keshalihan individu. Bahkan dalam hadits riwayat Ahmad dan Ibnu Majah, Rasulullah SAW merinci musibah-musibah itu: "Jika perbuatan mesum dalam suatu kaum sudah dilakukan secara terang-terangan, maka akan timbul wabah dan berbagai penyakit yang belum pernah menimpa orang-orang terdahulu. Jika suatu kaum menolak mengeluarkan zakat, maka Allah akan menghentikan turunnya hujan. Kalau bukan karena binatang-binatang ternak tentu hujan tidak akan diturunkan sama sekali. Jika suatu kaum mengurangi takaran dan timbangan, maka Allah akan menimpakan paceklik beberapa waktu, kesulitan pangan dan kezaliman penguasa. Jika penguasa-penguasa mereka melaksanakan hukum

yang bukan dari Allah, maka Allah akan menguasai musuh-musuh mereka untuk memerintah dan merampas harta kekayaan mereka, dan jika mereka menyalah-niyakan Kitabullah dan Sunah Nabi, maka Allah akan menjadikan permusuhan di antara mereka." (HR. Ahmad dan Ibnu Majah). Semua sudah dan terus berlangsung bukan?

Kali ini dunia diterjang wabah covid-19. Wabah yang dimulai dari sikap hidup sebagian manusia yang melawan hukum Allah, sengaja abai akan halal dan haram. Dari tempat yang menegaskan adanya Allah! Dari tempat yang menyombongkan diri kepada Allah SWT, Dzat pemilik bumi ini! Wabah ini pun menjalar hingga ke seantero penjuru dunia, kepada kita semua, tidak pandang bulu siapa kita. Sampai sini, sudah terjawab pertanyaan di atas kan?

Karenanya, wahai para Trully Muslimpreneur, sudah bukan saatnya lagi membatasi diri hanya sekadar pada perbaikan bisnis sendiri, keshalihan diri. Mencari selamat sendiri. Pertobatan kita harus berlanjut pada aksi penyelamatan umat. Dakwah Islam kaffah harus menjadi poros hidup kita. Karena kita adalah Pengusaha Muslim Pejuang bagi tegaknya syariah yang kaffah!

Ya Allah, jadikan kami pengusaha Muslim orang-orang yang beramal ikhlas untuk menegakkan kembali syariat-Mu yang kaffah... Aamiin

Barakallahu fikum...

@bah Salim. Bengkel Pengusaha

Omnibus Law Makin Mengokohkan Neo-Imperialisme

RUU Cipta Kerja memiliki permasalahan-permasalahan krusial apabila ditinjau dari aspek metodologis, paradigma, dan substansi

Aksi buruh kembali digelar di depan Gedung Sate, Kota Bandung, Senin (16/3) oleh Aliansi Buruh se-Jawa Barat. Mereka menolak pengesahan Omnibus Law Rancangan Undang-Undang (RUU) Cipta Lapangan Kerja.

Aksi turun ke jalan ini juga diikuti puluhan serikat pekerja dan juga kelompok mahasiswa. Sebelum ke Gedung Sate, mereka terlebih dahulu berkumpul di Monumen Perjuangan Rakyat Jawa Barat.

Ketua Konfederasi Serikat Pekerja Seluruh Indonesia (KSPSI) Jawa Barat Roy Jinto menjelaskan, aksi turun ke jalan ini adalah respon terhadap rencana pemerintah yang ingin mengesahkan RUU Cipta Lapangan Kerja. Menurutnya RUU tersebut akan menghilangkan hak-hak para pekerja yang sebelumnya tertuang dalam Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan.

Ia menilai, isi RUU Cipta Kerja itu bertentangan dengan UUD 1945. Ia pun membeberkan bebe-

rapa ketentuan hukum dalam RUU tersebut yang akan merugikan buruh, di antaranya RUU Cipta Kerja akan memberlakukan upah tunggal. Lewat RUU Cipta Kerja ini status kerja kontrak dan *outsourcing* bakal berlaku seumur hidup. Ketiga, lanjut Roy, ketentuan di dalam RUU Cipta Kerja ini turut memudahkan pengusaha untuk melakukan PHK terhadap para buruh lantaran penghapusan Pasal 151 UU Ketenagakerjaan. Selain itu keempat, RUU Cipta Kerja menghapus pemberian cuti haid dan melahirkan. Kelima, sanksi pidana bagi pelaku usaha nakal yang melanggar norma juga dihapus. Keenam, tenaga kerja asing akan mudah masuk di semua level dan di semua sektor usaha.

Aksi ini merupakan rangkai aksi yang diadakan oleh buruh di berbagai daerah seperti di Surabaya, Yogyakarta dan tempat lainnya. Puncaknya akan diadakan demonstrasi besar-besaran pada 23 Maret, yang bertepatan dengan sidang paripurna DPR. Demo bakal digelar serentak di Jakarta dan daerah lainnya.

Sementara, pengamat ekonomi Islam dari Universitas Pendidikan Indonesia Arim Nasim mengatakan, sepakat menolak RUU Omnibus Law dengan dua alasan. *Pertama*, RUU Cipta Karya ini dibuat dengan proses yang tidak transparan. *Kedua*, RUU Cipta Kerja ini hanya akan mengokohkan neo-imperialisme di Indonesia.

Menurut Arim, dari sisi prosesnya saja penyusunan Omnibus Law ini bermasalah. Mengutip hasil telaah kritis Tim Fakultas Hukum Universitas Gadjah Mada, RUU Cipta Kerja memiliki permasalahan-permasalahan krusial apabila ditinjau dari aspek metodologis, paradigma, dan substansi pengaturan di dalam bidang-bidang kebijakan.

Karena itu RUU Cipta Kerja perlu ditarik kembali oleh pemerintah karena membutuhkan penyusunan ulang dengan melibatkan berbagai unsur masyarakat di dalamnya. Karena proses yang tidak transparan tersebut.

Arim menduga draft RUU ini dibuat oleh para kapitalis asing seperti halnya undang undang



yang ada selama ini yang dibuat berdasarkan pesanana asing. Seperti pernah disampaikan oleh Eva Kusuma Sundari dari PDIP bahwa selama ini ada 76 UU pesanan asing (IMF, BANK Dunia maupun USAID) di antaranya UU Migas No 22 Tahun 2001, UU Minerba No 04 Tahun 2009, UU SDA, UU Perbankan, UU PMA dll.

Alasan pemerintah bahwa RUU ini untuk meningkatkan investasi, menurut Arim, hanyalah

kedok. Maksud di balik itu adalah meningkatkan hegemoni asing terhadap ekonomi Indonesia melalui penguasaan atau penjaraha SDA Indonesia.

"Perubahan Undang undang yang ada dengan Undang undang sapu jagat atau Omnibus Law RUU Cipta Kerja ini akan semakin mengokohkan neo-imperialisme di Indonesia," tandasnya.[]
ar/lm

Modal dalam Syarikah Harus Berupa Nominal

Oleh: KH Hafidz Abdurrahman

Para fuqaha' berselisih mengenai boleh dan tidaknya menjadikan barang (harta), sebagai modal dalam syarikah 'uqud, baik *Mudharabah*, 'Inan, maupun yang lain.

Mazhab Hanafi dan mayoritas Syafii dan Hanbali, menyatakan bahwa modal harus berupa harga (nominal). Tidak boleh berupa barang, meski barang tersebut berbentuk takaran, dan timbangan. Alasannya, karena syarikah tersebut harus mempunyai patokan, ketika ada perincian, baik menyangkut jumlah modal maupun prosentasi yang digunakan untuk membagi keuntungan.

Kalau modalnya berupa barang, maka akan mengalami kesulitan ketika hendak dibagi kepada para pihak dengan pasti. Hasil pembagiannya pun tidak pasti. Ini yang menjadi pertimbangan para fuqaha' dari mazhab Hanafi, Syafii, maupun Hanbali.

Berbeda dengan mazhab Maliki. Menurut mazhab Maliki, boleh saja modalnya berupa barang, tidak harus dinominalkan. Kecuali, jika modalnya dalam bentuk makanan, maka tidak boleh.

Menurut Imam al-'Auza'i dan Hamad bin Abi Sulai-

man modal yang digunakan dalam syarikah boleh berupa harta, tidak dalam bentuk nominal, termasuk dalam syarikah *Mudharabah*.

Mayoritas fuqaha' menyatakan, bahwa modal syarikah *Mudharabah* dan syarikah secara umum harus berupa uang yang dicetak, dengan nominal tertentu. Tidak boleh dalam bentuk batangan, yang nilainya bisa naik dan turun.

Begitu juga tidak boleh modal syarikah dalam bentuk uang yang disepuh [*Maghsyusyah*], menurut mazhab Hanbali. Sebaliknya, yang lebih benar, menurut mazhab Syafii, baik sepuhannya sedikit atau banyak, boleh. Menurut mazhab Hanafi, jika sepuhannya sedikit, tidak sampai setengah, maka boleh. Karena yang dijadikan patokan hukum adalah mayoritasnya. Uang yang disepuh itu maksudnya kalau berupa Dinar, tidak murni semuanya emas, atau Dirham, tidak murni semuanya berupa perak, tetapi ada campurannya.

Tetapi, pendapat yang paling benar, menurut mazhab Syafii, boleh mengadakan syarikah dengan uang yang disepuh, jika mata uang tersebut digunakan orang di pasaran.

Adapun pendapat mazhab Syafii tentang penggunaan mata uang ini, telah diringkas oleh Imam as-Suyuthi, dalam *furu'* mazhab Syafii, sebagai berikut:

- 1- Dinar dan Dirham adalah nilai barang, maka tidak boleh menggunakan standar lain untuk menilai barang.
- 2- Seorang Qadhi, Wakil dan Wali tidak boleh menjual atau membeli barang yang lain, kecuali dengan menggunakan Dinar dan Dirham.
- 3- Begitu juga tidak boleh menghitung *mahar mitsl* (mahar sepadan), kecuali dengan menggunakan Dinar dan Dinar.

Karena itulah, maka modal yang digunakan dalam melakukan syarikah harus berbentuk nominal yang bisa dijadikan patokan, baik dalam menghitung modal, keuntungan maupun pembagian hasil. Hanya dengan nilai nominal itulah, maka semuanya bisa didetailkan. Jika tidak, maka menurut para fuqaha', khususnya Hanafi, Syafii dan Hanbali, akan mengalami kesulitan [disarikan dari *al-Mausu'ah al-Fiqhiyyah*, Juz XXXI/ hal. 183-184]. Wallahu a'lam.[]

MUAMALAH

Ketika negara lain sangat serius menghadapi berbagai kemungkinan wabah Corona, rezim Jokowi terkesan tidak mementingkan masalah ini. Masalah ekonomi seolah lebih penting dibanding keselamatan warga. Mengapa? Simak ulasannya.

Tergagap Hadapi Corona

Indonesia justru memberikan stimulus di bidang pariwisata untuk terus mengundang turis asing berkunjung ke Indonesia.

Pemerintahan Jokowi akhirnya mulai terbuka soal data virus Corona. Pada awal Maret Menkes Terawan akhirnya menyatakan dua warga Depok terpapar Corona. Barulah kemudian pemerintah berturut-turut melaporkan data warga lain yang terinfeksi Covid 19—nama penyakit akibat virus Corona.

Penanganan pemerintah terhadap penyebaran virus Corona disoroti banyak pihak, baik di dalam maupun luar negeri. Mereka menyalahkan lamban dan tidak terarahnya respon yang diberikan pemerintah dalam menghadapi wabah ini. Sejumlah negara seperti Arab Saudi, Korea Selatan melakukan reaksi cepat menyambut Corona.

Saudi, misalnya langsung menghentikan umrah sampai jangka waktu yang tidak ditentukan. Jamaah yang sudah kepalang tiba di Jeddah atau Madinah tanpa basa basi langsung dipulangkan ke negara mereka masing-masing. Komplek Masjidil Haram dan Ka'bah dikosongkan dan langsung diguyur cairan desinfektan lalu dibersihkan berkali-kali.

Sementara itu pemerintah Korea Selatan juga sigap memberikan *warning* (peringatan) dan mengedukasi rakyatnya dalam menghadapi wabah corona. Melalui pesan singkat telepon seluler tiap dua jam sekali, pemerintah Korsel menginfokan warga tentang Corona dan cara menjaga diri menghadapinya.

Berikut ini sejumlah kebijakan pemerintah yang kontraproduktif dalam menghadapi wabah Corona:

Pertama, soal keterbukaan. Sejumlah pakar asing berulang kali mengingatkan pemerintah Indonesia agar jangan mengabaikan luasnya penyebaran virus Corona. Berbasis perhitungan statistik dari hilir mudiknya arus keluar masuk orang ke Indonesia, Profesor bidang Epidemiologi dari Universitas Harvard Marc Lipsitch dari Harvard University sejak Februari telah mengingatkan bahwa sudah ada lima kasus Corona di Indonesia.

Perlu diketahui, Indonesia merupakan negara berpenduduk 267 juta jiwa dengan angka kunjungan wisatawan asal Cina sebanyak dua juta orang sepanjang tahun. Wajar bila Lipsitch meragukan pernyataan pemerintah RI, karena begitu tinggi resiko masuknya Covid 19 ke Indonesia.

Namun saat itu pemerintah terus menyangkal. Bahkan Menkes Terawan Agus Putranto justru menantang Universitas Harvard untuk membuktikan langsung

hasil riset yang memprediksi virus corona semestinya sudah masuk ke Indonesia.

Terawan berkukuh hingga saat itu belum ada kasus virus Corona karena Indonesia telah memiliki alat untuk mendeteksi virus asal Cina tersebut. Terawan mengklaim proses pemeriksaan terkait virus Corona dilakukan dengan ketat dan sesuai standar.

Tapi bukan hanya Harvard University yang meragukan pernyataan pemerintah bila Indonesia bebas Corona, ahli kesehatan Australia dan Perdana Menteri Australia Scott Morrison mempertanyakan klaim mengenai virus Corona (Covid-19) yang sampai sekarang belum teridentifikasi di Indonesia.

Selain itu, Badan Kesehatan Dunia, WHO, juga mengingatkan bahwa jangan sampai ada negara yang berasumsi bebas Corona. "Tidak boleh ada negara yang berasumsi mereka tidak akan memiliki kasus virus Covid-19, itu adalah kesalahan fatal," ujar Sekretaris Jenderal Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), Tedros Adhanom Ghebreyesus, mengingatkan.

Dikatakan Tedros, sebuah kesalahan fatal jika ada negara yang menganggap bisa terbebas dari ancaman infeksi virus Corona Covid-19. Imbauan ini khususnya diberikan pada negara-negara maju yang kini melaporkan kasus virus Corona Covid-19 baru. Namun Indonesia bergeming.

Kedua, kesungguhan pemeriksaan dan pencegahan warga *suspect* Corona juga dipertanyakan. Pemerintah mengklaim mereka telah mempersiapkan pemeriksaan terhadap setiap orang yang masuk ke tanah air sesuai standar. Namun anggota Ombudsman Alvin Lie mengatakan bahwa pemeriksaan virus Corona terhadap penumpang dari negara lain di Bandara Soekarno-Hatta tidak dilakukan secara maksimal.

Berdasarkan keterangan Alvin, pemeriksaan kartu kesehatan dan suhu tubuh hanya dilakukan oleh dua petugas di Terminal 3 Bandara Soetta dan hanya memakai termometer biasa.

Pemerintah juga ternyata diketahui tidak melakukan tes Corona pada sejumlah WNI yang dipulangkan dari Wuhan. Alasannya, peralatan dan reagenya mahal, mencapai 1 miliar rupiah. Selain itu, Kemenkes menyatakan mereka sehat sehingga tidak memerlukan pemeriksaan lebih lanjut. Alasan ini jelas mengejutkan karena banyak orang yang awalnya diduga sehat, terbukti kemudian mengidap Corona.

Ketiga, di tengah kebijakan banyak negara yang menutup pintu masuk bagi kunjungan warga negara asing, Indonesia justru memberikan stimulus di bidang pariwisata untuk terus mengundang turis asing berkunjung ke Indonesia.

Pemerintah mengucurkan dana Rp 10 triliun untuk memberikan insentif kepada wisatawan mancanegara, peningkatan daya beli warga, termasuk Rp 72 miliar untuk membayar *influencer* guna kepentingan promosi, *fame trip*, dan pengenalan destinasi wisata.

Keempat, pemerintah juga tidak sigap menghadapi kemungkinan *panic buying* yang dilakukan warga. Ketika kemudian diumumkan ada WNI positif Corona, banyak warga memborong stok makanan di mal-mal. Kepanikan ini terjadi karena pemerintah tidak mengedukasi publik dengan agar bersiap menghadapi Corona.

Lebih celaka lagi, sejumlah warga juga melakukan aksi borong masker dan *handsanitizer*. Dua barang itu menjadi langka di pasaran, walaupun ada sebagian besar dijual dengan harga berlipat-lipat. Belakangan DPR mendesak pemerintah melakukan aksi pasar untuk menjaga stabilitas kedua barang vital tersebut.

Keadaan ini jelas mengkhawatirkan dan mencekam. Mengingat dampak corona yang begitu luas ke berbagai dunia dan sudah membuat banyak jatuh korban. Lambannya sikap pemerintah menghadapi penyebaran virus Corona sebenarnya sudah bisa ditebak; faktor ekonomi. Di tengah derasnya wabah, pemerintah tetap mengedepankan kepentingan ekonomi demi mengejar pertumbuhan ekonomi yang terus merosot. Pemerintah paham bila wabah virus Corona ini diumumkan sejak awal maka perekonomian nasional akan terus merosot.

Sikap ini terlihat dari jor-joran anggaran dikeluarkan untuk menstimulus pariwisata, ditambah juga diskon tiket dan penurunan pajak restoran dan hotel. Semua demi menggenjot pemasukan dari sektor pariwisata. Padahal, dengan begitu sebenarnya pemerintah tengah meletakkan 'nyawa' publik di atas meja perjudian. Itu terbukti, ketika akhirnya diumumkan berbagai kepanikan terjadi dan virus itu sudah menyebar luas, bahkan sejumlah daerah berancang-ancang melakukan *lockdown*. Menutup total kota mereka. □ **iwani/ls**



Indonesia Butuh Pemimpin

"Kami harus akui, rumah sakit di Indonesia ini belum betul-betul ready untuk ruang isolasi untuk specific case, untuk kasus-kasus yang betul-betul mematikan seperti ini."

Tagar #IndonesiaButuhPemimpin sempat membahana di ranah media sosial twitter seiring kian merebaknya Corona di Tanah Air. Warganet yang gemar bercuit-cuit politik di twitter menumpahkan kekecewaan dan kekesalan mereka pada pemerintah yang dianggap lamban dan gagap dalam merespon penyebaran virus Corona. Sejumlah tokoh politik juga seperti Said Didu dan Rizal Ramli turut memasang tagar #IndonesiaButuhPemimpin.

Dalam akun twitternya @RamliRizal, mantan Menteri Koordinator Bidang Kemaritiman ini bertemu dengan tokoh senior Jawa Barat, TjeTje Hidayat Padmawinata. Rizal lantas membagikan petuah dari sang tokoh senior tersebut mengenai kondisi Indonesia saat ini.

"Menurut Kang TjeTje Hidayat Padmawinata, Tokoh Senior Jawa Barat, *"Indonesia hari ini 'A Nation without a Leader', Krisis Kenegarawanan". Wah ini tondo2,*" tulisnya (14/3).

Senada dengan Rizal Ramli, sosiolog sekaligus Guru Besar Universitas Indonesia Tamrin Tamagola juga mengeluarkan komentar serupa, bahkan lebih pedas lagi. Dalam akun twitternya @tamrintomagola, ia men-tweet kalau hari ini Indonesia dipimpin oleh nakhoda yang miskin wawasan: *"Ibaratnya Negara dan Bangsa Indonesia ini sebuah bahtera besar, saat ini bahtera berisi 263 juta jiwa dipimpin oleh nakhoda miskin wawasan dan diawaki ABK yg tidak professional, mumpuni....Sungguh menguatirkan di saat2 bahtera ini sedang kencang2nya diterpa badai Covid-19."*

Pemerintahan Jokowi sudah gagal menghadang laju Corona masuk ke tanah air. Ketika negara-negara lain bekerja keras mengamankan wilayahnya, pemerintah malah 'bekerja keras' menutup-nutupi kemungkinan masuknya Corona. Berbagai bantahan hingga lelucon garing dilemparkan para pejabat dan menteri kabinet Jokowi.

Di awal Maret, pemerintah terus membantah ada Corona di tanah air. Menkopolhukam Mahfud MD malah menuduh ada orang yang sengaja membuat isu Corona di Indonesia. "Coba kalau ada di mana itu virus Corona?" tantangnya.

"Itu kan cuma orang mau bikin isu. Tidak (ada virus Corona di Indonesia) sampai hari ini ya. Saya tidak tahu kalau sampai besok tapi sampai hari ini tidak. Sampai hari ini Indonesia masih zero Corona," tegas Mahfud.

Menteri Perhubungan (Menhub) RI Budi Karya Sumadi malah pernah berkelakar bahwa tidak ditemukannya virus COVID-19 di Indonesia hingga saat ini karena masyarakatnya memiliki kekebalan tubuh. Kekebalan tubuh itu dimiliki lantaran setiap hari gemar makan nasi kucing.

Tapi Budi Karya akhirnya terkapar dihajar virus Corona. Usai itu para menteri beramai-ramai melakukan pemeriksaan Corona. Menteri PPN Suharso Monoarfa dan Mendagri Tito Karnavian diketahui melakukan pemeriksaan kemungkinan terinfeksi Corona.

Beredar dugaan bahwa pemerintahan Jokowi baru berani mengumumkan data korban virus Corona setelah IMF berkomitmen akan mengucurkan bantuan tanpa bunga sebesar Rp 705 triliun untuk tangani wabah ini. Sebagian pinjaman yakni sebesar US\$ 10 miliar atau Rp 141 triliun tanpa bunga yang dikhususkan untuk membantu negara termiskin menangani virus Corona.

Namun juru bicara kepresidenan Fadjoel Rachman membantah hal tersebut. Menurutny, sudah menjadi kewajiban pemerintah untuk melindungi setiap warga negaranya sesuai konstitusi dan UUD 1945 dari segala macam bencana, termasuk wabah penyakit.

"Kemudian diturunkan dalam bentuk Inpres No.4 Tahun 2019 yang dipergunakan untuk menghadapi wabah Covid-19," tambahnya.

Paparan Rizal Ramli dan Tamrin Tomagola bahwa negara ini krisis kepemimpinan memang tepat. *Pertama*, ketidaksiapan tes spesimen Corona. Publik dikejutkan dengan pernyataan 238 WNI asal Wuhan yang sempat dikarantina di Natuna, ternyata mereka tidak menjalani tes Corona. Pihak Kemenkes beralasan mahalny peralatan.

Tidak sampai di situ, pasca Kemenhub Budi Karya dinyatakan positif Corona, para jurnalis Istana yang kontak dengan sang menteri gagal melakukan tes Corona di RS Persahabatan, karena belum tersedianya peralatan. Padahal Persahabatan adalah RS rujukan nasional dalam

kasus Corona.

Ketidaksiapan rumah sakit di Indonesia menghadapi Corona memang sudah diingatkan oleh Dewan Pakar Ikatan Ahli Kesehatan Masyarakat Indonesia dan Persatuan Rumah Sakit Seluruh Indonesia, Hermawan Saputra. Pada akhir Februari Hermawan memberikan pernyataan tersebut, "Kami harus akui, rumah sakit di Indonesia ini belum betul-betul *ready* untuk ruang isolasi untuk *specific case*, untuk kasus-kasus yang betul-betul mematikan seperti ini."

Kedua, pemerintah gagal mengantisipasi melonjaknya permintaan masker dan *hand sanitizer*. Begitu diumumkan ditemukan pengidap Corona, *panic buying* terjadi. Selain memborong persediaan makanan, sudah pasti warga juga memburu masker dan *hand sanitizer*. Akibatnya harga melonjak. Sejumlah orang sengaja menaikkan harga barang bahkan ada yang tega lakukan aksi cari untung di tengah krisis. Sia-sia saja Presiden Jokowi menyatakan tersedia stok 50 juta masker karena pemerintah lemah awasi distribusi di pasar.

Ketiga, ketika pemerintah pusat gagal melakukan komunikasi dan tindakan efektif, mereka malah menyindir kepala daerah. Banyak kalangan memuji tindakan cepat Gubernur DKI Anies Baswedan menghadapi Corona, namun justru dituding mencari panggung politik. Harus diakui, di antara kepala daerah di Tanah Air, Anies paling sigap dan taktis mempersiapkan DKI Jakarta menghadapi Corona. Termasuk menyiapkan tim penjemputan bagi warga yang merasa terkena Corona. Entah karena merasa kalah bersaing atau takut kehilangan pamor, sejumlah menteri Jokowi malah menuding tindakan Anies sebagai mencari sensasi politik.

Beginilah musibah yang menimpa negeri ini. Terpapar epidemi Corona sudah musibah, namun kehilangan kepemimpinan yang handal dan profesional adalah musibah yang lebih besar lagi. Bisanya menyangkal dan menyalahkan orang lain. Kalau virus Corona bisa menghilangkan sekian ratus atau ribu nyawa, tapi pemimpin yang amatiran bisa membuat satu bangsa terperosok dalam jurang kehancuran. □ **iwani/ls**

Perang Bani Nadhir

Oleh: KH Hafidz Abdurrahman

Orang-orang Yahudi di Madinah, tampak sangat membenci Islam dan kaum Muslim. Namun, mereka tidak cukup mempunyai nyali untuk berperang dan mengangkat senjata melawan kaum Muslim. Karena itu yang mereka lakukan adalah menusuk dari belakang, dengan berkhianat dan melakukan persekongkolan. Mereka jelas menunjukkan kedengkian dan permusuhan. Bahkan, kemudian memilih tipu muslihat untuk menyakiti kaum Muslim.

Memang antara mereka dan kaum Muslim telah diikat dengan perjanjian karena itu tidak sampai terjadi peperangan. Terutama, ketika Ka'ab bin Asyraf, gembong Yahudi berhasil dibunuh, dan Bani Qainuqa' diberi pelajaran oleh Nabi shalla-Llahu 'alaihi wa sallama. Maka, mereka pun tak berani menunjukkan permusuhan secara terbuka.

Namun, pasca kekalahan kaum Muslim dalam Perang Uhud, mereka mulai lancang. Mereka mulai berani menampakkan permusuhan dan melakukan pengkhianatan. Diam-diam mereka menjalin hubungan dengan orang-orang munafik dan musyrik Makkah. Mereka melakukan apapun yang bisa menguntungkan mereka dalam kaitannya dengan kaum Muslim.

Nabi shalla-Llahu 'alaihi wa sallama berusaha bersikap sabar. Tetapi, kesabaran Nabi itu diartikan seolah baginda lemah dan tidak mempunyai kekuatan untuk menggilas mereka. Terutama, setelah Tragedi Bi'r Ma'unah, dan Tragedi Raji'. Lebih kurang ajar lagi, karena mereka nekat menyusun rencana jahat untuk membunuh Rasulullah shalla-Llahu 'alaihi wa sallama.

Rencana jahat ini hendak mereka lakukan ketika Nabi shalla-Llahu 'alaihi wa sallama menemui mereka bersama beberapa sahabat agar mereka membantu membayar diyat untuk dua orang Bani Kilab yang dibunuh oleh 'Amr bin Umayyah ad-Dhamari. Ini memang menjadi kewajiban mereka, sebagaimana klausul perjanjian yang mereka sepakati dengan Nabi shalla-Llahu 'alaihi wa sallama. Mereka mengatakan, "Tentu saja, kami akan membantumu, wahai Abu Qasim. Sekarang, duduklah di sini, dan kami akan menyiapkan kebutuhanmu."

Nabi shalla-Llahu 'alaihi wa sallama pun duduk di dekat dinding salah satu rumah mereka sambil menunggu janji mereka memenuhi kebutuhan Nabi. Ketika itu, baginda shalla-Llahu 'alaihi wa sallama ditemani oleh Abu Bakar, 'Umar, dan 'Ali, serta beberapa sahabat yang lain.

Sebagian kaum Yahudi itu berkumpul dan melakukan musyawarah. Ketika itu, setan membisikkan rencana jahatnya agar mereka membunuh Rasulullah shalla-Llahu 'alaihi wa sallama. Akhirnya, diperoleh

keputusan, yang intinya mereka akan membunuh Nabi shalla-Llahu 'alaihi wa sallama di situ. Mereka pun saling melemparkan tawaran, "Siapa yang bersedia mengangkat penumbuk gandum ini. Membawanya naik ke atap, lalu menjatuhkannya tepat ke kepala Muhammad sampai remuk?"

Orang yang paling jahat dan brengsek dalam rapat itu adalah 'Amr bin Jahsy. Dialah yang mengajukan diri, "Aku saja." Salam bin Miskan buru-buru melarang, "Jangan lakukan. Demi Allah, dia akan diberitahu tentang rencana kalian. Lagi pula, tindakan itu jelas melanggar perjanjian antara dia dan

sallama menyampaikan kepada mereka rencana keji dan jahat orang-orang Yahudi itu. Setelah itu, baginda shalla-Llahu 'alaihi wa sallama mengutus Muhammad bin Maslamah untuk menemui Bani Nadhir. Instruksi baginda kepada mereka, "Keluarlah kalian dari Madinah, dan jangan lagi tinggal bersamaku di sini. Kuberi tenggat waktu sepuluh hari. Siapa pun yang masih kudapati setelah itu akan kupenggal lehernya."

Yahudi Bani Nadhir tidak mempunyai pilihan lain kecuali meninggalkan Madinah. Mereka langsung mempersiapkan segala keperluan untuk henggang. Namun, men-

mu." [TQS al-Hasyr: 11]

Sekarang kepercayaan Yahudi Bani Nadhir bangkit lagi. Mereka memutuskan untuk melawan. Pimpinan mereka, Huyay bin Akhthab, sangat meyakini kata-kata gembong munafik, 'Abdullah bin Ubay. Maka, dikirimlah pesan kepada Rasulullah, "Kami tidak akan keluar meninggalkan rumah-rumah kami. Karena itu, lakukan apa saja yang kalian kehendaki."

Sudah pasti, sikap tersebut menyulitkan kaum Muslim. Karena memerangi golongan Yahudi pada situasi rawan ini akan memicu situasi yang tidak kondusif. Mereka telah menyaksikan sikap bangsa Arab kepada mereka dan pengkhianatan berdarah terhadap utusan mereka. Selain itu, Yahudi Bani Nadhir juga mempunyai kekuatan yang cukup memadai. Kecil kemungkinannya mereka akan menyerah begitu saja. Dengan menghitung faktor-faktor itu, memerangi Bani Nadhir akan sangat riskan.

Namun, kejadian sebelum dan pasca Tragedi Bi'r Ma'unah memaksa kaum Muslim untuk mewaspadai berbagai percobaan pembunuhan dan pengkhianatan terhadap diri mereka, yang melibatkan individu, maupun kelompok tertentu. Itu semua memperkuat dorongan untuk memberi pelajaran setimpal kepada pengkhianatan. Maka, setelah Bani Nadhir merencanakan pembunuhan terhadap Rasulullah, kaum Muslim memutuskan untuk memerangi mereka, apapun hasilnya.

Begitu mendapatkan jawaban dari Huyay bin Akhthab, Nabi shalla-Llahu 'alaihi wa sallama memekikkan takbir, "Allahu Akbar!" kemudian diikuti oleh para sahabat. Mereka pun langsung bersiap-siap. Baginda shalla-Llahu 'alaihi wa sallama menunjuk 'Abdullah bin Ummi Maktum untuk memimpin Madinah, menjadi amir sementara. Baginda shalla-Llahu 'alaihi wa sallama sendiri berangkat memimpin pasukan. Sementara 'Ali bertugas sebagai pembawa panji-panji perang.

Sesampai di perkampungan Yahudi, Rasulullah melakukan pengepungan. Sedangkan Bani Nadhir berlingkup di dalam benteng-benteng mereka. Dari dalam benteng, mereka melancarkan anak panah dan batu. Kebun kurma dan ladang mereka sangat membantu mereka dengan strategi ini. Nabi shalla-Llahu 'alaihi wa sallama menginstruksikan agar mereka menebangi pohon-pohon tersebut, dan membakarnya.

Ini diabadikan Allah dalam Alquran, "Apa saja yang kalian tebangi dari pohon-pohon kurma (orang-orang kafir) itu atau yang kamu biarkan (tumbuh) berdiri di atas pokoknya, maka (semua itu) adalah dengan izin Allah, dan karena Dia hendak memberikan kehinaan kepada orang-orang fasik." [TQS al-Hasyr: 5].



Baginda shalla-Llahu 'alaihi wa sallama mengutus Muhammad bin Maslamah untuk menemui Bani Nadhir. Instruksi baginda kepada mereka, "Keluarlah kalian dari Madinah, dan jangan lagi tinggal bersamaku di sini. Kuberi tenggat waktu sepuluh hari. Siapapun yang masih kudapati setelah itu akan kupenggal lehernya."

kita."

Tetapi, mereka tetap nekat, dan tetap keras kepala. Akhirnya, mereka tetap menjalankan rencananya.

Benar saja. Malaikat Jibril pun turun dari sisi Tuhannya, untuk memberitahukan rencana jahat mereka kepada Rasulullah shalla-Llahu 'alaihi wa sallama. Tanpa bicara sepatah kata pun baginda shalla-Llahu 'alaihi wa sallama langsung kembali ke Madinah. Setelah menunggu cukup lama, para sahabat pun akhirnya menyusul pulang. Mereka bertanya-tanya kepada baginda shalla-Llahu 'alaihi wa sallama, "Anda pergi begitu saja, sedangkan kami tidak merasa ada yang tidak beres."

Maka, baginda shalla-Llahu 'alaihi wa

dadak gembong munafik, 'Abdullah bin Ubay bin Salul mengirimkan pesan berbunyi, "Kuatkan hati, dan bertahanlah. Jangan tinggalkan rumah kalian. Sebab, ada dua ribu prajurit bersamaku yang akan melindungi kalian, dan siap mati membela kalian. Bani Quraidhah dan Bani Ghathafan juga bakal membantu kalian."

Kisah ini diabadikan dalam Al-Qur'an, "Tidaklah kalian melihat orang-orang munafik yang berkata kepada saudara-saudaranya yang kafir di antara Ahli Kitab, 'Sesungguhnya, jika kamu diusir, niscaya kami pun akan keluar bersama kalian. Kami selamanya tidak akan patuh kepada siapapun untuk (menyusahkan) kamu. Jika kamu diperangi, maka kami pasti akan membantu ka-

**KHILAFAH BENTENG KAUM MUSLIMIN DI SEDUNIA**

Kota Batu – Multaqa Ulama Aswaja yang diselenggarakan oleh Majelis Dzikir Wa Taklim Taqarrub Ilallah Batu menyatakan khilafah adalah benteng kaum Muslimin di sedunia, Ahad (1/3) di Kota Batu.[]

**PESAN TREND 4.0 SUMENEP: PANTASKAN ATAU PUTUSKAN**

Sumenep – 300 lebih remaja ikuti seminar *Pesan Trend 4.0: Pantaskan atau Putuskan* yang diselenggarakan Komunitas Teman Surga Chapter Sumenep, Ahad (8/3) di Hotel Utami Sumenep.[]

**BEDAH MU DI KABUPATEN BANDUNG**

Kabupaten Bandung - Bedah Tabloid Media Umat: *Corona Beringas Akibat Nggragas*, Ahad (8/3) di Masjid Alfurqon Kampung Cembul, Kabupaten Bandung.[]

**DEWAN DA'WAH KEDATANGAN MUFTI UKRAINA**

Jakarta Pusat – Seorang mufti asal Ukraina, Sergei (Syekh) Said Ismagilov bersilaturahmi ke Dewan Da'wah Pusat, (3/3) di Kantor Dewan Da'wah Jalan Kramat Raya No 45, Jakarta Pusat.[]

**PESANTREN MUHAMMADIYAH PERLU LOMPATAN BESAR MELAMPAUI ZAMAN**

Semarang - Seminar Pra-Muktamar 48 Muhammadiyah di Universitas Muhammadiyah Semarang menyatakan pesantren Muhammadiyah perlu lompatan besar melampaui zaman, Sabtu (14/3).[]

**MUSYPIMDA II PD 'AISYIYAH KABUPATEN SUKOHARJO**

Sukoharjo - Pimpinan Daerah Aisyiyah Kabupaten Sukoharjo menyelenggarakan *Musyawarah Pimpinan Daerah (Musypimda) II* pada Sabtu-Ahad, 14-15 Maret 2020. Kegiatan yang dilaksanakan di Tawangmangu ini mengambil tema "Dinamisasi Gerakan Menebar Islam Berkemajuan".[]

**PP PERSIS GELAR SOFT LAUNCHING**

Bandung – Pimpinan Pusat Persatuan Islam menggelar *soft launching* Muktamar Keenam Belas (XVI), Sabtu (15/2) di Hotel Grand Pasundan, Kota Bandung.[]

**DEMO KEDUBES INDIA, PA 212 TUNTUT PUTUS HUBUNGAN DIPLOMATIK**

Jakarta -- Front Pembela Islam (FPI), GNPF Ulama, dan Persaudaraan Alumni (PA) 212 aksi di depan Kedutaan Besar India, Jalan HR Rasuna Said, Jakarta, Jumat (6/3), selepas Salat Jumat, mengusung tuntutan mendesak pemerintah memutuskan hubungan diplomatik dengan India.[]

Ketika Khilafah 'Abbasiyah dengan Kesiapan Medisnya Menghadapi Virus Mematikan

Kekhalifahan 'Abbasiyah memberikan angin segar terhadap pengembangan budaya dan kemajuan kegiatan kesejahteraan masyarakat. Sebab, semasa pemerintahan 'Abbasiyah ini sangat sedikit terjadi peperangan, sehingga perkembangan ilmu pengetahuan semakin meningkat. Salah satunya adalah pembangunan rumah sakit.

Rumah sakit ini menempati akademi lama Jundeshapur dan diberi nama Bimaristan. Tepatnya pada awal abad ke-9 di Baghdad pada masa pemerintahan Khalifah Harun ar-Rasyid. Sejak saat itu, nama Bimaristan menjadi sebutan bagi tempat untuk merawat dan menyembuhkan orang sakit. Sebab, Bimaristan sendiri berasal dari bahasa Persia, yaitu *Bimar* yang berarti penyakit (*disease*) dan *stan* berarti lokasi atau tempat (Aydin Sayili, 2007:1).

Bimaristan menjadi bangunan terpenting pada masa itu, dan tersebar di seluruh wilayah Khilafah. Bukan hanya di Baghdad, tetapi juga di Damaskus, Mesir dan lain-lain. Bangunannya selesai pada tahun 978-979 M menghabiskan biaya sebesar 100.000 dinar. Rumah sakit ini memiliki 24 orang dokter yang juga bertugas mengajar ilmu kedokteran. Penyair seperti al-Mutanabbi menyanyikan keagungan Adud dan para penulis termasuk ahli tata bahasa, Abu Ali al-Farisi menulis kitab *al-Idhah* untuk Adud (Phillip K. Hitti, 2006:600).

Bimaristan menyediakan berbagai layanan, tanpa biaya. Tempat itu juga berfungsi sebagai tempat untuk melakukan penelitian medis dan mengajar kedokteran. Pada masa Harun al-Rasyid, Bimaristan telah memiliki ruang administrasi yang besar, ruang kuliah, masjid, kapel, perpustakaan yang kaya, baik petugas pria dan wanita, dan

jaringan terpisah jika bangsal untuk demam, ophthalmia, operasi, dan disentri, juga memiliki apotek, dan pada divisi yang berkeliling desa (John L. Esposito, 2003:43).

Pengaruh India sangat besar dalam perkembangan Bimaristan, terutama pada masa-masa awal. Kebanyakan menggunakan metode pengobatan Yunani dan Persia. Lalu, datanglah Barmak yang memperkenalkan metode India. Orang ini mengundang sejumlah ahli dari India yang memiliki karya-karya medis dan kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa Arab. Ia juga mendirikan sebuah apotik besar di Baghdad yang pasiennya dirawat dengan metode India.

Harun al-Rasyid juga menciptakan sebuah departemen yang terpisah dari departemen lain, yaitu Departemen Kesehatan. Departemen ini menjalankan beberapa apotik pemerintah yang dikelola oleh dokter berbakat. Departemen diawasi oleh Inspektur Jenderal Kesehatan dan Bukht Yishu menjadi orang pertama yang ditunjuk untuk mengisi jabatan itu.

Praktisi medis dibayar tinggi oleh Khalifah. Sebagai contoh, Jabriel putranya Bukht Yishu yang bekerja menggantikan ayahnya, menerima gaji bulanan sebesar sepuluh ribu dirham dan lima ribu sebagai tunjangan dari Baitul Mal. Selain itu, ia memperoleh penghasilan tambahan melalui praktek pribadinya, pelanggan yang datang sebagian besar berasal dari pejabat tinggi negara.

Perkembangan Bimaristan pada masa Harun ar-Rasyid berlanjut pada awal pemerintahan al-Makmun. Khalifah ini memberlakukan standar yang tinggi bagi setiap orang yang ingin bergelut dalam profesi medis. Untuk menjadi apoteker, seseorang harus melalui uji kompetensi

yang luar biasa. Hal ini berlanjut pada masa pemerintahan al-Mu'tashim.

Pada masa pemerintahan Khalifah Abbasiyah lain, al-Muqtadir Billah, sebuah wabah epidemi berskala besar menyerang rakyat yang berada dalam wilayah 'Abbasiyah. Situasi ini memaksa Khalifah membuka beberapa rumah sakit baru. Ia juga membuat rumah sakit di dalam penjara untuk mengobati pasien yang berasal dari kalangan narapidana.

Demi mengatasi epidemi itu, Khalifah menunjuk ratusan dokter untuk berkeliling ke desa-desa dengan apotik berjalan, yang nantinya akan melayani dan mengobati orang-orang desa yang sakit.

Ketika ada orang yang tidak mempunyai keahlian dalam bidang medis memanfaatkan kesempatan itu untuk mencari keuntungan pribadi, maka terjadi kasus malpraktek yang merugikan masyarakat. Kasus ini segera diselesaikan oleh Sinan, kepala Departemen Kesehatan, diperintahkan oleh Khalifah pada 931 M untuk menguji semua dokter lalu memberikan sertifikat kepada mereka yang bisa lulus.

Karena itu, sistem tes kemahiran medis diperkenalkan dan lebih dari 860 orang lulus tes di Baghdad saja dan mulai praktek mereka. Fasilitas medis juga dikirim dan disebar ke daerah yang jauh dari ibukota Abbasiyah. Setidaknya, 34 rumah sakit sudah tersebar di seluruh dunia Islam selama Kekhalifahan Abbasiyah pada abad ke-11 (*Hospitals in Medieval Islam*, tt:4).

Khalifah 'Abbasiyah berhasil menyelesaikan berbagai krisis kesehatan dengan baik. **har**

KRISTOLOGI

Emansipasi Wanita dalam Bibel

Oleh: **Hj Irena Handono**, Pakar Kristologi, Pendiri Irena Center

Tak lama lagi kita berjumpa di bulan April, bulan yang dijadikan kaum feminis untuk mengampanyekan opini-opini emansipasi wanita. Apa itu emansipasi? Emansipasi adalah istilah yang digunakan untuk menjelaskan sejumlah usaha untuk mendapatkan hak politik maupun persamaan derajat di bidang sosial. Dan umumnya istilah ini dipakai dalam konteks antara wanita dan laki-laki.

Lalu bagaimana sejarah munculnya emansipasi wanita? Gerakan emansipasi wanita muncul dari Barat. Dalam sebuah ensiklopedia, kutipan sebuah hasil rapat dua konferensi kegerejaan mengenai wanita yang dilaksanakan di Roma tahun 582 M mengeluarkan komunike:

"Wanita adalah makhluk yang tidak mempunyai jiwa dan oleh sebab itu selamanya tidak akan menikmati taman Firdaus dan tidak masuk kerajaan langit. Wanita adalah kekejian perbuatan setan, tidak ada hak bicara dan tertawa dan tidak boleh memakan daging, bahkan setinggi-tingginya hak dia adalah menghabiskan semua kesempatan untuk melayani laki-laki tuannya, atau menyembah Tuhan Allah". (Encyclopedie La Rousse, kata Femme).

Demikian buruknya pandangan ge-

reja terhadap wanita, sehingga kondisi wanita di Barat terus berjalan dari yang buruk kepada yang lebih buruk hingga abad ke-17 M. Ketika itu wanita di Barat berada pada level perbudakan dan kehinaan yang paling rendah.

Di Inggris ada undang-undang yang memperbolehkan laki-laki menjual istrinya seharga 6 pounsterling. Sekitar tahun 1790, harganya menjadi 2 sen. (Abbas Akkad: *Al-Mar'ah fil al-Qur'an*, hal.192.)

Sehingga kemudian muncullah feminisme. Gerakan ini muncul pada 1785 berawal dari perkumpulan terpelajar kalangan bangsawan di Middleburg-Belanda. Dari Belanda gerakan ini menyebar ke seluruh Eropa dan Amerika, dipelopori oleh Lady Mary Wortley Montagu dan Marquis de Condorcet.

Sejatinya, gerakan feminisme muncul sebagai akibat ketidakpuasan wanita terhadap hukum-hukum Bibel, sebagai bentuk protes terhadap norma-norma sosial saat itu, norma-norma yang didominasi oleh gereja pada abad 18, yang menindas wanita.

Bagaimana norma-norma gereja yang menindas kaum wanita di Barat? Berikut beberapa ayat dari Bibel:

"Tetapi aku mau, supaya kamu mengetahui hal ini, yaitu Kepala dari tiap-tiap laki-laki ialah Kristus, kepala dari wanita

ialah laki-laki dan Kepala dari Kristus ialah Allah." (1 Korintus 11:3).

"Aku tidak mengizinkan wanita mengajar dan juga tidak mengizinkannya memerintah laki-laki; hendaklah ia berdiam diri. Karena Adam yang pertama dijadikan, kemudian barulah Hawa. Lagipula bukan Adam yang tergoda, melainkan wanita itulah yang tergoda dan jatuh ke dalam dosa." (1 Timotius 2: 12-14).

"Apabila ada seorang menjual anaknya yang wanita sebagai budak, maka wanita itu tidak boleh keluar seperti cara budak-budak lelaki keluar". (Keluaran 21: 7).

Ajaran Bibel mengatakan bahwa laki-laki lebih tinggi dari wanita secara mutlak dalam hal apa pun. Bahkan tidak ada kesamaan derajat antara wanita dan laki-laki dalam ketakwaan kepada Allah. Wanita berada di level yang paling rendah.

Wanita juga dilarang membagikan ilmunya kepada siapa pun. Ini yang masih diikuti gereja Katholik, sehingga dalam biara, walaupun di komunitas biarawati yang kesemuanya adalah wanita, tapi pengajar tetaplah Pastor (pendeta laki-laki).

Apalagi memberikan perintah, suruhan atau kata-kata yang menyuruh apa pun kepada laki-laki, berapa pun umur mereka. Karena wanita mempunyai derajat yang lebih rendah dari laki-laki.

Tak hanya sampai di situ, Bibel pun menuduh wanitalah sebagai penyebab dosa yang dilakukan Nabi Adam as. Dan yang lebih mengejutkan lagi, dalam Bibel pun ada ayat-ayat tentang pro-perbudakan. Bukannya melarang perbudakan, tapi bahkan memperbolehkan seorang ayah menjual anak wanitanya untuk dijadikan budak.

Sungguh, ini berbeda jauh dengan ajaran-ajaran Islam. Dalam Al-Qur'an surah an-Nisa (4): 34, wanita pun mendapat kesempatan untuk menjadi mulia di mata Allah SWT. Dalam hal ketakwaan kepada Allah SWT, tidak dibedakan wanita dan laki-laki.

Islam justru datang membebaskan wanita. Islam hadir sebagai ideologi pembaharuan terhadap budaya-budaya, terhadap doktrin-doktrin gereja yang menindas wanita, mengubah status wanita secara drastis. Tidak lagi sebagai *second creation* (makhluk kedua setelah laki-laki) atau penyebab dosa. Justru Islam mengangkat derajat wanita sebagai sesama hamba Allah seperti halnya laki-laki.

Jika ada umat Islam yang ikut-ikutan latah mengkampanyekan ide-ide feminisme dalam rangka emansipasi wanita, maka sungguh, dia adalah Muslim yang buta dengan ajaran-ajaran Islam![]



Oleh: **Prof Dr Ing Fahmi Amhar**

Dari Shalat, *Black Hole* sampai Pembebasan Aqsha



■ *Black Hole M87* yang ditampilkan NASA 10 April 2019.

Pada 10 April 2019 lalu, NASA merilis gambar pertama "lubang hitam" alias *Black Hole*. *Black Hole* adalah suatu bintang yang telah "runtuh", karena bahan bakar nuklirnya habis, dan radiasinya tak bisa mengimbangi lagi gravitasinya. *Black Hole* menjadi gumpalan massa amat padat, sehingga ruang-waktu di sekitarnya terdistorsi, sehingga apapun tersedot ke dalamnya, bahkan cahaya tak bisa meninggalkannya.

Meski sudah diteorikan hampir seabad silam oleh Einstein, tidak mudah menemukan sesuatu yang memang tak kelihatan, kecuali melalui jejak-jejaknya. Perlu jejaring belasan teleskop radio astronomi di seluruh dunia dalam proyek

salah dan diganti bila batal), juga bukan demokratis (karena syarat dan rukun shalat tak bisa didiskusikan). Pemimpin dipilih oleh rakyat untuk memimpin dengan syariat dari Tuhan Yang Maha Esa. Sudah tepat bahwa di konstitusi kita tidak tersurat "demokrasi" namun "kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan".

Namun Isra' Mi'raj sebagai sebuah perjalanan ajaib di malam hari dari Masjidil Haram ke Masjidil Aqsha di bumi yang diberkati juga memiliki dimensi sains dan politik.

Dimensi sains karena perjalanan Isra' saja yang menempuh jarak kurang lebih 1.250 Km pada masa itu sudah sesuatu yang mustahil ditempuh dalam semalam. Memang saat ini, dengan pesawat supersonik, perjalanan itu dapat ditempuh 15 menit saja. Namun peristiwa mi'raj ke langit tentu tetap misterius.

Andai kata perjalanan pergi-pulang ke langit itu ditempuh dari ba'da Isya (sekitar pukul 20.00) sampai menjelang Shubuh (sekitar pukul 04.00), maka jarak bumi – langit adalah 4 jam. Bila Nabi

beserta malaikat jibril bergerak hanya dengan kecepatan cahaya, maka jarak yang ditempuh baru sekitar 4.320.000.000 Km, atau baru di sekitar Planet Neptunus. Belum keluar tata surya. Bintang terdekat Proxima Alpha Centauri ada pada jarak sekitar 4,2 tahun cahaya. Tidak mungkin dikunjungi

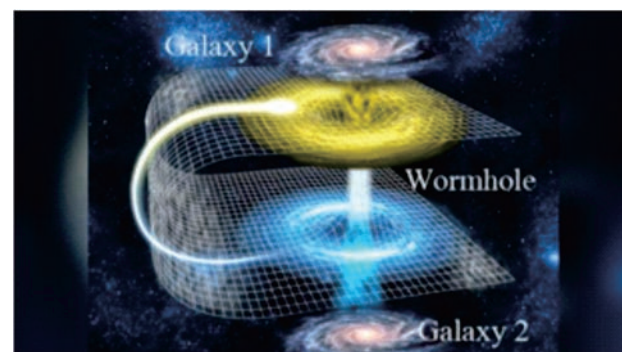
pergi-pulang dalam semalam. Apalagi ada kendala Teori Relativitas Khusus. Menurut Einstein, materi yang bergerak mendekati kecepatan cahaya, maka akan mengalami kontraksi ukuran sampai mendekati nol, dan pada saat yang sama massanya mendekati tak terhingga. Apakah Nabi mengalami hal itu?

Misteri ini tentu makin menantang para ilmuwan Muslim untuk menjawab dengan berbagai teori fisika yang dikenal saat ini. Teori Einstein sudah terbukti ribuan kali di dunia fisika partikel, dan juga pada satelit yang mengorbit bumi 90 menit sekali sambil membawa jam atom.

Ada juga yang mencoba memahami dengan ayat 4 Surat 70 - al-Maarij, "*Malaikat-malaikat dan Jibril naik kepada*

Rabb dalam sehari yang kadarnya lima puluh ribu tahun", sebagai jarak ke langit adalah 50.000 tahun cahaya. Malaikat mampu melesat dengan laju jauh di atas cahaya (*Faster Than Light*, FTL-Travelling).

Namun astrofisika memastikan bahwa sehari malaikat ini belum keluar dari galaksi Bimasakti. Galaksi tetangga Andromeda saja berjarak 2,5 juta tahun cahaya. Dan itu juga belum langit. Di manakah langit sebenarnya? Batas jagad



■ Ilustrasi gerbang langit ("*Wormhole*")

raya teramati ada pada 14 miliar tahun cahaya!

Melihat hal ini, sains mulai berspekulasi bahwa dunia yang kita amati ini memiliki struktur yang tidak linear. Terlalu banyak materi gelap ("*dark matter*") seperti *Black Holes* yang mungkin telah melengkungkan ruang dan waktu di mana-mana. Allah barangkali telah memasang "gerbang-gerbang langit" yang bisa menjadi jalan pintas ke lokasi yang maha jauh. Bukankah Allah memberi tantangan "*Hai jamaah jin dan manusia, jika kamu sanggup menembus penjuru langit dan bumi, maka lintasilah, kamu tidak dapat menembusnya melainkan dengan kekuatan*" (TQS 55:33).

Semua ini memang ujian keimanan. Namun bagi seorang Mukmin, iman yang ideal adalah iman yang produktif. Ada ratusan ayat suci yang menggelitik seorang Muslim untuk menguak rahasia alam. Itulah yang diinginkan Allah ketika berfirman "*Maka mengapa kalian tidak memperhatikan bagaimana unta diciptakan, dan langit ditinggikan?*" (TQS 88:17-18).

Muslim generasi awal menjadikan ayat itu inspirasi untuk mempelajari biologi dan astronomi. Kitab astronomi "*Almagest*" karya Ptolomeus (100-170M) pernah dijadikan "kitab tafsir" atas ayat tersebut. Maka abad pertengahan dihiasi oleh ratusan astronom Muslim, dari Al-Battani (858-929M), Al-Biruni (973-1048M), hingga Quthubuddin As Syairazy (1236-1311M). Mereka tidak hanya memastikan bulatnya

bumi, juga mewariskan teknik mengukurnya, bahkan memastikan bahwa bumi bukan pusat tata surya, ratusan tahun sebelum Copernicus (1473-1543M).

Dalam teknologi, Abbas Ibn Firnas (810-887M) dari Cordoba diketahui benar-benar membuat alat terbang. Dia berhasil terbang dengan alat yang kita kenal sebagai gantole dan parasut. Lebih 11 abad kemudian Wright bersaudara dari Amerika menambahkan mesin padanya, dan jadilah pesawat terbang bermesin.

Pada abad pertengahan, umat Islam memiliki keunggulan di bidang sains ketika semangat berpikir menguak rahasia alam masih tinggi, dan iklim mencintai sains masih hidup baik di masyarakat maupun di pemerintahan. Berjihad dalam sains masih dianggap ibadah dan amal jariyah.

Dan berwakaf untuk laboratorium atau observatorium masih menjadi gengsi para aghniya.

Namun ketika aktivitas berpikir makin diabaikan, maka ada suatu titik ketika bangsa Barat menyalip keunggulan peradaban Islam, dan akhirnya penjajahan atas negeri-negeri Islam dimulai. Puncaknya adalah saat al Aqsha di bumi yang diberkahi dijajah oleh Israel hingga hari ini. Inilah dimensi politik dari Isra' Mi'raj.

Oleh karena itu, dalam memperingati Isra' Mi'raj sudah sewajarnya kita kuatkan kembali keimanan, lalu kita jadikan shalat berjamaah sebagai model kepemimpinan Islam. Kemudian kita jadikan cinta sains



■ Bima Sakti, tampak dari bumi di malam hari. Radiusnya 75.000 tahun cahaya.

"Event Horizon Telescope" (EHT) dan data jutaan Giga Byte untuk mendapatkan gambar sebuah *Black Holes* yang jaraknya jutaan tahun cahaya dari bumi.

Penemuan *Black Holes* ini mengingatkan pada peristiwa Isra' Mi'raj, yang oleh para khatib dalam peringatan biasanya baru dihubungkannya dengan perintah shalat. Begitu pentingnya ibadah shalat, sehingga Rasulullah sampai dipanggil langsung bertemu Allah di langit.

Shalat adalah pilar agama. Sedang shalat berjamaah dapat disebut "pilar negara", karena memberi pelajaran berharga model kepemimpinan dalam Islam, yang tetap relevan sampai kapan pun. Kepemimpinan Islam bukanlah diktator (karena imam bisa diingatkan bila



■ Astronom Islam generasi awal: Al-Battani (858-929M)

untuk membangun ulang peradaban Islam, yang akan menjadi bekal memerdekakan bumi Islam yang terjajah.

Umat Islam tanpa sains dan teknologi terbukti mudah terjajah. Sains dan teknologi tanpa Islam cenderung menjajah. Hanya jika umat Islam memegang kendali atas sains dan teknologi, maka mereka akan kembali merahmati alam, membebaskan dunia dari penjajahan.[]

Cari Dukungan Barat, Kemal Hapuskan Khilafah

Pemisahan pemerintah Turki dari Kekhalifahan sebagai langkah terencana di pihak Kemalis untuk mendirikan pemerintahan non-Islam di Turki.

Penghapusan sistem khilafah oleh Majelis Nasional Agung Turki (Grand National Assembly/GNA) pada 3 Maret 1924 menimbulkan perasaan

kekecewaan. Perasaan yang sama juga bahkan terasa hingga ke wilayah lingkaran terluar dunia Islam seperti Indonesia.

Dari Kesultanan ke Republik

Mau diukur oleh standar apa pun, penghapusan khilafah merupakan langkah besar, karena umat Islam yang beraneka ragam di negara baru Republik Turki telah diperintah oleh khalifah/sultan selama berabad-abad, mereka tidak mengenal sistem pemerintahan selainnya.

Bagi Muslim Turki, serta bagi umat Islam di tempat lain, khilafah diyakini sebagai lembaga keagamaan, bukan hanya politik. Namun sulit untuk tidak melihat penghapusan khilafah merupakan kelanjutan dari penghentian lebih dulu kesultanan dan deklarasi republik lebih dari setahun sebelumnya.

Di satu sisi, begitu kesultanan disingkirkan, khilafah ditinggalkan tanpa basis kekuatan nyata di Republik Turki, disandera terhadap kehendak Kemal dan rekan-rekannya. Di sisi lain, penghilangan kesultanan menimbulkan ketakutan di antara banyak pemimpin nasionalis gerakan kemerdekaan Turki –takut terpinggirkan, takut bahwa Kemal sedang

oleh Mustafa Kemal muncul dengan kemenangan di Anatolia, kekuatan Sekutu menerima tuntutan Kemal untuk menggantikan perjanjian damai Sèvres yang memalukan. Karena administrasi Kesultanan masih berfungsi di Istanbul, Sekutu mengundang pemerintah Ankara GNA dan pemerintah Istanbul untuk menghadiri negosiasi di Lausanne.

Pada 1 November, untuk mencegah perwakilan ganda dari orang-orang Turki, Kemal meminta GNA, untuk menghapuskan Kesultanan dan mempertahankan kekuasaan dalam kedaulatan rakyat Turki.

Tapi karena Mustafa Kemal tidak pernah menikmati kontrol yang membatasinya di GNA pertama, dan sadar akan sensibilitas agama di GNA dan di antara orang-orang pada umumnya, dia memutuskan untuk mempertahankan khilafah di tangan keluarga Utsmani. Kemungkinan besar dia tidak memiliki rencana untuk menghapuskan khilafah sebagai langkah utama. Jika pun dia punya, dia tidak mengungkapkan semua itu di awal.

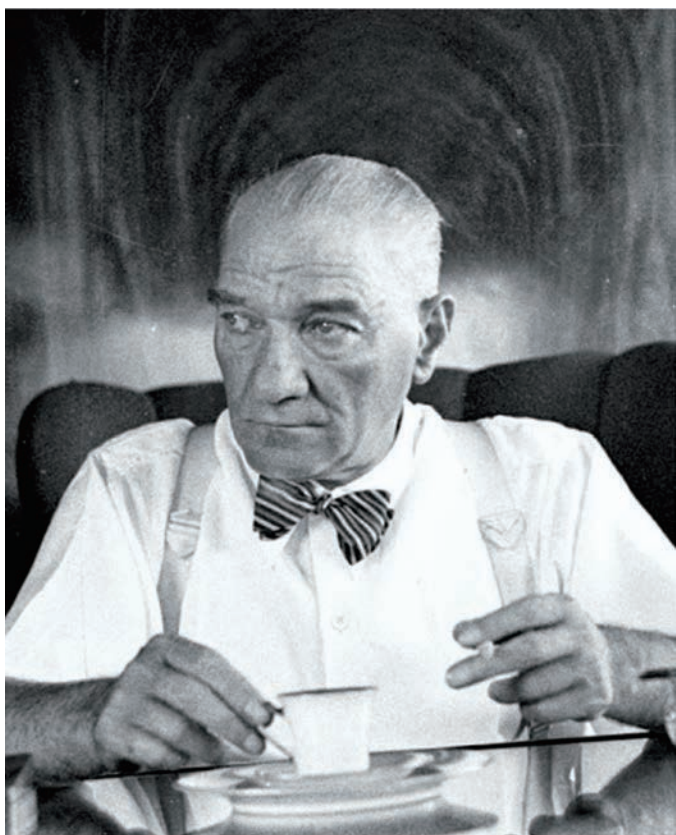
Selanjutnya, ketika Sultan/Khalifah terakhir, Mehmet VI Vahideddin (wafat 1926), meninggalkan negara itu, GNA memilih Abdul Mejid II (meninggal 1944) untuk menggantikannya sebagai khalifah, seorang khalifah tanpa kesultanan.

Keengganan komite bersama Majelis untuk menerima usul untuk

tersisa dari kekaisaran dan kedaulatannya, GNA terdiri dari perwakilan asosiasi pertahanan nasional dan sekitar 85 anggota parlemen Utsmani terakhir yang meninggalkan Istanbul dan bergabung dengan kaum nasionalis di Ankara.

Penghapusan Khilafah

Perjanjian Lausanne, (1923) ditandatangani di Lausanne, Swiss pada 24 Juli 1923. Perjanjian ini meresmikan ketentuan perdamaian antara Turki dan kekuatan Sekutu yang berperang dalam Perang Dunia I dan Perang Kemerdekaan



■ Mustafa Kemal

yang teramat kuat dan perdebatan panas di dunia Islam. Kalangan Muslim yang menentang berdirinya Republik Turki menilai Jenderal Mustafa Kemal Ataturk sebagai musuh utama negara Utsmani yang bermaksud untuk menghapuskan Khilafah jauh sebelum kemunculannya sebagai pemimpin gerakan nasional Turki.

Pemimpin Turki itu juga telah berkonspirasi dengan Inggris melawan khalifah dan menggunakan perannya dalam perang kemerdekaan sebagai batu loncatan untuk mengakhiri kekuasaan politik Islam. Penghapusan khilafah adalah harga yang harus dibayar oleh pihak nasionalis Turki untuk mendapatkan dukungan negara-negara Barat bagi Republik Turki yang baru didirikan.

Peristiwa tersebut secara resmi menandakan berakhirnya sebuah entitas politik yang dianggap oleh mayoritas umat Islam dan ulama sebagai salah satu institusi Islam yang paling esensial, sebagai sarana terbaik untuk mempertahankan persatuan Islam, dan sebagai instrumen terpenting untuk memperkuat kekuatan politik umat.

Di berbagai wilayah bekas kekuasaan Utsmani, dari Jeddah hingga Tripoli di Libya, Damaskus hingga Kabul, keputusan untuk menghapuskan institusi khilafah disambut dengan ketidakpercayaan dan



■ Perbatasan Negara Republik Turki berdasarkan Perjanjian Lausanne

dalam perjalanan untuk membangun rezim diktator.

Pada musim gugur 1922, ketika pasukan perlawanan Turki yang dipimpin

menghapuskan kesultanan itu wajar. Dibentuk pada April 1920 sebagai ekspresi dari kehendak nasional untuk menolak pendudukan asing dari bagian yang



■ Syaikh Mustafa Sabri Efendi - Syaikhul Islam terakhir Khilafah Utsmani

Turki. Dengan penandatanganan perjanjian, Khilafah Utsmani yang berusia 600 tahun secara resmi berakhir.

Tak lama setelah penghapusan khalifah, Syaikh Mustafa Sabri (1869-1945), Syaikhul Islam Turki Utsmani, yang telah meninggalkan Istanbul untuk diasingkan di Mesir setelah penghapusan Kesultanan, menerbitkan *Al-Nakir 'ala Munkiri al-Ni'ma*. Buku tersebut selesai ditulis sebelum keputusan penghapusan Khilafah dibuat Mustafa Kemal.

Buku Sabri menyebutkan nasib khalifah secara sangat singkat pada akhir karyanya, hanya sebagai bukti tambahan untuk argumen yang sudah ada lebih dulu dalam buku ini. Sabri menghadirkan Kemalis sebagai orang yang merosot, chauvinis Turki yang bersekongkol dengan Inggris melawan Islam dan Kekhalifahan, dan Mustafa Kemal sebagai Yahudi yang disusupkan.

Meskipun pembahasan khalifah bukan fokus utama buku ini, Sabri membela Sultan/Khalifah yang terakhir dan menjelaskan pemisahan pemerintah Turki dari Kekhalifahan sebagai langkah terencana di pihak Kemalis untuk mendirikan pemerintahan non-Islam di Turki. ■ **Septian AW**, *sejarawan*



Oleh: Dr M Kusman Sadik

Cermin itu Bernama Corona

Virus Corona (Covid-19), makhluk Allah SWT yang berukuran mikro itu telah menghebohkan dunia. Sesuai yang dilaporkan laman resmi *worldometers.info*, hingga 16/3/2020 telah ada 169.942 orang yang positif terinfeksi virus tersebut. Sebanyak 6.523 orang di antaranya meninggal dunia. Di Indonesia sendiri ada 117 orang yang positif terinfeksi dan 5 orang meninggal dunia.

Wabah corona ini telah menyebar di 156 negara atau 80 persen dari total 195 negara yang ada di dunia. Sehingga Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) kini menetapkan wabah corona sebagai pandemi global. Kasus terbanyak terjadi di Cina berjumlah 80.849 orang, kemudian Italia 21.157 orang dan Iran 13.938 orang.

Kasus pandemi Corona ini dapat menjadi cermin bagi kita semua. *Pertama*, sebagai cermin

betapa lemahnya manusia di hadapan Kemahakuasaan Allah SWT. Manusia dengan segala teknologi mutakhirnya era 4.0 saat ini hingga persenjataan canggihnya terbukti tidak berdaya berhadapan dengan virus Corona ini.

Padahal virus Corona itu berukuran sangat kecil dengan diameter 125 nanometer (125×10^{-6} milimeter). Saking kecilnya virus ini hanya bisa dilihat menggunakan mikroskop elektron. Virus Corona merupakan sekumpulan virus dari subfamili *Ortho-coronavirinae*. Virus SARS, MERS, dan Covid-19 termasuk kelompok virus ini yang menyerang sistem pernafasan manusia.

Virus Corona menjadi satu bukti Kemahakuasaan Allah SWT di alam semesta. Dialah Allah pencipta virus ini dengan segala karakteristiknya. Hanya dengan hitungan hari, dunia nyaris lumpuh akibat serangannya. Cina, Italia, Filipina, India, Norwegia, Denmark, Irlandia, dan Kuwait

telah resmi menetapkan kondisi *lockdown* bagi negaranya. Diperkirakan banyak lagi negara yang akan segera menyatakan diri *lockdown*.

Kedua, sebagai cermin bahwa yang diperintahkan oleh syaria itu akan membawa *mashlahat* (kebaikan) dan yang dilarangnya akan membawa *mafsadat* (kerusakan). Sebagaimana diketahui bahwa kelelawar dianggap sebagai sumber utama penyebaran virus ini. Peter Daszak, Presiden *EcoHealth Alliance*, menyatakan bahwa ada bukti kuat bahwa virus Corona Wuhan tersebut disebabkan oleh kelelawar.

Penduduk Wuhan dikenal terbiasa mengonsumsi berbagai satwa liar termasuk kelelawar. Akibat kebiasaannya itulah diindikasikan sebagai penyebab awal munculnya Covid-19 yang kemudian merebak ke seluruh dunia. Menjadi bukti ketinggian ajaran Islam yang telah memerintahkan kepada setiap orang untuk mem-

praktikkan gaya hidup sehat yang dimulai dengan pengaturan makanan.

Misalnya Allah SWT telah berfirman dalam Al-Qur'an surat an-Nahl 114, "*Makanlah oleh kalian rezeki yang halal lagi baik (halalan thayyiban) yang telah Allah karuniakan kepada kalian*". Islam telah memberikan standar halalan-thayyiban dalam mengonsumsi makanan. Hikmahnya dapat menghindarkan manusia dari segala keburukan akibat mengonsumsi makanan yang tidak layak dimakan, seperti kelelawar dan berbagai satwa liar lainnya.

Ketiga, sebagai cermin tingkat kepedulian pemerintah melindungi rakyatnya. Sejak awal, Indonesia dinilai kurang cepat merespon wabah Corona ini. Misalnya ketika penyebaran virus corona ini telah meluas, pemerintah ternyata tidak segera membatasi wisatawan Cina ke Indonesia. Bahkan Wakil Menteri Parekraf Angela Tanoesoedibjo

saat itu mengatakan bahwa pihaknya masih mempertimbangkan potensi turunnya devisa jika wisatawan dari Cina berkurang.

Direktur Jenderal WHO pun akhirnya turut menulis surat yang ditujukan langsung kepada presiden. Intinya WHO menyarankan dengan sangat (*strongly recommends*) agar Indonesia meningkatkan mekanisme tanggap darurat dan mendeklarasikan wabah Corona sebagai darurat nasional.

Para penguasa Muslim pada masa lalu telah memberikan teladan kepedulian melindungi warganya. Sejarah telah mencatat bagaimana kesigapan Rasulullah SAW serta Khalifah Umar bin al-Khattab dalam melindungi warganya yang saat itu terjadi wabah kusta. Pemimpin yang bertanggung jawab seperti itulah yang senantiasa dirindukan oleh rakyatnya. *Wallaahu a'lambiash-shawaab.*[]

MEDIA GAUL



Remaja Muslim: Sehat, Kuat, Taat!

Oleh: Ihsan Tampubolon, Aktivis Dakwah dan Youtuber Ideologis

Sebanyak 169.942 orang di dunia terinfeksi, 77.756 sembuh, dan 6.523 meninggal. Itulah kabar ter-update mengenai infeksi virus Corona yang mewabah per 16 Maret 2020 jam 07.30 GMT, sebagaimana diupdate secara *live* via *worldometers.info/coronavirus*. Ngerinya, virus ini sudah mewabah secara mendunia loh dan dikonfirmasi sebagai pandemi oleh WHO. Jumlah kasus dilaporkan infeksi virus Corona di atas berasal dari 158 negara, dengan empat negara dengan kasus terbesar adalah Cina (80.865 kasus), Italia (24.747 kasus), Iran (13.938 kasus), dan Korea Selatan (8.236 kasus).

Buat kamu semua yang mengikuti kasus ini sejak awal, pastinya tahu *kan*, bagaimana kronologis virus Corona ini sampai seperti sekarang ini? Dari mulai *outbreak* di Kota Wuhan yang mengakibatkan 11 juta orang diisolasi sampai kasus Corona pertama kali di Indonesia tepatnya di Kota Depok, perjalanan virus Corona ini seperti T-Virus di game *Resident Evil*. Bedanya, T-Virus hanyalah virus khayalan di game, sementara virus Corona ini merupakan masalah yang nyata yang harus kita hadapi bersama.

Bro en sis, sebagai seorang Muslim, sudah seharusnya kita selalu mengambil pelajaran dari fenomena yang terjadi di alam, sebagaimana firman Allah SWT yang artinya,

"Katakanlah: "Berjalanlah di (muka) bumi, maka perhatikanlah bagaimana Allah menciptakan (manusia) dari permulaannya, kemudian Allah menjadikannya sekali lagi.

Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu." (TQS al-Baqarah ayat 269)

Lalu, bagaimana kita para millennial Muslim ini menyikapi kasus pandemi virus Corona ini?

Corona: Antara Sains dan Takdir

Merupakan bagian dari keimanan kita untuk meyakini bahwa tidak ada satupun yang terjadi di dunia ini kecuali karena izin dan kehendak Allah. Allah berfirman yang artinya, "*Katakanlah: "Sekali-kali tidak akan menimpakan kami melainkan apa yang telah ditetapkan Allah untuk kami. Dialah Pelindung kami, dan hanya kepada Allah orang-orang yang beriman harus bertawakal.*" (QS. At Taubah: 51)

Akan tetapi, jangan campuradukkan antara ketetapan, kehendak, ataupun ke-Maha Tahu-an Allah SWT tentang apapun yang terjadi di muka bumi ini dengan area yang merupakan pilihan kita sebagai seorang manusia.

Virus Corona adalah makhluk Allah SWT, yang memiliki mekanisme sebagaimana qadar yang telah Allah tentukan. Allah ciptakan ia muncul dalam kondisi-kondisi tertentu. Allah SWT juga menciptakan mekanisme penularannya.

Sementara yang termasuk ranah manusia adalah pilihan untuk tidak memakan hewan sumber virus penyebab penyakit ini, memberi asupan nutrisi dan zat yang meningkatkan kekebalan tubuh, menjaga diri dari tidak bersentuhan dengan para pengidap, bahkan dalam skala

negara, melakukan *lockdown* atau isolasi, sebagaimana pernah dilakukan oleh baginda Rasulullah SAW,

"*Tha'un adalah sejenis kotoran (siksa) yang ditimpakan kepada satu golongan dari Bani Israil atau kepada umat sebelum kalian. Maka itu jika kalian mendengar ada wabah tersebut di suatu wilayah janganlah kalian memasuki wilayah tersebut dan jika kalian sedang berada di wilayah yang terkena wabah tersebut janganlah kalian mengunjungi darinya.*" (HR Bukhari)

Remaja Muslim: Sehat, Kuat, Taat!

Sebagai remaja dan pemuda Muslim, sudah seharusnya kita melayakkan diri dan menempuh ikhtiar yang diperlukan agar raga ini sehat, tubuh ini kuat, serta diri ini taat pada Allah SWT. Berkaca pada sahabat-sahabat Rasulullah SAW yang senantiasa menempa dirinya dengan olahraga perang, seperti berenang, berkuda, dan memanah. Tubuh Rasulullah yang mulia sendiri sangat bugar. Beliau juga memimpin peperangan, baku hantam dengan pasukan kafir harbi.

Selain tubuh yang sehat dan kuat, jangan lupakan juga ketaatan pada Allah SWT. Inilah unsur yang paling penting ada dalam diri ini, karena sesehat apapun diri kita, sebugas apapun fisik kita, tapi kalau tidak taat pada Allah SWT, maka semua akan pecuma. Yuk jadi remaja Muslim yang sehat, kuat, dan taat![]



Tiga Isu Kegagalan Kesetaraan Gender

Sistem sekuler, justru menawarkan solusi yang menjadi beban perempuan

Tahun ini tahun penting bagi Feminis. Momen merayakan 25 tahun Deklarasi dan Platform Aksi Beijing atau yang sering disebut Konferensi

Internasional Perempuan Beijing+25 atau Beijing Platform for Action (BPfA).

Deklarasi dan Platform Aksi Beijing adalah kesepakatan dari negara-negara badan dunia PBB dalam melaksanakan konvensi CEDAW (Convention on Elimination of All Forms Discriminations Against Women) yang sudah dilakukan sejak 1995 di Beijing.

Ada 12 bidang isu perempuan di seluruh dunia, yang diperjuangkan berbasis kesetaraan gender. Yaitu: 1) Perempuan dan kemiskinan; 2) Perempuan dalam pendidikan dan pelatihan; 3) Perempuan dan Kesehatan; 4) Kekerasan terhadap perempuan; 5) Perempuan dalam situasi konflik bersenjata; 6) Perempuan dalam ekonomi; 7) Perempuan dalam kekuasaan dan pengambilan keputusan; 8) Perempuan dalam mekanisme institusional untuk pemajuan perempuan; 9) HAM perempuan; 10) Perempuan dan media; 11) Perempuan dan lingkungan hidup; 12) Anak perempuan.

Apa yang terjadi dengan 12 isu itu? Rupanya tak banyak keberhasilan, jika tak boleh disebut gagal. Nasib perempuan di 12 bidang itu belum menggembirakan. Apalagi, dukungan pemerintah juga dinilai belum signifikan. Belum ada perubahan berarti yang dilakukan oleh pemerintah, terutama di negara-negara di Asia Pasifik. Termasuk Indonesia.

Sebagai negara yang meratifikasi CEDAW, wujud kesetaraan gender di Indonesia masih jauh dari kenyataan. Seperti diungkap Gerakan Perempuan Peduli Indonesia atau GPPI yang mewakili masyarakat sipil Indonesia menuliskan laporan dalam Konferensi Beijing+25 ini sebagai perbandingan dengan laporan yang ditulis pemerintah.

Ada tiga persoalan Indonesia yang ditulis dalam laporan masyarakat sipil. *Pertama*, soal perkawinan anak dan kesehatan reproduksi. *Kedua*, perempuan yang harus bebas dari kekerasan akibat dari kebijakan diskriminatif. *Ketiga*, kemiskinan perempuan yang disebabkan oleh berbagai macam faktor.

Tiga poin itu saja masih jauh dari harapan. Apalagi bidang lainnya. Itu sebabnya kaum Feminis menunjukkan kemarahan. Sebab, kondisi perempuan secara global justru kian terpuruk, belum terangkat dari persoalan.

Sekuler Biangnya

Mari kita soroti tiga isu di atas. Khususnya di Indonesia. Semuanya disebabkan kehidupan yang sekuler dan liberal. *Pertama*, menyoal perkawinan anak dan kesehatan reproduksi. Tingginya angka perkawinan di kalangan bocah, disebabkan rendahnya tingkat pendidikan, merebaknya rangsangan seksual dan gaya hidup bebas.

Sudah sering kita baca berita, anak-anak usia sekolah minta dispensasi nikah di KUA. Menjelang ujian nasional, banyak pelajar *drop out* dari sekolah. Apa pasal? Keburu hamil duluan gara-gara pacaran yang kebablasan. Inilah buah gaya hidup bebas.

Di samping itu, ada faktor budaya setempat yang mengizinkan perkawinan bocah meski belum punya kemampuan dalam hal nafkah. Keluarga besar yang menanggung keluarga kecil. Ini jenis kawin bocah yang menyalahi syaria. Bagaimana hak dan kewajiban bisa dijalankan, jika soal nafkah pun tak jalan sebagaimana mestinya.

Sementara itu, penggelontoran gagasan edukasi seks melalui jargon kesehatan reproduksi tanpa basis agama, turut merangsang anak-anak melewati masa puber dengan gairah yang luber.

Bukannya mengerem, akhirnya malah coba-coba. Masih bocah tapi berperilaku bak orang dewasa. Akhirnya bocah memerkosa bocah. Bocah mengawini bocah. Apakah ini yang disebut keberhasilan edukasi kesehatan reproduksi?

Kedua, perempuan belum bebas dari kekerasan akibat dari kebijakan diskriminatif. Terutama diskriminasi di tempat kerja. Siapa yang membuat diskriminasi? Lagi-lagi sistem sekuler yang memandang makhluk perempuan sebagai manusia kelas dua.

Gaji pekerja perempuan murah. Itu sebabnya korporat memilih menyedot buruh perempuan. Padahal, ini bentuk lain

diskriminasi terhadap laki-laki.

Kesempatan kerja menjadi langka karena porsi angkatan kerja diserobot para wanita. Akibatnya bak lingkaran setan. Para suami tidak mampu menafkahi istrinya, istri yang akhirnya turun tangan bekerja. Tertukarlah peran. Terguncanglah rumah tangga.

Lalu, tanpa sadar para perempuan ini dieksploitasi. Tak hanya diperas tenaganya, juga menjadi gula-gula dalam memutar roda perekonomian. Siapa yang menempatkan perempuan cantik sebagai magnet pembeli, bintang iklan, dan model untuk produk laki-laki? Apakah ini bentuk keberhasilan kesetaraan gender?

Ketiga, kemiskinan perempuan yang disebabkan oleh berbagai macam faktor. Padahal, faktor utamanya adalah tidak adanya pihak yang menjamin kesejahteraan perempuan.

Saat para perempuan masih gadis, ayah atau wali yang seharusnya menjamin. Namun banyak ayah yang tidak mampu secara ekonomi, sehingga si anak terpaksa mencari penghidupan sendiri. Tereksplorasi dalam dunia kerja.

Sementara ketika sudah menikah, suaminya juga lemah ekonomi disebabkan sistem kerja yang tidak memadai. Semua karena penerapan sistem sekuler. Pekerja hanya digaji sebatas agar bisa hidup. Tanpa dukungan pula dari negara untuk mendukung ketahanan ekonomi keluarga.

Beda dengan Islam yang mewajibkan negara menjamin terpenuhinya kebutuhan pokok warga. Laki-laki didukung untuk bekerja dan memiliki penghasilan.

Sistem sekuler, justru menawarkan solusi yang menjadi beban perempuan. Mengapa? Sudahlah mereka miskin. Tidak ada yang menjamin nafkahnya. Malah mereka yang didorong untuk bekerja sendiri mengejar materi. Dengan jargon pemberdayaan perempuan dan kemandirian ekonomi, mereka harus bisa menghidupi diri sendiri.

Pada di saat yang sama, para ibu ini punya tugas seabrek di dalam rumahnya. Pekerjaan mulia yang tidak ada habisnya. Namun harus mereka tinggalkan demi ikut mengais rupiah. Sungguh tidak manusiawi.

Fatamorgana

Melihat akar masalah di atas, memperjuangkan kesetaraan gender untuk mengentaskan persoalan perempuan hanyalah fatamorgana. Terbukti tidak membawa maslahat bagi perempuan, jika persoalan perempuan lantas diserahkan pada perempuan itu sendiri untuk mengatasinya.

Padahal hidup ini adalah sebuah sistem. Perkawinan anak dan hak reproduksi, bukanlah persoalan jika anak-anak hidup dalam naungan sistem Islam, bukan sistem sekuler. Dalam sistem ini, anak-anak hidup dalam suasana belajar dan edukasi islami. Jauh dari pergaulan bebas. Jauh dari rangsangan seksual.

Sementara persoalan diskriminasi, tidak akan terjadi karena peran dan tugas laki-laki dan perempuan sudah diatur sedemikian rupa demi keseimbangan. Tidak untuk saling bersaing, bukan pula menukarkan peran.

Adapun kemiskinan perempuan, akan diselesaikan dengan sistem peneraan secara komprehensif dari berbagai pihak. Mulai suami hingga negara. Nah, model sistem seperti inilah yang harusnya diterapkan.

Ganti Arah

Jadi, jika selama 25 tahun saja hasilnya membuat perempuan makin tenggelam dalam nestapa, lalu apalagi yang bisa diharapkan dengan CEDAW ini?

Nasib perempuan jauh dari harapan, bahkan bisa dibilang gagal. Akan butuh berapa ratus tahun lagi, perjuangan kesetaraan gender ini diteruskan? Padahal sudah jelas tidak akan mencapai hasil, jika platform perjuangannya tetap berbasis sekuler kapitalistik. Sebab perjuangannya tidak sesuai fitrah perempuan. Tidak pula mengikuti aturan Sang Pencipta.

Maka, ketimbang menghabiskan waktu dan energi untuk memperjuangkan kesetaraan gender yang nyaris nihil, lebih baik mengerahkan segenap tenaga untuk mendongkel akar masalahnya terlebih dahulu. Apa itu?

Cabut sistem sekuler dan kembalikan sistem Islam. Perempuan akan mendapat naungan terbaik dengan syariat Allah SWT. Hanya dengan Islam perempuan meraih kembali kemuliaannya. **kholda**

Persahabatan Mewujudkan Tujuan Rumah Tangga

Rumah tangga adalah institusi terkecil dalam sebuah masyarakat. Dibentuk dengan tujuan untuk menggenapi agama. Menyempurnakan agama. Berarti, target dan tujuannya adalah mencapai ridha Allah SWT dengan terwujudnya ketakwaan pada seluruh anggota keluarga.

Ketakwaan itu terwujud jika masing-masing anggota keluarga menjalankan peran dengan sukses. Khususnya suami-istri, harus mampu menjalin kerja sama penuh persahabatan. Bersedia berjuang berdua. Bahu membahu mewujudkan visi keluarga hingga *jannah*.

Berikut beberapa hal yang harus diwujudkan agar pernikahan sukses mencapai tujuan:

1. Saling Menerima Diri dan Pasangan

Tidak dipungkiri, ikatan pernikahan terjadi antara dua pribadi yang kebanyakan justru memiliki karakter bertolak belakang. Satu pendiam, satunya cerewet. Satu cekatan, satunya lamban. Satu rapi, satunya berantakan. Satu tipe perencana, satunya tipe *easy going*. Satu main logika, satunya baperan main perasaan.

Akibatnya, gesekan tak terelakkan. Jika masing-masing berpegang pada ego, meletuslah pertengkaran-pertengkaran. Oleh karena itu, turunkan ego. Lalu terimalah dan cintailah diri sendiri apa adanya. Setelah itu, terimalah dan cintai pasangan apa adanya. Terima dia dengan segala karakternya yang unik. Sebab, karakter dasar dan kodrati itu tidak dapat diubah. Jika ngotot ingin mengubah pasangan, lalu tidak tercapai, pastilah hanya kekecewaan. Muncul benih kebencian. Akhirnya rusaklah persahabatan keduanya.



2. Persahabatan yang Akrab

Suami-istri bukanlah majikan dan anak buah. Tetapi persahabatan akrab antara dua jenis makhluk yang berbeda, namun setara sebagai manusia.

Nah, karena kehidupan persahabatan, maka interaksi keduanya bukan semata-mata dalam rangka menjalankan hak dan kewajiban, seperti halnya buruh dan majikan.

Jika bersahabat itu hanya melulu soal hak dan kewajiban, kebahagiaan akan tergerus. Sebab satu sama lain hanya sibuk menuntut hak. Bukan berlomba-lomba melebihi pemberian di atas yang diwajibkan. Relasi seperti ini tentu akan *garing*.

Maka harus disepakati, bahwa, kehidupan persahabatan suami istri adalah: menjalankan kewajiban semampunya, dan bila perlu menambah di luar kewajiban. Jika kewajiban sudah dijalankan, otomatis hak akan diterima pasangan.

3. Berjuang Berdua

Pasangan suami-istri harus sepakat untuk berjuang berdua dalam mengarungi bahtera rumah tangga. Tidak berjuang masing-masing seolah hidup sendiri. Tidak pula yang satu berjuang, yang lain santai. Keduanya harus

tumbuh bersama.

Jika ada problem atau ujian rumah tangga, harus sepakat untuk mengatasi berdua. Misal, jika kepuasan batin belum terpenuhi, berjuanglah berdua untuk meraihnya.

Jika ekonomi rumah tangga kurang, atasi berdua.

Jangan terpuruk dalam perasaan menderita, karena menghadapi kondisi yang tidak ideal. Misal, jika suami nafkahnya, harus ingat kembali kelebihan lainnya. Mungkin dia kurang harta, tapi penyayang anak-anak. Mungkin kurang harta, tapi sabar dan tidak pernah main kekerasan. Mungkin suami kurang harta, tapi dia tipe rajin membantu pekerjaan rumah tangga. Soal harta, berjuanglah berdua mengatasinya.

4. Saling Percaya dan Menjaga Rahasia

Hubungan yang akrab dalam satu atap dalam jangka waktu panjang, akan menciptakan rahasia dan keistimewaan yang hanya diketahui suami dan istri secara rinci. Karena itu, sebagai sahabat, berdua wajib saling menjaga rahasia pasangan.

Membuka rahasia pasangan, menyebabkan runtuhnya kepercayaan. Inilah pangkal kehancuran rumah tangga. Pertengkaran dan kemarahan, biasanya memicu terbukanya aib pasangan. Waspadalah!

"Barangsiapa menutupi aib seorang Muslim, Allah pasti menutupi aibnya di dunia dan akhirat." (HR Muslim)

Demikianlah antara lain cara mewujudkan persahabatan yang lengket antara suami istri. Persahabatan yang harus diperjuangkan berdua demi merayakan keberhasilan rumah tangga mencapai tujuan.[]
kholda



Agar Anak Gemar Membaca

KONSULTASI

Diasuh oleh:
Dra (Psi) Zulia Ilmawati

Assalaamu'alaikum Wr Wb.

Ibu Pengasuh Konsultasi Keluarga, membaca merupakan aktivitas yang amat penting, mengingat melalui membaca kita bisa mendapatkan banyak ilmu dan informasi. Menjadi sebuah harapan, jika anak-anak kita menjadikan membaca sebagai aktivitas favoritnya. Ditambah saat ini banyak sekali gerakan membaca sejak usia dini. Pertanyaan saya, bagaimana ya Bu kiat-kiat nya agar anak-anak gemar membaca? Apa yang mesti difokuskan dulu, membaca Al-Qur'an atau membaca latin? Terima kasih untuk jawabannya.

Wassalaamu'alaikum Wr Wb.

AM-Bogor

Wa'alaikumsalam Wr Wb.

Ibu AM yang baik,

Kemampuan membaca merupakan salah satu ketrampilan penting yang dibutuhkan anak dalam proses pembelajaran. Maka, tidak heran jika berbagai cara belajar membaca pun akhirnya bermunculan. Metode/cara saja sebetulnya tidak cukup, yang perlu dipahami oleh para orang tua sebenarnya adalah tentang bagaimana setiap anak-anak kita belajar. Masing-masing anak memi-

liki gaya belajar yang berbeda-beda. Tentang kapan sebaiknya anak bisa mulai diajari membaca, ada banyak pendapat. Ada yang mengatakan, jangan mengajari anak membaca terlalu dini, karena khawatir akan berpengaruh buruk pada anak-anak, yaitu terampasnya masa bermain mereka. Sementara di sisi lain, berdasarkan banyak pengalaman dan temuan beberapa ahli pembelajaran, sesungguhnya bukan patokan usia yang paling menentukan boleh tidaknya seorang anak belajar membaca, melainkan lebih pada bagaimana cara mengajarkannya.

Ibu AM yang baik,

Kemampuan membaca berhubungan erat dengan perkembangan bahasa seorang anak. Sebelum anak diajarkan membaca, kita mesti mengetahui tanda-tanda kesiapan anak, agar apa yang kita ajarkan itu benar-benar bermanfaat buat mereka. Tanda kesiapan anak belajar membaca antara lain jika: (1) Anak sudah memahami bahasa lisan. (2) Anak dapat mengeja kata-kata dengan jelas. (3) Anak dapat mengingat kata-kata yang sudah diajarkan. (4) Anak dapat mengucapkan bunyi huruf. (5) Anak sudah menunjukkan minat baca (misalnya dengan mem-

gang buku, meniru-niru baca, mencoret-coret kertas dan lain-lain). Dan (6) Anak dapat membedakan objek dengan baik. Kondisi ini berbeda-beda tiap anak, maka jika tanda-tanda itu belum tampak, sebaiknya Anda jangan mengajarnya dulu. Berikan stimulasi yang tepat sampai benar-benar anak siap diajarkan membaca.

Ibu AM yang baik,

Tentang apa yang mestinya difokuskan dulu, apakah membaca Al-Qur'an atau membaca latin? Sebetulnya hal ini bisa dilakukan secara bersamaan. Dengan catatan, jika anak memang benar-benar siap, tertarik dan dilakukan dengan cara yang menyenangkan. Jika anak masih berusia balita, akan lebih tepat jika difokuskan untuk banyak menghafal ayat-ayat Al-Qur'an terlebih dahulu, sebelum Anda mengajarnya membaca. Anak usia dini mempunyai kemampuan mengingat dan meniru yang luar biasa. Dengan menghafal, konsentrasi mendengarkan anak akan terlatih, dan akan lebih memudahkan Anda mengajarnya membaca saat anak sudah benar-benar siap. Anda bisa melatih hafalannya dengan mengajarkan atau memperdengarkan surat-surat dalam Juz Amma misal-

nya. Lakukan dengan suasana yang menyenangkan.

Ibu AM yang baik,

Cara yang biasa orang tua lakukan untuk membantu anak belajar membaca adalah dengan membacakan buku dan bermain kata serta huruf. Anak akan siap mengikuti permainan ini jika mereka sudah memberikan perhatian pada kata dan huruf. Hal pertama yang bisa Anda ajarkan pada anak adalah membaca namanya sendiri. Kenalkan kata-kata yang terdekat dengan anak misalnya nama teman-teman, keluarga, hewan peliharaan, mainan kesukaan dan lain-lain. Ajaklah anak-anak belajar sambil bermain. Berbagai permainan yang bisa Anda lakukan dengan anak antara lain, memasang suku kata dengan suatu gambar, memasang kata tertulis dengan kata yang diucapkan, memasang suatu huruf awal dengan suatu gambar, bermain tebak kata, mengail huruf, bermain puzzle dan sebagainya. Sikap dan pendekatan orang tua dalam hal ini merupakan syarat terpenting, hingga anak tidak merasa terbebani dan melakukannya dengan senang hati. Selamat belajar bersama buah hati tercintanya.[]

Hukum Menggunakan Hand Sanitizer yang Mengandung Alkohol

Diasuh Oleh: **Ustaz M Shiddiq Al Jawi**



Tanya:

Ustaz, mohon penjelasan, apakah penggunaan alkohol untuk hand sanitizer dibolehkan karena penggunaannya termasuk obat? Bagaimana dengan yang berprofesi sebagai dokter atau nurse di RS yang biasa memakai hand sanitizer yang mengandung alkohol? (Ramadhan, Sydney, Australia)

Jawab:

Hand sanitizer (pembersih tangan) adalah cairan atau gel yang umumnya digunakan untuk mengurangi agen infeksi pada tangan, misalnya bakteri, virus, dll. Bahan utama hand sanitizer adalah alkohol (etil alkohol/etanol), yaitu satu jenis alkohol yang biasa didapatkan pada minuman beralkohol. Bahan lainnya isopropil alkohol dan propanol yang merupakan dua jenis alkohol yang biasa ditemukan dalam desinfektan. Konsentrasi alkohol pada hand sanitizer dimulai dari 30 persen hingga 90 persen. Dalam kasus Covid-19, WHO menyarankan masyarakat menggunakan hand sanitizer dengan konsentrasi alkohol 60 persen. Demikian sekilas fakta (manath) dari hand sanitizer. Bagaimanakah hukum menggunakannya menurut syariah Islam?

Hukum menggunakan hand sanitizer bergantung pada hukum menggunakan bahan utamanya, yaitu alkohol (etanol/etil alkohol). Para ulama kontemporer berbeda pendapat mengenai alkohol, apakah dia najis atau suci (tidak najis).

Sebagian ulama kontemporer menghukumi alkohol itu suci berdasarkan asumsi bahwa khamr (minuman beralkohol) itu zat yang suci. (Muhammad 'Ali Al Bâr, *Al Khamr Baina al Thibb wa al Fiqh*, hlm. 52; Shâlih Kamâl Shâlih Abu Thâhâ, *At Tadâwi bi Al Muharramât*, hlm. 54). Namun, sebagian ulama kontemporer lainnya berpendapat, bahwa alkohol itu najis, berdasarkan asumsi bahwa khamr itu zat yang najis. (Abdul Majîd Mahmûd Shalâhain, *Ahkâm An Najâsât fi Al Fiqh Al Islâmî*, hlm. 253).

Walhasil, persoalan najis tidaknya alkohol, berakar pada persoalan najis tidaknya khamr. Para ulama sendiri sejak dulu berbeda pendapat mengenai najis tidaknya khamr. Jumhur ulama, di antaranya adalah ulama mazhab yang empat, yaitu mazhab Hanafi, Maliki, Syafi'i, dan Hambali, berpendapat khamr itu najis. Sedangkan sebagian ulama lain, seperti Imam Syaukani, berpendapat khamr itu suci. (*Al Mausû'ah Al Fiqhiyyah Al Kuwaitiyyah*, 40/93).

Pendapat yang rajih (lebih kuat), adalah pendapat jumhur ulama yang mengatakan khamr itu najis. Pendapat inilah yang telah dipilih oleh Syaikh Taqiyuddin An Nabhani. (*Ahkâmush Sholâh*, hlm. 15). Dalil ulama jumhur antara lain, khamr dikategorikan najis (rijsun) dalam firman Allah SWT (artinya), "Hai orang-orang yang beriman, sesungguhnya khamr, berjudi, (berkorban untuk) berhala, mengundi nasib dengan panah, adalah najis (rijsun) termasuk perbuatan setan. Maka jauhilah perbuatan-perbuatan itu agar kamu mendapat keberuntungan." (QS Al Maa'idah: 90).

Berdasarkan pendapat jumhur ulama itu, kami cenderung pada pendapat ulama kontemporer yang berpendapat bahwa alkohol itu najis. (Abdul Majîd Mahmûd Shalâhain, *Ahkâm An Najâsât fi Al Fiqh Al Islâmî*, hlm. 253). Maka dari itu, hand sanitizer, dihukumi sebagai zat najis atau minimal mutannajis karena sebagian besar komposisinya adalah alkohol yang najis.

Hanya saja, penggunaan zat najis untuk keperluan pengobatan hukumnya tidak haram, melainkan makruh. (Taqiyuddin An Nabhani, *Al Syakhshiyyah Al Islamiyyah*, Juz III, hlm. 116). Karena Nabi SAW pernah membolehkan berobat dengan meminum air kencing unta. Padahal air kencing unta itu zat najis. (HR. Bukhari, no 231).

Kesimpulannya, penggunaan hand sanitizer meski mengandung alkohol yang najis, hukumnya boleh disertai kemakruhan. Artinya, jika menggunakan hand sanitizer yang tidak beralkohol, akan berpahala di sisi Allah. Penggunaan hand sanitizer itu juga dibolehkan bagi dokter atau paramedis, sebagai pengobatan preventif (preventive medicine), yaitu dalam kondisi belum terkena infeksi virus, karena Islam membolehkan pengobatan preventif. (Ahmad Syaiki Al Fanjari, *At Thibb Al Wiqa'i fi Al Islam*). Wallahu a'lam.[]

Di tengah-tengah kehidupan sekuler saat ini, media informasi begitu dikuasai oleh kalangan kapitalis dan liberal yang opininya selalu menyudutkan perjuangan Islam.

Sudah sangat jarang kita temukan media informasi yang teguh dan konsisten memperjuangkan keadilan, peduli dengan problematika dan membela kepentingan umat.

Kini **Media Umat** terus hadir untuk teguh dan konsisten memperjuangkan kehidupan Islam dan melawan opini negatif terhadap perjuangan Islam.

Untuk meningkatkan kekuatan **Media Umat** sudah pasti membutuhkan dukungan umat.

Dukungan tersebut dapat dilakukan dalam bentuk berlangganan, mengajak atau berdonasi untuk orang lain agar memiliki dan membaca **Media Umat**, jangan sampai media ini hanya berhenti ditangan Anda.

Bagi Anda yang ingin berlangganan untuk diri dan orang lain silakan isi formulir di samping.

Kirim ke Agen daerah kami atau SMS berlangganan ke:

0857 1104 4000

FORMULIR BERLANGGANAN

Bismillah...

Saya ingin berlangganan

MediaUmat
mediaumat.news | Memberjuangkan Kehidupan Islam

**TERBIT
1 BULAN
2 KALI**

Nama Pelanggan :

Alamat Pengiriman 1 :

Alamat Pengiriman 2 :

Telpon/ No. Hp-WA :

Jumlah Langganan : eksemplar

Dikirim Mulai edisi :

Sistem Pembayaran :



Harga : Jawa Rp 8.000/eks
Luar Jawa Rp 11.000/eks



Oleh: **Hadi Sasongko**, Direktur Political Grassroots (Poros)

Demokrasi Sistem Korup yang Hipokrit

Ada yang berpendapat bahwa demokrasi sejatinya adalah sistem korup yang melahirkan banyak perilaku munafik (hipokrit). Pasalnya, sejak awal politik demokrasi adalah politik transaksional. Dalam politik transaksional, kepentingan tentu menjadi faktor utama. Karena itu tidak aneh, selama sesuai dengan kepentingan—seperti keuntungan ekonomi, meraih jabatan, mempertahankan dan mengamankan kekuasaan—para aktor politik akan mengorbankan idealisme, termasuk prinsip-prinsip agama. Akibatnya juga tidak aneh: mereka menjadi orang-orang munafik.

Setelah terpilih sebagai penguasa, misalnya, mereka jahat dan zalim kepada rakyat dengan mengeluarkan banyak kebijakan yang merugikan rakyat; misalnya dengan terus-menerus menaikkan harga BBM dan tarif listrik, membebani rakyat dengan ragam pajak, menjual sumber daya alam milik rakyat, dll. Padahal sebelum berkuasa, khususnya pada masa-masa kampanye Pemilu, mereka mencitrakan diri sebagai pembela wong cilik dan mencintai rakyat.

Bila dicermati, demokrasi sejatinya berpangkal pada sekularisme. Sekularisme inilah yang menjadi biang munculnya berbagai perilaku munafik. Pasalnya, sekularisme sejak awal menolak campur tangan Tuhan (baca: agama). Dalam konteks Islam, sekularisme jelas merupakan sebuah keyakinan dan sikap *nifâq*.

Akibatnya, sekularisme telah melahirkan orang-orang munafik, khususnya di kalangan penguasa/pejabat maupun wakil rakyat. Bukankah munafik namanya, mengaku

Muslim tetapi tidak mau diatur dengan syariah Islam? Bukankah munafik namanya, mengaku hamba Allah SWT, tetapi menolak aturan-aturan-Nya? Bukankah munafik namanya, mengklaim Alquran sebagai pedoman hidup, tetapi hukum-hukumnya dicampakkan? Bukankah munafik namanya, mengaku Muslim, tetapi mendukung kepemimpinan kafir? Bukankah munafik namanya, mengklaim diri Muslim, tetapi berperilaku korup yang justru diharamkan oleh Islam? Inilah yang terjadi dalam sebuah negara sekuler seperti Indonesia saat ini.

Terkait dengan karakter munafik, sebagian ulama membagi orang munafik menjadi dua. *Pertama*, munafik secara *i'tiqadi*. Pelakunya pada dasarnya kafir, tetapi berpura-pura atau menampilkan diri sebagai Muslim semata-mata demi menipu Allah SWT (QS an-Nisa' [4]: 142). Bayangkan, Allah SWT saja mereka tipu. Bagaimana dengan rakyat mereka?!

Munafik jenis ini ditempatkan pada tingkatan yang paling bawah dari neraka (QS an-Nisa' [4]: 145). Mereka inilah musuh dalam selimut. Mereka ini, di dalam hatinya pada hakikatnya mendustakan kitab-kitab Allah dan para malaikat-Nya atau mendustakan salah satu asas Islam (Lihat QS al-Baqarah [2]: 8-10).

Kedua, munafik secara *'amali*. Pelakunya boleh jadi Muslim, tetapi memiliki sifat-sifat/ciri-ciri orang munafik. Dalam hal ini, Rasulullah SAW bersabda, "Ada tiga tanda orang munafik: jika berkata, berdusta; jika berjanji, ingkar; jika dipercaya, khianat" (HR al-Bukhari dan Muslim).

Selain itu, dalam salah satu kitabnya, 'Aid Abdullah al-

Qarni menyebutkan beberapa sifat kaum munafik yang disebutkan dalam Alquran, di antaranya: dusta; khianat; ingkar janji; riya (doyan pencitraan); mencela orang-orang taat dan shalih; memperolok-olok Alquran, as-Sunnah dan Rasulullah SAW; bersumpah palsu; tidak peduli terhadap nasib kaum Muslim.

Sifat lainnya, suka menyebarkan kabar bohong (*hoax*); mencaci-maki kehormatan orang-orang shalih; membuat kerusakan di muka bumi dengan dalih mengadakan perbaikan; tidak ada kesesuaian antara lahiriah dan batiniah; menyuruh kemungkaran dan mencegah kemakrufan; sombong dalam berbicara; dan menantang Allah SWT dengan terus berbuat dosa.

Selanjutnya, secara normatif, demokrasi bukanlah jalan kebangkitan umat yang dibolehkan di dalam Islam. Secara realitas demokrasi memiliki makna kedaulatan ada di tangan rakyat; legislasi UU diserahkan kepada akal manusia semata. Artinya, hak membuat hukum ada di tangan manusia. Sumber hukum yang dilegislati pun bukanlah berasal dari Alquran maupun As-Sunnah.

Hal ini menyalahi aturan Islam yang menjadikan Allah SWT sebagai satu-satunya pencipta sekaligus pengatur. Dialah satu-satunya zat yang berhak menetapkan hukum bagi manusia (QS QS Yusuf [12]: 40). Allah SWT juga telah melarang seorang Muslim untuk menaati hukum selain hukum Islam (QS al-Maidah [5]: 44, 47, dan 49).[]



Oleh: **Suro Kunto**, Ketua Silaturahmi Pekerja - Buruh Rindu Surga (SPBRS)

Bahaya Investasi Asing dalam Ruh Omnibus Law Cipta Kerja

RUU Omnibus Law Cipta Kerja bisa memberikan angin segar bagi investor asing. RUU yang mencakup revisi 79 undang-undang dan terdiri atas 1.244 pasal ini, diharapkan bisa menarik investor untuk lebih tertarik masuk ke Indonesia sehingga bisa meningkatkan lapangan kerja baru.

Mungkinkah? Indonesia memang telah merdeka dari penjajahan fisik negara-negara asing. Meskipun demikian, proses intervensi dan dominasi asing dalam berbagai aspek di negeri ini baik dalam aspek politik, ekonomi, hukum dan sosial justru makin kuat. Kerugian dan rusaknya juga jauh lebih parah dibandingkan dengan penjajahan fisik tempo dulu. Celakanya, banyak pihak termasuk pemimpin negeri ini, sadar atau tidak, telah menjadi bagian yang membantu proses penjajahan tersebut. Di sinilah letak 'kehebatan' neoimperialisme itu.

Salah satu bentuk intervensi yang paling strategis yang dilakukan oleh institusi asing untuk menanamkan kepentingannya dalam suatu negara adalah mendesain sistem, kelembagaan dan regulasi serta mencetak sumber daya manusia yang mampu menjaga dan menjalankan-nya.

Salah satu contohnya adalah sepak terjang USAID. Bersama dengan lembaga internasional lainnya, lembaga bantuan AS untuk pembangunan internasional ini sangat aktif dalam mempengaruhi berbagai kebijakan di negeri ini. Selain kepada pemerintah, LSM dan institusi pendidikan, lembaga tersebut aktif memberikan bantuan kepada DPR terutama untuk memperkuat peran mereka dalam

penyusunan undang-undang dan penganggaran.

Salah satu hasil dari penataan ekonomi oleh institusi asing di atas adalah makin besarnya dominasi swasta khususnya pihak asing di bidang ekonomi. Di sisi lain, peran pemerintah semakin minim.

Data-data tentang kondisi negeri ini dengan jelas menunjukkan negeri ini masih dikuasai asing di berbagai lini. Ketergantungan negeri ini terhadap asing juga terjadi di berbagai bidang, bahkan sering tidak masuk akal.

Fakta penguasaan oleh asing atas kekayaan negeri ini, kontrol terhadap politik dan kebijakan negeri ini, dan ketergantungan terhadap asing membuat miris siapa pun yang peduli dengan negeri ini dan penduduknya. Jika konstitusi mengamanatkan bahwa "tanah air dan segala isinya dikuasai oleh negara dan digunakan untuk sebesar-besarnya kemakmuran rakyat", fakta yang ada ternyata sangatlah jauh panggang dari api.

Dalam hal penguasaan terhadap aset dan investasi, sebagian besar dikuasai asing. Hal itu bisa dilihat dari penguasaan tambang. PMA (Penanaman Modal Asing) menguasai US\$ 4,8 miliar atau sekitar Rp 57,6 triliun, sementara PMDN hanya Rp 18,8 triliun (*Republika*, 20/10/2014). Artinya penguasaan asing atas pertambangan mencapai 75,39 persen, sementara nasional hanya menguasai 24,61 persen. Begitu pula penguasa asing pada sektor migas.

Penguasaan negara dalam perekonomian dari hari ke hari makin kecil. BUMN yang merupakan perpanjangan tangan negara di berbagai sektor perekonomian satu per satu dijual kepada swasta melalui program privatisasi

langsung atau tidak langsung.

Ini baru sebagian dari fakta penguasaan asing atas sumber daya, kekayaan dan perekonomian negeri ini. Dari situ saja sudah tampak jelas sedemikian besarnya penguasaan asing atas berbagai sumber daya negeri ini.

Di sisi lain, ketergantungan negeri ini kepada asing juga sangat besar. Banyak sekali komoditi yang tergantung pada impor dari negara lain. Bahkan pada produk-produk pertanian yang sesungguhnya di negeri ini juga bisa diproduksi ternyata tidak luput dari serbuan impor bahkan tergantung pada impor untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri.

Dari semua fakta itu tidak salah jika dikatakan bahwa neoimperialisme masih terus berjalan terhadap negeri ini. Bahkan dari hari ke hari neoimperialisme itu makin dalam. Hanya bedanya dengan imperialisme kuno dahulu yang menggunakan kekuatan militer dan pendudukan langsung, neoimperialisme (imperialisme modern) ini dilakukan melalui *soft power* dan skenario perang modern.

Sekarang, neoimperialisme semakin dikokohkan dengan pembuatan UU Omnibus Law, UU yang merevisi semua UU yang dianggap menjadi batu sandungan bagi para imperialis.[]



Kirimkan opini Anda terkait isu aktual dengan perspektif Islam ke email: pembaca.tabloidmu@gmail.com
Panjang tulisan sekitar 3500 karakter.
Sertakan pula foto diri dan biodata singkat.

Kampanye Global Peringatan Keruntuhan Khilafah

Pada Peringatan 99 Tahun Penghapusan Khilafah, tegakkanlah khilafah sebelum peringatan seratus tahunnya.

Hizbut Tahrir pada bulan Rajab 1441 H, ini kembali melakukan kampanye global memperingati 99 tahun keruntuhan Khilafah Islamiyah. Penjahat Kemal Attartuk yang dilaknat Allah SWT

imperialis, yang melakukan berbagai makar, konspirasi, kebijakan-kebijakan jahat terhadap tubuh umat Islam.

"99 tahun... dan kaum kafir kolonial Barat terus membolak-balikkan rencana busuknya, mengatur berbagai narasi kons-

mengonsentrasikan kekuatan umat untuk menjadi dahsyat, dan menjalankan perannya guna menjadi penyelamat dunia ini dan seisinya," tandasnya.

Bukan Meratapi

Sementara itu, juru bicara Hizbut Tahrir Indonesia M Ismail Yusanto menegaskan, peringatan keruntuhan khilafah, bukanlah untuk meratapi, tapi untuk membangun kesadaran umat tentang kewajiban penegakan khilafah.

"Umat harus menyadari arti pentingnya khilafah dan betapa vitalnya bagi 'izzul Islam wal Muslimin, umat Islam tidak boleh tinggal diam, karena itu sejak masa keruntuhannya, umat Islam, termasuk Hizbut Tahrir, terus berjuang keras untuk mene-

yang tengah mengancam keselamatan negeri ini, yakni neoliberalisme dan neoimperialisme.

"Keruntuhan khilafah dulu menjadi pangkal hancurnya dunia Islam dan timbulnya berbagai malapetaka yang menimpa dunia Islam. Karena itu bangkitnya kembali dunia Islam dari keterpurukannya pun hanya mungkin melalui tegaknya kembali khilafah itu. Khilafahlah yang akan menyatukan kaum Muslim di seluruh dunia, menerapkan syariah secara kaffah dan menghadapi segala bentuk ancaman, khususnya neoliberalisme dan neoimperialisme. Hanya dengan itu negeri ini akan benar-benar akan menjadi *baldah thayyibah wa rabbun ghafur*," tegasnya.

Ismail menyerukan kepada seluruh



■ Kegiatan dakwah Hizbut Tahrir di Palestina

yang menjadi boneka Inggris, secara resmi menghapuskan Khilafah Islamiyah pada 28 Rajab 1342 H, atau bersamaan dengan 3 Maret 1924 M. Itu artinya, sudah lebih kurang 99 tahun (hijriyah) umat Islam hidup tanpa negara khilafah yang melindungi umat.

"Di bawah bimbingan Amir Hizbut Tahrir al-'Alim al-Jalil Syaikh Ata bin Khalil Abu Al-Rasytah, *Hafizhahullah* (semoga Allah melindunginya), Hizbut Tahrir telah meluncurkan kampanye global yang meluas menandai Peringatan ke-99 Kejatuhan Khilafah, kami di Kantor Media Pusat Hizbut Tahrir akan menampilkan liputan komprehensif dari semua acara dan kegiatan, dengan izin Allah, meminta Allah SWT untuk mempercepat pembentukan Khilafah Rasyidah kedua (kekhalifahan yang dipandu dengan benar) berdasarkan metode kenabian," ujar Shalahuddin Adada, Direktur Kantor Media Pusat – Hizbut Tahrir, dalam pernyataan persnya.

Dengan mengangkat tema, "*Pada Peringatan 99 Tahun Penghapusan Khilafah, Tegakkanlah Khilafah Sebelum Peringatan Seratus Tahunnya*", Shalahuddin menjelaskan sudah 99 tahun umat Islam hidup tanpa khilafah, waktu yang sangat lama dan sangat terlambat untuk membaiai seorang khalifah. Padahal umat Islam, berdasarkan hukum syara' hanya dibolehkan kosong dari kepemimpinan selama 3 hari 2 malam, itu pun dalam rangka memilih khalifah yang baru.

Shalahuddin juga mengingatkan, 99 tahun umat Islam tanpa khilafah telah membuat umat Islam ini tanpa pelindung, menjadi santapan negara-negara kafir

pirasi kotor, dan terus mencari bagaimana memperbaharui cara dan metodenya agar umat Islam tetap rapuh tanpa negara pelindungnya, dan lemah tanpa kekuatan. Lalu apakah Anda akan menegakkannya hari ini sebelum peringatan seratus tahun?!" ujarnya.

Meskipun demikian, menurutnya, saat ini khilafah terus menjadi bahan perbincangan para tokoh, politisi, masyarakat di rumah-rumah mereka. Juga menjadi pembicaraan para pembenci khilafah yang berpikir keras untuk melakukan upaya sia-sia membendung kembalinya khilafah.

Menurutnya hal yang menggembirakan saat ini semakin muncul kesadaran umat tentang pentingnya khilafah ada di



■ Kegiatan dakwah Hizbut Tahrir di Eropa

tengah-tengah mereka. "Umat hari ini menyadari keagungan jika khilafah tegak kembali, setiap orang menyadari bahwa jika khilafah tegak, maka ia akan kembali



■ Kegiatan dakwah Hizbut Tahrir di Indonesia

gakkan kembali payung dunia Islam itu. Perjuangan itu tidak pernah berhenti hingga sekarang," katanya.

Ismail menambahkan, peringatan ini tidak lain untuk mengokohkan visi dan misi

komponen umat itu agar secara sungguh-sungguh mengamalkan syariah Islam, berjuang bagi tegaknya syariah Islam di negeri ini dan menjadikan perjuangan penegakan syariah sebagai agenda utama umat Islam.

"Sesungguhnya mengamalkan syariah dalam kehidupan pribadi dan menerapkannya dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara merupakan kewajiban setiap Muslim, juga merupakan realisasi dari ibadah kepada Allah SWT. Jadilah penolong agama Allah dan menjadi saksi bagi bergelornya keinginan umat menuju terwujudnya kembali kehidupan Islam di bawah naungan khilafah yang akan menerapkan syariah secara kaffah," imbaunya.

Pada Peringatan Keruntuhan Khilafah tahun ini, terdapat sambutan yang sangat bermakna dari Amir Hizbut Tahrir al-'Alim al-Jalil 'Atha' bin Khalil Abu al-Rasytah *Hafizhahullah*. Acara ini disiarkan secara langsung melalui siaran khusus di *channel* al-Waqiyah, setelah Maghrib, pada hari Ahad, atau Senin malam, 28 Rajab al-Muharram 1441 H/23 Maret 2020 M. ■ **abu fatih sholahuddin**

Tanggapan Nusantara Terhadap Keruntuhan Khilafah

Tidak lama setelah penghapusan sistem Khilafah di Turki pada 3 Maret 1924, muncul pemberitaan hebat hingga menarik perhatian dunia. Di Timur Tengah peristiwa ini segera direspon sehingga memunculkan momentum susulan yang masih berkaitan. Berita tentang penghapusan sistem yang agung ini tidak hanya memanaskan situasi Makkah dan Mesir saja, tetapi juga di negeri-negeri Islam yang lain.

Di Hindia Belanda (Indonesia) contohnya, perkembangan politik di Istanbul telah menjadi perhatian berbagai surat kabar, terutama yang berbahasa Belanda. Pada 4 Maret 1924, atau satu hari setelah keruntuhan Utsmani, kabar penghapusan ini telah sampai di Indonesia. Surat kabar *Het Nieuws van den dag voor Nederlandsch-Indie* (selanjutnya ditulis *Het Nieuws*) yang pertama kali memberitakan peristiwa itu. Dalam terbitannya pada tanggal tersebut, surat kabar yang terbit di Batavia (Jakarta) ini menurunkan berita dengan judul, "*De afschaffing van het Khalifaat*" (Penghapusan Khilafah). Pemberitaannya menggambarkan tentang putusan Majelis Nasional Turki menghapus sistem khilafah.

Meskipun menyusul beberapa pekan kemudian, surat kabar berbahasa Melayu juga ikut membahas soal penghapusan ini. Dalam surat kabar *Neratiya*, yang dikelola KH Agus Salim, dimuat serial tulisan yang berjudul, "*Kemanakah Khalifah Islam? Kekaloetan 'Alam Islam*". Tulisan yang diterbitkan

selama 26-31 Maret 1924 ini memberitakan soal penghapusan Kekhilafahan Islam dan situasi Turki terbaru. Digambarkan pula tentang situasi kalut Dunia Islam atas peristiwa tersebut.

Surat kabar Melayu lain, datang dari kalangan komunis, membahas soal penghapusan ini dengan nada yang sinis. Tidak mengherankan kelompok ini kurang peduli pada persoalan Kekhilafahan Islam. Sebuah artikel pada surat kabar *Medan Moeslimin*, yang dikelola Haji Misbah, pada 15 April 1924 mengatakan kepada pembacanya untuk tidak terlibat dalam hal apapun yang bersangkutan dengan Turki.

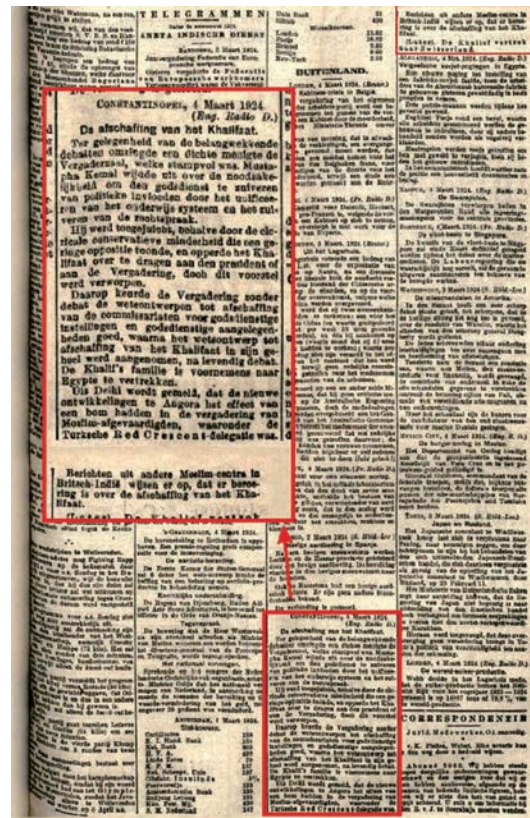
Di Indonesia respon yang lebih formal dan sungguh-sungguh datang dari kalangan ulama dan tokoh pergerakan Islam dalam pertemuan Kongres Al-Islam di Garut pada Mei 1924, atau dua bulan setelah penghapusan khilafah. Dalam pidato pembukaan kongres yang diadakan oleh Sarekat Islam, Muhammadiyah dan Al-Irsyad ini, KH Agus

Dua Pucuk Surat Pengakuan

Pengaruh keberadaan Khilafah Islam terhadap kehidupan politik Nusantara sudah terasa sejak masa-masa awal berdirinya Daulah Islam. Keberhasilan umat Islam melakukan penaklukan (*futūhāt*) terhadap Kerajaan Persia serta menduduki sebagian besar wilayah Romawi Timur, seperti Mesir, Suriah, dan Palestina di bawah kepemimpinan Umar bin al-Khaththab telah menempatkan Khilafah Islam sebagai super power dunia sejak abad ke-7 M. Ketika ke-khilafahan berada di tangan Bani Umayyah (660-749 M), penguasa di Nusantara—yang masih beragama Hindu sekalipun—mengakui kebesaran khilafah.

Pengakuan terhadap kebesaran khilafah dibuktikan dengan adanya dua pucuk surat yang dikirimkan oleh Maharaja Sriwijaya kepada Khalifah masa Bani Umayyah. Surat pertama dikirim kepada Muawiyah dan surat kedua dikirim kepada Umar bin Abdul Aziz. Surat pertama ditemukan dalam sebuah diwan (arsip, pen.) Bani Umayyah oleh Abdul Malik bin Umair.

Surat kedua didokumentasikan oleh Abd Rabbih (246-329/860-940) dalam karyanya, *Al-Iqd al-Farid*. Potongan surat tersebut ialah sebagai berikut: *Dari Raja Diraja...., yang adalah keturunan seribu raja.... kepada Raja Arab (Umar bin Abdul Aziz) yang tidak menyekutukan tuhan-tuhan lain dengan Tuhan. Saya telah mengirimkan kepada Anda hadiah, yang sebenarnya merupakan hadiah yang tak begitu banyak, tetapi sekadar tanda persahabatan. Saya ingin Anda mengirimkan kepada saya seseorang yang dapat mengajarkan Islam kepada saya dan menjelaskan kepada saya hukum-hukumnya. [] maman kh*



Salim menempatkan permasalahan ini dalam konteks perjuangan antara Dunia Islam dan pemerintahan kolonial.

Menurutnya, hubungan antara negeri-negeri Muslim itu buruk, persatuan mereka telah rusak dan khalifah hanya hidup dalam khutbah Jumat. Di berbagai tempat mereka dikuasai oleh bangsa asing. Di Ankara, Khalifah telah dipecat dan tidak ada khalifah baru di Istanbul. Kemudian KH Agus Salim menegaskan, Kongres Al-Islam ini perlu mencari persatuan sehingga merupakan sebuah kewajiban dalam mencari solusi atas permasalahan khilafah. Bagi KH Agus Salim, keberadaan sebuah pemerintahan Muslim yang merdeka adalah suatu hal yang penting.

Penghapusan Kekhilafahan Islam di Turki pada 3 Maret 1924 memang telah menyedot perhatian dunia. Tak terkecuali di Hindia Belanda (Indonesia). Dapat disimpulkan bahwa eksistensi keruntuhan Khilafah memiliki pengaruh yang signifikan bagi kehidupan Indonesia ketika itu. Respon ulama dan tokoh pergerakan Islam dalam Kongres Al-Islam pun mengindikasikan adanya kebutuhan mendesak agar sistem khilafah, juga tentu jabatan khalifah, untuk bisa diadakan kembali setelah keruntuhannya. [] septian aw

KRONIK MANCANEGARA

Mahkamah Internasional Desak Penanganan HAM untuk Kashmir

Mahkamah Internasional (ICJ) bergabung dengan organisasi non-pemerintah lainnya mendesak India, Pakistan, dan Dewan Hak Asasi Manusia PBB untuk mengambil tindakan di Jammu dan Kashmir, Rabu (11/3) seperti diberitakan *republika.co.id* esoknya. Wilayah tersebut telah berlarut-larut mengalami situasi yang melucuti hak asasi manusia (HAM) yang parah.

Perwakilan ICJ dan beberapa LSM internasional seperti Amnesty International dan Human Rights Watch mengeluarkan pernyataan bersama di PBB. Dalam pernyataan itu, organisasi mendesak pihak berwenang untuk mengambil tindakan menghentikan pelanggaran HAM di dua wilayah itu.

Pernyataan bersama menyatakan keperihatinan atas situasi HAM wilayah yang pihak berwenang memberlakukan pembatasan setelah keputusan untuk mencabut otonomi konstitusional pada 5 Agustus 2019. Jammu dan Kashmir harus menghadapi pemutusan akses internet selama berbulan-bulan dan tindakan kekerasan.

Dikutip dari *Anadolu Agency*, organisasi itu mengatakan, ratusan ditangkap secara sewenang-wenang di wilayah tersebut. Ada beberapa tuduhan serius pemukulan dan perlakuan sewenang-wenang dalam tahanan, termasuk dugaan kasus penyiksaan. []

Lebih dari 500 Fasilitas Medis Dihantam Serangan di Suriah

Richard Brennan, Direktur Darurat Regional WHO di Mediterania Timur, mengatakan pada Rabu (11/3/2020) bahwa pihaknya telah mendokumentasikan lebih dari 500 serangan militer terhadap fasilitas medis di Suriah sejak mulai menghitungnya pada tahun 2016, dengan kematian yang hampir sama di antara staf dan pasien.

Sekitar dua pertiga dari mereka yang diserang berada di barat laut Suriah di mana pertempuran telah meningkat dalam beberapa bulan terakhir ketika Damaskus yang didukung Rusia telah berusaha untuk menangkap wilayah terakhir yang berada di luar kendali mereka, lansir *Reuters* (12/3) dan dikutip *arramah.com* esoknya.

Data tersebut mendokumentasikan 494 serangan terhadap fasilitas kesehatan antara 2016-2019, laporan itu menunjukkan apa yang menurut WHO adalah waktu komprehensif pertama yang merilis data tentang serangan medis.

Sejak awal tahun ini, pihaknya telah mengonfirmasi sembilan serangan lebih lanjut, semuanya di barat laut Suriah, yang mengakibatkan 10 kematian, tanpa mengatakan siapa yang bertanggung jawab.

Dia menambahkan bahwa hanya setengah dari fasilitas di barat laut Suriah, tempat sekitar 1 juta orang terlantar akibat kekerasan baru-baru ini, tetap beroperasi. []

Cegah Corona, Singapura Tutup Masjid dan Tiadakan Shalat Jumat



Pemerintah Singapura memutuskan menutup sementara seluruh masjid di sana hingga lima hari untuk dibersihkan guna mencegah penyebaran virus corona. Dikutip *CNNIndonesia* dari *Straits Times*, akibat kebijakan itu, shalat Jumat hari ini (13/3),

ditiadakan.

Menurut laporan *AsiaOne*, pemerintah Singapura sudah berkoordinasi dengan seluruh pengurus 70 masjid dan Majelis Islam Singapura (Muis) terkait keputusan tersebut. Mereka meminta pengertian umat Muslim setempat bahwa ibadah shalat berjamaah di masjid dan shalat Jumat untuk sementara ditiadakan.

"Umat Muslim wajib melaksanakan shalat Zuhur untuk mengganti Shalat Jumat yang ditiadakan," ujar Komite Fatwa Muis, Dr. Nazirudin Mohd Nasir.

Penutupan masjid tersebut mulai dilakukan hari ini. Langkah itu diambil setelah dua warga Singapura yang menghadiri kegiatan tablig akbar Jemaah Tablig di Masjid Seri Petaling, Selangor, Malaysia, pada akhir Februari lalu dinyatakan positif COVID-19.

Saat itu dilaporkan ada sekitar 90 warga Singapura yang mengikuti kegiatan tersebut.

Muis juga mengimbau untuk menunda kegiatan belajar mengajar dan pengajian di masjid di seluruh Singapura hingga 27 Maret. Mereka khawatir penularan virus corona dalam ibadah berjamaah sangat besar. [] joy dari berbagai sumber

Tawakal dan Rezeki

"*Law annakum tawakkaltum 'alâ Allâh haqqa tawakkulihi larazaqakum kamâ yarzuqu ath-thayra taghdû khimâshan wa tarawhu bithânan - Seandainya kalian bertawakal kepada Allah dengan tawakal yang sebenarnya, niscaya Allah memberi kalian rezeki seperti Dia memberi burung rezeki, burung itu berangkat pagi dengan perut kosong dan kembali di sore hari dengan perut kenyang-*" (HR. Ahmad, ar-Tirmidzi, an-Nasai, Ibnu Majah, Ibnu Hibban, al-Hakim).

Iمام at-Tirmidzi berkata tentang hadits ini: "hasan shahih." Hadits ini merupakan pokok tentang *tawakul* dan rezeki. Hadits ini menegaskan bahwa siapa saja yang bertawakal kepada Allah niscaya Allah akan memberinya rezeki. Allah SWT berfirman (artinya): "*Dan barangsiapa yang bertawakal kepada Allah niscaya Allah akan mencukupkan (keperluan)-nya. Sesungguhnya Allah melaksanakan urusan yang (dikehendaki)-Nya. Sesungguhnya Allah telah mengadakan ketentuan bagi tiap-tiap sesuatu*" (TQS ath-Thalaq [65]: 3).

Masalah tawakal, usaha, dan rezeki harus didudukkan dengan tepat. Yang dimaksud tawakal adalah keyakinan terhadap apa yang ditunjukkan oleh ayat (artinya): "*Dan tidak ada suatu binatang melata pun di bumi melainkan Allah-lah yang memberi rezekinya*" (TQS Hud [11]: 6). Dan yang dimaksudkan bukanlah meninggalkan sebab dan bersandar kepada apa yang datang dari makhluk, sebab yang demikian itu kadang menjerumuskan kepada lawan dari apa yang diinginkan dari tawakal.

Realisasi tawakal itu tidak menafikan upaya menempuh berbagai sebab. Allah memerintahkan kita menempuh sebab-sebab itu yakni melakukan ikhtiar dan usaha, dan pada saat yang sama Allah juga memerintahkan kita untuk bertawakal kepada-Nya. Maka usaha menempuh berbagai sebab atau menjalankan kaedah *sababiyah* (sebab-akibat) merupakan bentuk ketaatan badaniyah kepada Allah, sementara tawakal dengan hati kepada-Nya merupakan keimanan kepada-Nya. Perintah menempuh sebab dan perintah bertawakal adalah perintah pada dua wilayah yang berbeda dan harus ditempatkan dan dijalankan pada wilayahnya masing-masing. Jadi menempuh sebab dan tawakal harus ada pada saat bersamaan dan saling beriringan.

Hadits ini mengaitkan tawakal dengan rezeki. Tawakal dalam konteks ini pada dasarnya adalah keimanan bahwa di tangan Allah sajalah rezeki setiap hamba, bahwa Allah telah menetapkan rezeki tiap hamba dan menjamin rezekinya dan rezeki itu akan diberikan kepada hamba tersebut dalam kondisi apapun.

Jadi *al-mutawakkil* (orang yang bertawakal) adalah hakikat orang yang tahu bahwa Allah menjamin untuk hamba-Nya rezeki dan kecukupannya, maka ia percaya kepada Allah pada apa yang Dia jamin, hatinya *tsiqah* dan ia merealisasi penyandaran kepada Allah pada rezeki dan lainnya yang telah Dia jamin. Rezeki itu telah dibagi untuk tiap hamba, baik ia orang yang baik (*birrun*) atau jahat (*fâjirun*), Mukmin ataupun kafir. Karena itu rezeki hamba itu tetap datang dan tetap Allah berikan ketika hamba itu memintanya baik dengan cara halal maupun haram. Namun orang yang bertawakal kepada Allah, karena keyakinan dan tawakalnya, ia tidak akan mencederai



tawakalnya dengan meminta rezeki secara haram. Dalam hal ini Rasul SAW bersabda: "Hai manusia, sesungguhnya salah seorang kalian tidak akan mati sampai Allah sempurnakan rezekinya, maka jangan kalian anggap lelet rezeki, dan bertakwalah kepada Allah hai manusia, dan baguslah dalam meminta, ambil apa yang halal dan tinggalkan apa yang haram" (HR al-Hakim, al-Baihaqi, Ibn Majah).

Rezeki setiap hamba telah Allah tetapkan. Umar bin Khathab berkata: "Di antara hamba dengan rezekinya ada tirai, jika ia qanaah dan jiwanya ridha, maka rezekinya datang kepadanya; dan jika ia mendobrak dan merobek tirai tersebut, hal itu tidak menambah di atas rezekinya." Maka hendaknya yang dibangun adalah sikap qanaah, ridha dan sabar, serta mencukupkan diri memintanya dengan cara halal; dan sebaliknya hendaknya tidak tergesa-gesa dan meminta rezeki dengan cara haram. **yahya abdurrahman**



PENDAFTARAN PESERTA DIDIK BARU KHUSUS PUTRI Tahun Ajaran 2020/2021

Kami menyiapkan fasilitas sarana untuk memudahkan santri menyerap pendidikan pesantren:

- Gedung permanen untuk kegiatan belajar
- Kamar istirahat yang memadai
- Kamar mandi yang bersih
- Saung dua lantai untuk kegiatan serbaguna
- Ruang kelas yang nyaman
- Ruang aula belajar bersama
- Air minum dengan water reverse osmosis



Pendaftaran
0895 6152 20764

Format:
Ketik Daftar, Nama Ortu,
Nama Anak, Usia, Kota Domisili

* Pendaftaran via whatsapp setiap hari pukul 09:00 - 18:00

Alamat: Jl. Otista Gg. Lurah No. 2 Sasaktinggi Ciputat Tangerang Selatan 15411

ponpes.aljawahir.id
@aljawahir.id

aljawahir.id
info@aljawahir.id

0895 6152 20764
aljawahir.id/maps

LIVE ON AIR
DaktaFM

Seretan
Dunia Islam



BERSAMA:

UST MUJIYANTO
(REDAKTUR MEDIA UMAT)

ACARA INI DAPAT DINIKMATI SECARA LIVE
MELALUI AUDIO STREAMING DI WWW.DAKTA.COM
SETIAP SENIN JAM 07.30-08.00 WIB

ACARA INI TERSELENGGARA ATAS KERJASAMA:



MediaUmat
mediaumat.news
Memperjuangkan Kehidupan Islam



Ketentuan Iklan

- ☒ Materi iklan dikirimkan selambat-lambatnya 1 minggu sebelum terbit ke email: **iklan.tabloidmu@gmail.com**
- ☒ Materi iklan dalam bentuk softcopy dengan format CDR/JPG/TIF resolusi 300 dpi, CMYK.
- ☒ Desain iklan menjadi tanggung jawab pihak pemasang iklan.
- ☒ Materi iklan tidak boleh bertentangan dengan aturan Islam, serta tidak menyinggung hak cipta orang lain dan tidak memuat hal-hal yang dianggap fitnah, penghinaan, atau merugikan nama baik pihak lain.
- ☒ Pihak pemasang bertanggung jawab sepenuhnya apabila dikemudian hari terjadi gugatan oleh pihak lain atas isi materi iklan tersebut.
- ☒ Pembayaran dilakukan maksimal 1 minggu sebelum terbit.
- ☒ Pembayaran di transfer ke Rekening:
BNI Syariah: 0245 8009 73 atau
BSM: 7000 5898 47
An. Budi Darmawan.

Tarif Iklan

URAIAN	UKURAN	HARGA
1 Halaman Back Cover	255 X 350 mm	Rp 16,000,000
1 Halaman Dalam	255 X 340 mm	Rp 12,000,000
½ Halaman Dalam	255 X 170 mm	Rp 8,000,000
¼ Halaman Dalam	125 X 170 mm	Rp 4,000,000
1/8 Halaman Dalam	125 X 85 mm	Rp 2,000,000
1/16 Halaman Dalam	125 X 43 mm	Rp 1,000,000
Advetorial 1 Halaman	520 X 340 mm	Rp 11,000,000
Center Spread (2 Halaman)	520 X 340 mm	Rp 36,000,000

**DAPATKAN
DISCOUNT
SPECIAL**

Informasi :
0857.1713.5759

Survei MEDIA UMAT 2020

Survei ditutup tanggal 29 Maret 2020

Dalam rangka meningkatkan kualitas Tabloid Media Umat, kami memohon partisipasi pembaca untuk mengisi survei Tabloid Media Umat. Tersedia hadiah untuk **5 orang pemenang** terpilih berupa uang tunai masing-masing sebesar **Rp.500.000,-**. (Total Rp.2.500.000,-)

Ketentuan survei sebagai berikut:

1. Survei dilakukan dengan mengisi form secara online:
kunjungi laman: bit.ly/mediaumat2020
2. Satu orang hanya boleh mengirim satu kali.
3. Survei ditutup tanggal **29 Maret 2020** pukul 24.00 WIB
4. Pemenang akan di umumkan pada Tabloid Media Umat edisi 263 (3 April 2020) dan akan dihubungi via Telpn atau whatsapp.
5. Pemenang tidak dipungut biaya apapun
6. Jawab secara objektif, karena tidak mempengaruhi pemenangan hadiah
7. Survei ini tidak berlaku bagi karyawan dan staff redaksi Tabloid Media Umat, serta keluarganya.

Cp. 0857.1713.5759